

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ALGORITMA STEMMING TEKS BAHASA PASER KALIMANTAN TIMUR BERBASIS ATURAN TATA BAHASA

TUGAS AKHIR

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Teknik
Pada Jurusan Teknik Informatika



Oleh

NAUFAL AHDA

NIM. 11451101819



UIN SUSKA RIAU

FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU

2022

LEMBAR PERSETUJUAN

ALGORITMA STEMMING TEKS BAHASA PASER KALIMANTAN TIMUR BERBASIS ATURAN TATA BAHASA

TUGAS AKHIR

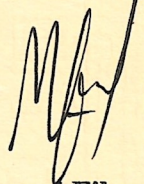
Oleh

NAUFAL AHDA

NIM. 11451101819

Telah diperiksa dan disetujui sebagai Laporan Tugas Akhir
di Pekanbaru, pada tanggal 11 Januari 2022

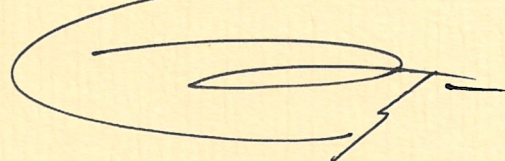
Pembimbing I,



Muhammad Fikry, S.T., M.Sc.

NIP. 19801018 200710 1 002

Pembimbing II,



Yusra, S.T., M.T.

NIP. 19840123 201503 2 001

LEMBAR PENGESAHAN

ALGORITMA STEMMING TEKS BAHASA PASER KALIMANTAN TIMUR BERBASIS ATURAN TATA BAHASA

Oleh

NAUFAL AHDA

NIM. 11451101819

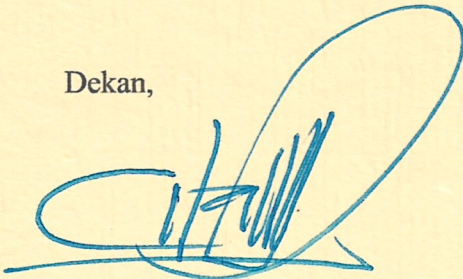
Telah dipertahankan di depan sidang dewan penguji
sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Teknik
pada Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Pekanbaru, 11 Januari 2022

Mengesahkan,

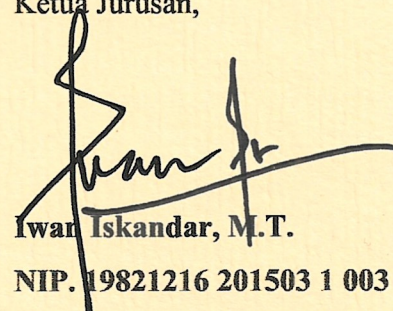
Ketua Jurusan,

Dekan,



Dr. Hartono, M.Pd.

NIP. 19640301 199203 1 003

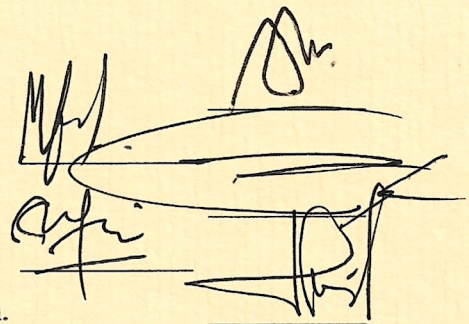


Iwan Iskandar, M.T.

NIP. 19821216 201503 1 003

DEWAN PENGUJI

Ketua : Dr. Alwis Nazir, M.Kom.
Pembimbing I : Muhammad Fikry, S.T., M.Sc.
Pembimbing II : Yusra, S.T., M.T.
Penguji I : Yelfi Viftriani, S.Kom., MMSI.
Penguji II : Suwanto Sanjaya, S.T., M.Kom.



Lampiran Surat :
Nomor : Nomor 25/2021
Tanggal : 10 September 2021

SURAT PERNYATAAN


Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : NAUFAL AHDA
NIM : 11451101819
Tempat/Tgl. Lahir : KEMBAT, 17 MEI 1996
Fakultas/Pascasarjana : SAINS DAN TEKNOLOGI /SI
Prodi : TEKNIK INFORMATIKA
Judul Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya*:
ALGORITMA STEMMING TEKS BAHASA PASER KALIMANTAN TIMUR
BERBASIS ATURAN TATA BAHASA

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. Penulisan Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya* dengan judul sebagaimana tersebut di atas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini sudah disebutkan sumbernya.
3. Oleh karena itu Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya* saya ini, saya nyatakan bebas dari plagiat.
4. Apa bila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan Disertasi/Thesis/Skripsi/(Karya Ilmiah lainnya)* saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Demikianlah Surat Pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 29 JANUARI 2022
.....
..... membuat pernyataan

.....
NAUFAL AHDA
NIM : 11451101819

* pilih salah satu sesuai jenis karya tulis

LEMBAR HAK ATAS KEKAYAAN INTELEKTUAL

Tugas Akhir yang tidak diterbitkan ini terdaftar dan tersedia di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau adalah terbuka untuk umum dengan ketentuan bahwa hak cipta pada penulis. Referensi kepustakaan diperkenankan dicatat, tetapi pengutipan atau ringkasan hanya dapat dilakukan dengan izin penulis dan harus disertai dengan kebiasaan ilmiah untuk menyebutkan sumbernya.

Penggandaan atau penerbitan sebagian atau seluruh Tugas Akhir ini harus memperoleh izin dari Dekan Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Perpustakaan yang meminjamkan Tugas Akhir ini untuk anggotanya diharapkan untuk mengisi nama, tanda peminjaman dan tanggal pinjam.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

LEMBAR PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam Tugas Akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang secara tertulis terdapat dalam naskah ini dan disebutkan didalam daftar pustaka.

Pekanbaru, 11 Januari 2022

Yang membuat pernyataan,

NAUFAL AHDA

11451101819

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

LEMBAR PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan sepenuhnya kepada dua orang hebat dalam hidup saya, Ayahanda dan Ibunda. Keduanya lah yang membuat segalanya menjadi mungkin sehingga saya bisa sampai pada tahap di mana skripsi ini akhirnya selesai. Terima kasih atas segala pengorbanan, nasihat dan doa baik yang tidak pernah berhenti yang diberikan kepadaku. Aku selamanya bersyukur dengan keberadaan kalian sebagai orangtua ku.”

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Bahasa Paser merupakan bahasa daerah yang digunakan oleh masyarakat Kalimantan Timur. Pada dokumen morfologi bahasa Paser ditemukan kata yang tidak ada pada kamus. Hal ini menjadi masalah bagi orang awam yang ingin mempelajari bahasa Paser. Algoritma *stemming* merupakan proses pemotongan berlebihan pada kata yang berlebihan menjadi kata dasar sesuai dengan aturan tata bahasa dan pencocokan kata pada *database* kamus sehingga menghasilkan kata dasar. Hasil akurasi dari algoritma *stemming* bahasa Paser terhadap 557 kata uji adalah 93.9%. Kegagalan dari hasil pengujian disebabkan karena banyak kata yang tidak tersedia pada *database* kamus. Hasil pengujian sistem membuktikan bahwa algoritma *stemming* bahasa Paser berjalan dengan baik sesuai dengan aturan tata bahasa Paser.

Kata kunci: Algoritma *stemming*, bahasa Paser, *Natural language processing*, *Text mining*, Kalimantan timur.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

Paser language is local language that used for the people in East Kalimantan. On the document of the morphology Paser language there are many words that not exist in the dictionary. This is a problem for the common people who want to learn Paser language. Stemming algorithm is a process that remove the affix on a word to become basic word based on grammar rules and matching the word on dictionary database to get the basic word result. The accuracy result of the Paser language stemming algorithm for the 557 test words is 93.9%. The failure of test result is because too many words that not exist in dictionary database. The system test result prove that working well according to the rules of the Paser grammar.

Keywords: Stemming algorithm, Paser Language, Natural language processing, Text mining, East Kalimantan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR

Assalammu 'alaikum wa rohmatullohi wa barokatuh.

Alhamdulillah *robbil'alamin*, tak henti-hentinya kami ucapkan kehadiran Allah *Subhanahu wa ta'ala*, yang dengan rahmat dan hidayah-Nya kami mampu menyelesaikan Tugas Akhir ini dengan baik. Tidak lupa bershalawat kepada Nabi dan Rasul-Nya, Nabi Muhammad *Sholallohu 'alaihi wa salam*, yang telah membimbing kita sebagai umatnya menuju jalan kebaikan.

Tugas Akhir ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pada jurusan Teknik Informatika Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Banyak sekali pihak yang telah membantu kami dalam penyusunan laporan ini, baik berupa bantuan materi ataupun berupa motivasi dan dukungan kepada kami. Semua itu tentu terlalu banyak bagi kami untuk membalasnya, namun pada kesempatan ini kami hanya dapat mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Khairunnas, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Bapak Dr. Hartono, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Bapak Iwan Iskandar, M.T., selaku Ketua Jurusan Teknik Informatika Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Ibu Yelfi Vitriani, S.Kom., MMSI. selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan motivasi dalam pengerjaan tugas akhir.
5. Bapak Muhammad Fikry, S.T., M.Sc. dan Ibu Yusra, S.T., M.T. selaku Dosen Pembimbing I dan II Tugas Akhir yang telah membantu dan memberikan banyak masukan serta saran dalam menyelesaikan tugas akhir.
6. Ibu Yelfi Vitriani, S.Kom., MMSI. dan Bapak Suwanto Sanjaya S.T., M.Kom. selaku penguji I dan II Tugas Akhir yang telah memberikan banyak masukan serta saran kepada penulis.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

7. Ayahanda Afdal Dahlan dan Ibunda Risnawati Nur selaku kedua orang tua penulis yang selalu menjadi sosok penyemangat dan tidak pernah berhenti berdo'a untuk penulis dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini.
8. Keluarga dan Adik penulis yang selalu menyemangati.
9. Kelas F Angkatan 2014 yang selalu menyemangati dalam pembuatan tugas akhir, terima kasih teman-teman.
10. Seluruh pihak yang belum kami cantumkan, terima kasih atas dukungannya, baik material maupun spiritual.

Kami menyadari bahwa dalam penulisan laporan ini masih banyak kesalahan dan kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat kami harapkan untuk kesempurnaan laporan ini. Akhirnya kami berharap semoga laporan ini dapat memberikan sesuatu yang bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya.

Wassalamu 'alaikum wa rohmatullohi wa barokatuh.

Pekanbaru, 11 Januari 2022

Penulis

UIN SUSKA RIAU

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|---|---------|
| LEMBAR PERSETUJUAN..... | ii |
| LEMBAR PENGESAHAN | iii |
| LEMBAR HAK ATAS KEKAYAAN INTELEKTUAL..... | iv |
| LEMBAR PERNYATAAN | v |
| LEMBAR PERSEMBAHAN | vi |
| ABSTRAK | vii |
| ABSTRACT..... | viii |
| KATA PENGANTAR | ix |
| DAFTAR ISI..... | xi |
| DAFTAR GAMBAR | xv |
| DAFTAR TABEL..... | xvi |
| DAFTAR RUMUS | xvii |
| BAB 1 PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1 Latar Belakang | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah | 4 |
| 1.3 Batasan Masalah..... | 4 |
| 1.4 Tujuan Penelitian..... | 4 |
| 1.5 Manfaat Penelitian..... | 4 |
| BAB 2 KAJIAN PUSTAKA..... | 5 |
| 2.1 Algoritma..... | 5 |
| 2.2 Stemming | 5 |
| 2.3 Bahasa Paser..... | 6 |
| 2.4 Morfologi Bahasa Paser | 8 |

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

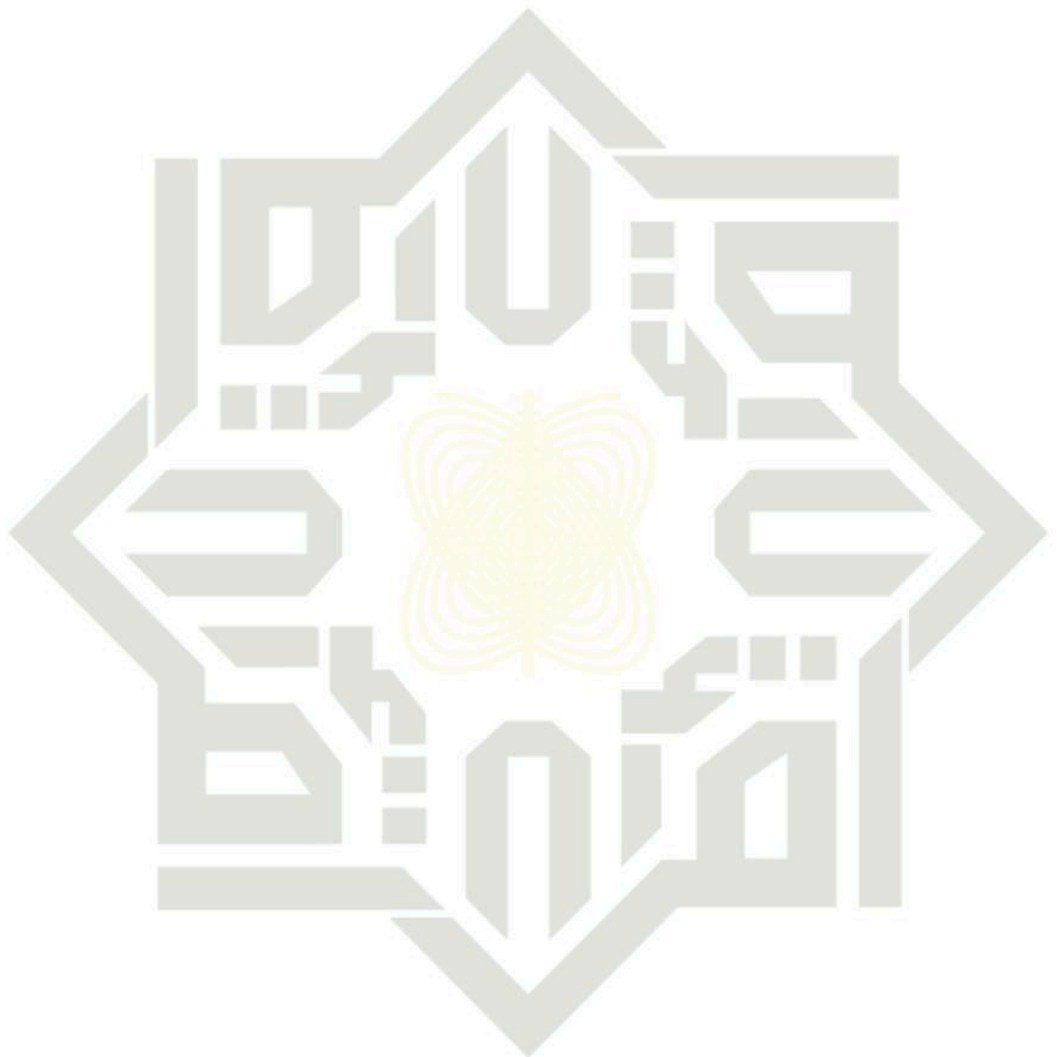
| | | |
|---|------------------------------------|-----------|
| 2.4.1 | Verba | 8 |
| 2.4.2 | Bentuk Verba | 9 |
| 2.4.3 | Verba Majemuk..... | 12 |
| 2.4.4 | Verba Berprefiks | 14 |
| 2.4.5 | Verba Berinfiks | 39 |
| 2.4.6 | Adjektiva Berkonfiks | 41 |
| 2.4.7 | Afiks dalam Penurunan Nomina | 41 |
| 2.5 | <i>Flowchart</i> | 44 |
| 2.6 | <i>Pseudocode</i> | 44 |
| 2.7 | Pengujian Akurasi | 45 |
| 2.8 | Penelitian Terkait | 45 |
| BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN..... | | 50 |
| 3.1 | Tahapan Penelitian | 50 |
| 3.2 | Identifikasi Masalah | 51 |
| 3.3 | Studi Literatur..... | 51 |
| 3.4 | Pengumpulan Data | 51 |
| 3.5 | Analisa..... | 52 |
| 3.6 | Perancangan..... | 52 |
| 3.7 | Implementasi | 52 |
| 3.8 | Pengujian | 53 |
| 3.9 | Kesimpulan dan Saran..... | 53 |
| BAB 4 PEMBAHASAN | | 54 |
| 4.1 | Analisa..... | 54 |
| 4.1.1 | Analisa Permasalahan | 54 |
| 4.1.2 | Analisa Kebutuhan Data | 54 |

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

| | | |
|----------------------|--|-----|
| 4.1.3 | Proses Pengumpulan Data..... | 54 |
| 4.1.4 | Analisa Aturan Pembentukan Imbuhan | 57 |
| 4.1.5 | Analisa Aturan Penghapusan Imbuhan | 59 |
| 4.2 | Perancangan..... | 61 |
| 4.2.1 | Basis Data | 61 |
| 4.2.2 | <i>Flowchart</i> | 62 |
| 4.2.3 | <i>Pseudocode</i> | 63 |
| 4.2.4 | <i>Prototype</i> | 67 |
| 4.3 | Implementasi | 69 |
| 4.3.1 | Batasan Implementasi | 69 |
| 4.3.2 | Lingkungan Implementasi..... | 70 |
| 4.3.3 | Implementasi Antarmuka | 70 |
| 4.4 | Pengujian | 73 |
| 4.4.1 | Pengujian <i>White Box</i> | 73 |
| 4.4.2 | Pengujian Akurasi | 78 |
| 4.4.3 | Hasil Analisa Pengujian | 80 |
| 4.4.4 | Kesimpulan Pengujian | 81 |
| BAB 5 PENUTUP | | 82 |
| 5.1 | Kesimpulan..... | 82 |
| 5.2 | Saran..... | 83 |
| DAFTAR PUSTAKA | | 84 |
| LAMPIRAN A | | 88 |
| LAMPIRAN B | | 97 |
| LAMPIRAN C | | 102 |
| LAMPIRAN D..... | | 117 |

| | |
|---------------------------|-----|
| LAMPIRAN E | 118 |
| LAMPIRAN F..... | 125 |
| LAMPIRAN G..... | 127 |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP..... | 129 |



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR GAMBAR

| | Halaman |
|---|---------|
| Gambar 1 Simbol <i>Flowchart</i> | 44 |
| Gambar 2 Tahapan Penelitian | 50 |
| Gambar 3 Tampilan Data Kata Dasar Manual Excel..... | 55 |
| Gambar 4 Tampilan Struktur Database..... | 56 |
| Gambar 5 Tampilan Import File CSV..... | 56 |
| Gambar 6 Hasil Import File CSV ke Database | 57 |
| Gambar 7 Perancangan <i>Flowchart</i> [4]..... | 62 |
| Gambar 8 <i>Pseudocode</i> Proses Algoritma <i>Stemming</i> Bahasa Paser [4]..... | 63 |
| Gambar 9 <i>Pseudocode</i> Proses Kata Majemuk Berafiks [4]..... | 64 |
| Gambar 10 <i>Pseudocode</i> Proses Kata Majemuk Berulang Berafiks [4] | 65 |
| Gambar 11 <i>Pseudocode</i> Proses Hapus <i>Sufiks</i> [4]..... | 65 |
| Gambar 12 <i>Pseudocode</i> Proses Hapus <i>Prefiks</i> [4]..... | 66 |
| Gambar 13 <i>Pseudocode</i> Proses Hapus <i>Infiks</i> [4]..... | 67 |
| Gambar 14 Tampilan Halaman Data Kamus | 68 |
| Gambar 15 Tampilan Halaman <i>Stemming</i> | 68 |
| Gambar 16 Tampilan Halaman Data Uji | 69 |
| Gambar 17 Halaman Kamus | 71 |
| Gambar 18 Tampilan Halaman <i>Stemming</i> | 71 |
| Gambar 19 Tampilan Hasil <i>Stemming</i> | 72 |
| Gambar 20 Tampilan Halaman Data Uji | 73 |
| Gambar 21 Pengujian <i>White Box</i> Pada Kata <i>ngalek</i> | 74 |
| Gambar 22 Pengujian <i>White Box</i> Pada Kata <i>aturan</i> | 75 |
| Gambar 23 Pengujian <i>White Box</i> Pada Kata <i>ngutis lokoi</i> | 76 |
| Gambar 24 Pengujian <i>White Box</i> Pada Kata <i>jenual</i> | 77 |

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR TABEL

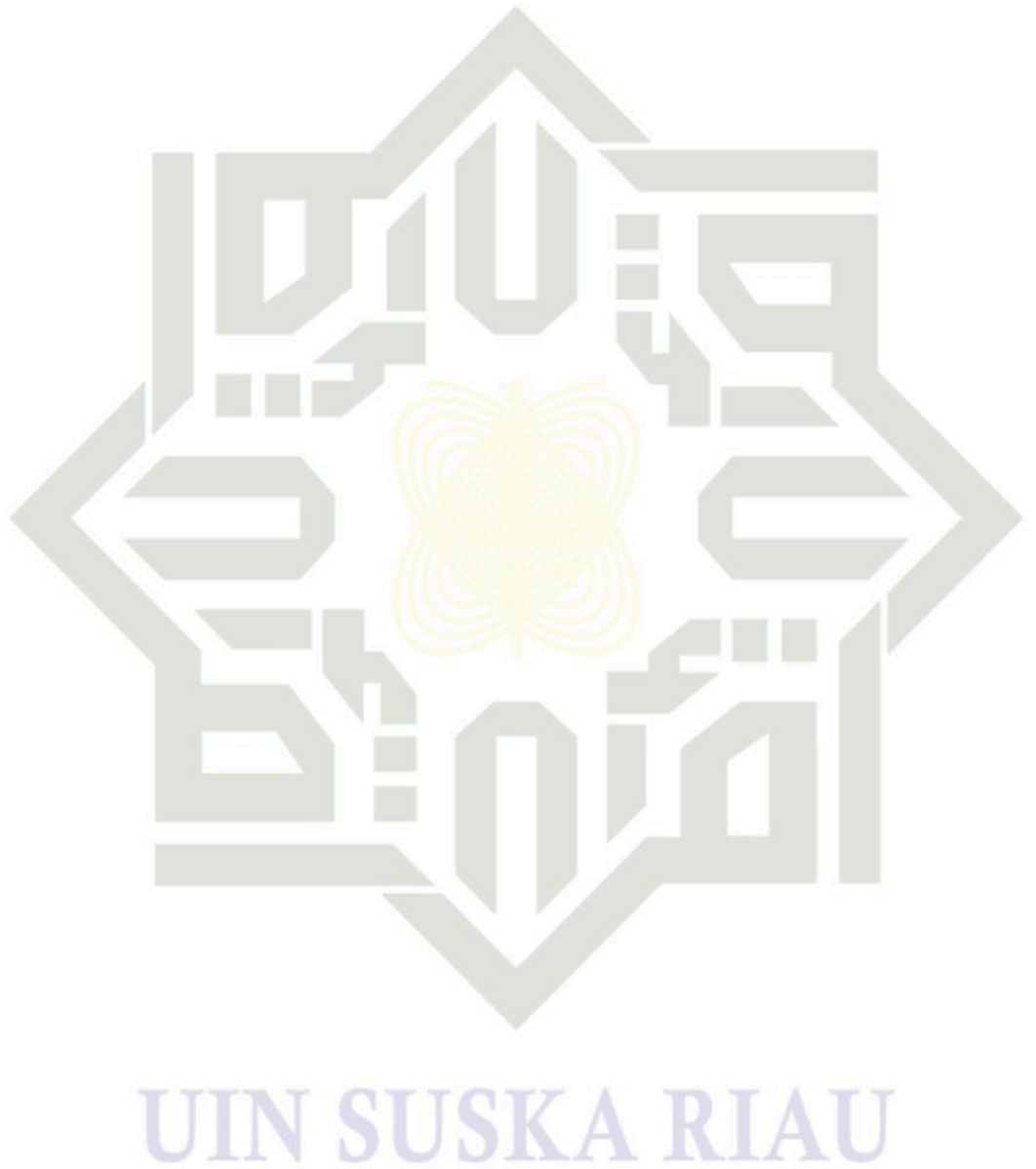
| | Halaman |
|---|---------|
| Tabel 1 Penelitian Terkait..... | 45 |
| Tabel 2 Pembentukan Imbuhan..... | 58 |
| Tabel 3 Aturan Penghapusan Imbuhan | 59 |
| Tabel 4 Struktur Tabel Kata Dasar..... | 61 |
| Tabel 5 Struktur Tabel Kata Uji..... | 61 |
| Tabel 6 Kata Uji..... | 78 |
| Tabel 7 Hasil Pengujian Kombinasi Algoritma | 79 |
| Tabel 8 Daftar Kata Tidak Valid..... | 80 |

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR RUMUS

| | Halaman |
|------------------------------------|---------|
| Rumus Akurasi | 45 |
| Rumus Hasil Pengujian Akurasi..... | 79 |



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa merupakan kemampuan yang dimiliki oleh manusia untuk berkomunikasi dengan manusia lainnya. Bahasa diperlukan untuk menghindari kesalahpahaman antar sesama manusia. Setiap manusia memiliki bahasa yang dikuasai dan digunakan untuk berkomunikasi terhadap orang lain pada lingkungannya. Tercatat dalam sebuah riset bahwa diseluruh dunia memiliki 7000 bahasa [1].

Indonesia merupakan negara yang memiliki banyak bahasa. Indonesia dikenal dengan kekayaan budaya dan alamnya, karena terdapat beragam jenis kebudayaan serta bahasa dari tiap masing-masing daerah. Total bahasa yang ada di Indonesia lebih kurang ada sekitar 719 bahasa [1]. Bahasa yang ada di Indonesia merupakan sebuah keunggulan bagi penduduk Indonesia karena masing-masing bahasa memiliki keunikan tersendiri yang menjadikan ciri khas dari daerah tersebut. Sebagai penduduk Indonesia terkhusus penduduk daerah masing-masing memiliki tanggung jawab untuk melestarikan bahasa daerah masing-masing agar tidak hilang atau punah.

Bahasa Paser merupakan salah satu bahasa daerah yang masih hidup dan berkembang di tengah kehidupan penuturnya. Bahasa Paser digunakan oleh etnis Paser yang hidup di Kabupaten Paser wilayah bagian selatan Provinsi Kalimantan Timur. Jumlah penduduk yang ada di Kabupaten Paser berjumlah 274.206 jiwa [2]. Ada pendapat yang menyatakan etnis Paser disebut sebagai keturunan Dayak, tetapi ada pula yang menyatakan etnis Paser bukan keturunan Dayak [3]. Dalam kehidupan sosial yang majemuk, etnis Paser hidup berdampingan dengan etnis lain yang ada di Kalimantan Timur. Interaksi sosial tersebut membawa pengaruh besar dalam segala bidang kehidupan masyarakat Paser seperti bahasa, seni, budaya, dan agama [4].

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Stemming merupakan proses pemotongan imbuhan (*affixes*) pada kata berimbuhan seperti awalan (*prefixes*), akhiran (*suffixes*), sisipan (*infixes*), dan kombinasi (*confixes*) yang dilakukan dengan menggunakan algoritma tertentu untuk mengembalikan suatu kata ke bentuk dasarnya. *Stemming* merupakan bagian dari *information retrieval* yang biasanya digunakan pada mesin pencari. Penerapan *stemming* pada mesin pencari dapat memperoleh informasi yang lebih spesifik dari banyaknya informasi yang ada. *Stemming* merupakan inti dari teknik pemrosesan *natural language* untuk mendapatkan *information retrieval* yang efektif dan efisien.

Pada tahun 1968, Algoritma *stemming* pertama kali dipublikasikan oleh Julie Beth Lovins, lalu pada Juli 1980, sebuah *stemmer* bahasa Inggris diumumkan oleh Martin Porter. Algoritma *stemming* selain diterapkan pada teks berbahasa Inggris, telah diterapkan pula pada teks berbahasa Perancis [5], Spanyol [6], Melayu [7], dan Indonesia [8]. Pada masing-masing bahasa, teknik *stemming* yang dilakukan dapat berbeda-beda, disebabkan karena pada setiap bahasa mempunyai aturan pembentukan yang berbeda-beda.

Beberapa penelitian terkait tentang *stemming* diantaranya sebagai berikut, mengimplementasikan *stemming* bahasa Jawa dengan menggunakan metode *Rule Base Approach* oleh [9] dengan tingkat akurasi 77%, penelitian berikutnya yaitu mengimplementasikan metode *Enhanced Confix Stemmer* untuk pemisahan kata dasar pada dokumen teks bahasa Batak Angkola-Mandailing oleh [10] dengan tingkat akurasi 87,05%, penelitian selanjutnya yaitu mengimplementasikan *stemming* pada teks bahasa Bali oleh [11] dengan tingkat akurasi 85%, penelitian selanjutnya yaitu mengimplementasikan *stemming* dengan menggunakan metode *Confix Stripping* pada artikel teks bahasa Indonesia oleh [12] memiliki akurasi 94,85%, penelitian berikutnya yaitu penerapan algoritma *Paice* atau *Husk* untuk *stemming* pada kamus bahasa Inggris ke bahasa Indonesia oleh [13] memiliki tingkat akurasi 98,3%, penelitian berikutnya yaitu mengimplementasikan serta menganalisis algoritma *stemming* Nazief & Adriani serta Porter pada dokumen bahasa Indonesia oleh [14] algoritma Porter mendapat tingkat akurasi 79,13% dan Algoritma Naizef & Adriani 95,26%, penelitian selanjutnya yaitu pemanfaatan

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

algoritma Porter Stemmer dalam mengklasifikasi jenis buku bahasa Indonesia oleh [15], penelitian berikutnya yaitu mengembangkan algoritma *stemming* untuk bahasa Indonesia dengan pendekatan *Dictionary Base Stemming* untuk menentukan kata dasar dari kata yang berimbuhan oleh [16] memiliki tingkat akurasi 93,3%, penelitian selanjutnya yaitu pengaruh algoritma *stemming* Nazief & Adriani terhadap kinerja algoritma *Winnowing* untuk mendeteksi plagiarisme bahasa Indonesia oleh [17], penelitian berikutnya yaitu membandingkan algoritma *stemming* Porter dengan Arifin Setiono untuk menentukan tingkat ketepatan kata dasar oleh [18] algoritma *stemmer* Porter mendapatkan tingkat akurasi 90% dan Arifin Setiono 95%, penelitian selanjutnya yaitu menerapkan algoritma *stemming* Nazief & Adriani serta *Similarity* pada penerimaan judul thesis oleh [19], selanjutnya penelitian terakhir yaitu mengimplementasikan algoritma Porter pada kamus untuk mengurangi kesalahan *stemming* bahasa Indonesia oleh [20] memiliki tingkat akurasi 83,333% dengan menggunakan kamus.

Penelitian *stemming* yang dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya memiliki tujuan untuk menghitung tingkat akurasi dari algoritma yang digunakan. Hasil dari penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa algoritma yang dibuat atau digunakan berhasil melakukan *stemming* ketika dilakukan pengujian.

Stemming merupakan bagian terkecil dari klasifikasi. Penelitian klasifikasi memerlukan *stemming* untuk mendapatkan kata dasar dari data yang dikumpulkan, hal ini bertujuan agar hasil yang didapatkan lebih akurat. Penelitian terkait mengenai klasifikasi bahasa daerah untuk bahasa Paser belum ada saat ini.

Maka penulis akan melakukan penelitian mengenai *stemming* teks bahasa Paser. Penelitian ini bertujuan untuk membuat sebuah algoritma *stemming* bahasa Paser, yaitu mendapatkan kata dasar dari suatu kata yang berimbuhan. Adapun yang membedakan penelitian ini berbeda dengan penelitian lainnya yaitu pada penelitian ini penulis akan melakukan *stemming* terhadap verba majemuk berimbuhan. Oleh karena itu penulis tertarik ingin melakukan penelitian membuat sebuah algoritma *stemming* untuk bahasa Paser dan harapan kedepannya penelitian ini dapat

digunakan oleh peneliti selanjutnya mengenai klasifikasi dan normalisasi algoritma *stemming* bahasa Paser.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka didapatkan rumusan masalah yang diambil yaitu “Bagaimana Membuat Algoritma *Stemming* untuk Bahasa Paser Berbasis Aturan Tata Bahasa”.

1.3 Batasan Masalah

Dalam penelitian tugas akhir ini, terdapat batasan masalah yang digunakan untuk penyusunan laporan yaitu:

1. Aturan yang digunakan sesuai dengan aturan ketatabahasaan Paser.
2. Kata-kata dasar bersumber dari kamus bahasa Paser.
3. Kata uji bersumber dari cerita rakyat, peribahasa, dan lagu-lagu Paser.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian Tugas Akhir ini yaitu:

1. Membuat Algoritma *Stemming* bahasa Paser berbasis Aturan Tata Bahasa.
2. Menguji Algoritma dengan cerita rakyat bahasa Paser.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini yaitu dapat dikembangkan lagi untuk topik selanjutnya mengenai klasifikasi dan normalisasi algoritma *stemming* bahasa Paser.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB 2 KAJIAN PUSTAKA

2.1 Algoritma

Algoritma berasal dari nama seorang Ilmuwan Arab yang bernama Abu Jafar Muhammad Ibnu Musa Al Khuwarizmi penulis buku berjudul *Al Jabar Wal Muqabala*. Kata Al Khuwarizmi dibaca orang barat menjadi *Algorism* yang kemudian lambat laun menjadi *Algorithm* diserap dalam bahasa Indonesia menjadi Algoritma. Algoritma dapat diartikan urutan penyelesaian masalah yang disusun secara sistematis menggunakan bahasa yang logis untuk memecahkan suatu permasalahan.

Meski demikian terdapat beberapa definisi algoritma yang lain. Diantaranya menurut Rinaldi Munir, algoritma adalah urutan langkah-langkah logis penyelesaian masalah yang disusun secara sistematis. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, definisi algoritma adalah urutan logis pengambilan keputusan untuk pemecahan masalah. Menurut tim Gunadarma:1988, algoritma adalah suatu himpunan berhingga dari instruksi-instruksi yang secara jelas memperinci langkah-langkah proses pelaksanaan, dalam pemecahan suatumasalah tertentu, atau suatu kelas masalah tertentu, dengan dituntut pula bahwa himpunan instruksi tersebut dapat dilaksanakan secara mekanik.

2.2 Stemming

Menurut [21] proses *stemming* adalah proses pemotongan atau penghilangan imbuhan dari suatu kata. Menurut [22] sebuah algoritma *stemming* adalah prosedur komputasi yang mengurangi kata dengan akar yang sama ke bentuk umum, biasanya dengan pengupasan setiap kata akhiran yang derivasional dan infleksional.

Proses *stemming* digunakan untuk mengubah *term* yang masih melekat dalam *term* tersebut awalan, sisipan, dan akhiran. Proses *stemming* dilakukan dengan cara menghilangkan semua imbuhan (*affixes*) baik yang terdiri dari awalan (*prefixes*),

sisipan (*infixes*), akhiran (*suffixes*), dan *confixes* (kombinasi dari awalan dan akhiran) pada kata turunan. *Stemming* digunakan untuk mengganti bentuk dari suatu kata menjadi kata dasar dari kata tersebut yang sesuai dengan struktur morfologi bahasa yang benar [23].

2.3 Bahasa Paser

Bahasa Paser adalah satu di antara bahasa-bahasa daerah yang masih hidup dan berkembang di tengah kehidupan penuturnya. Bahasa Paser digunakan oleh etnis Paser yang hidup di Kabupaten Paser, yakni satu wilayah bagian selatan Provinsi Kalimantan Timur. Ada pendapat yang menyatakan etnis Paser disebut sebagai keturunan Dayak, tetapi ada pula yang menyatakan etnis Paser bukan keturunan Dayak [3]. Dalam kehidupan sosial yang majemuk, etnis Paser hidup berdampingan dengan etnis lain yang ada di Kalimantan Timur. Interaksi sosial tersebut membawa pengaruh yang besar dalam segala bidang kehidupan masyarakat Paser, seperti bahasa, seni, budaya, dan agama.

Berdasarkan interaksi bahasa yang terjadi, bahasa-bahasa yang digunakan masyarakat Paser, baik bahasa Indonesia, bahasa Paser, maupun bahasa daerah lain di wilayah penutur bahasa Paser saling memengaruhi. Di satu sisi, pengaruh luasnya pemakaian bahasa lain, yakni bahasa Indonesia, menyebabkan pemakaian bahasa daerah, khususnya bahasa Paser, semakin menurun. Di sisi lain, bahasa Paser sebagai bagian dari budaya dan sejarah masyarakat penuturnya perlu dipertahankan eksistensinya sebagai "ruh" budaya yang turut serta menggerakkan sendi kehidupan masyarakat Paser.

Upaya pemertahanan dan pelestarian bahasa Paser perlu dilakukan secara terencana. Upaya tersebut dapat dimulai dengan cara inventarisasi kebahasaan dan kesastraan masyarakat Paser. Inventarisasi kebahasaan meliputi perekaman unsur intrinsik bahasa, seperti pelafalan (fonologi), kata dan pembentukan kata (morfologi), frasa, klausa, dan kalimat (sintaksis). Inventarisasi kesastraan meliputi semua bentuk seni sastra yang ada dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berkembang dalam masyarakat Paser. Upaya pemertahanan dan pelestarian bahasa Paser akan bermuara pada penguatan, penunangan, dan pemerayaan bahasa Indonesia.

Sebagai penguat, penunjang, dan pemer kaya dalam perkembangan bahasa nasional, bahasa Paser harus tetap didudukkan peranannya sebagai bahasa daerah yang merupakan (1) lambang kebudayaan daerah, (2) lambang identitas daerah, (3) sarana perhubungan di dalam masyarakat daerah, dan (4) sarana pengembangan dan pendukung kebudayaan [24].

Berdasarkan pandangan di atas, Kantor Bahasa Provinsi Kalimantan Timur sebagai instansi yang memiliki bidang kerja kebahasaan dan kesastraan Indonesia serta daerah memandang perlu untuk melakukan usaha inventarisasi data kebahasaan masyarakat Paser. Oleh karena itu, inventarisasi data kebahasaan tersebut dilakukan melalui kegiatan penelitian morfologi bahasa Paser pada tahun 2010 ini. Penelitian ini merupakan jejak rekam ilmiah terhadap keberadaan bahasa Paser. Kegiatan serupa dengan bahasan lain, khususnya inventarisasi kosakata bahasa Paser, sudah pernah dilakukan oleh Kantor Bahasa Provinsi Kalimantan Timur, seperti "Penyusunan Kamus Bahasa Paser" [25] dan "Penyusunan Kamus Bahasa Paser-Indonesia" [3].

Berdasarkan kajian awal terhadap bahasa Paser tersebut, penelitian "Morfologi Bahasa Paser" perlu dilakukan dengan memperhatikan temuan terdahulu. Penelitian "Morfologi Bahasa Paser" diharapkan dapat memberikan gambaran awal terhadap bentuk kata dan pembentukannya hingga klasifikasi kata dalam bahasa Paser. Pada akhirnya, bahasa Paser dapat memberikan peranannya dalam pemerayaan bahasa Indonesia dan pembinaan serta pengembangan bahasa Paser pada masa yang akan datang.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.4 Morfologi Bahasa Paser

Morfologi membicarakan seluk beluk bentuk kata dan pembentukannya serta pengaruh perubahan bentuk terhadap fungsi dan arti. Proses pembentukan kata dasar menjadi bentuk turunan disebut proses morfologis.

Proses morfologis dapat dibedakan atas proses afiksasi (pengimbuhan), replikasi (pengulangan), dan komposisi (pemajemukan). Bentuk turunan sebagai akibat proses morfologis itu, dalam tata bahasa Indonesia dapat dibedakan atas kata jadian, kata ulang, dan kata majemuk. Proses morfologis dalam hal tertentu dapat menimbulkan gejala perubahan fonem yang disebut proses morfofonemik (morfofonologis).

Proses morfofonemik dalam bahasa Paser dapat terjadi pada proses afiksasi akibat pelekatan imbuhan awalan *PeN-*dengan kata dasar tertentu dan nasalisasi *N-*. Penambahan nasal pada kata dasar merupakan gejala yang umum dalam beberapa bahasa Nusantara seperti pada bahasa Jawa, Bali, Jakarta, dan lain-lain.

2.4.1 Verba

Pengertian verba secara sintaksis adalah sebuah gramatikal dapat diketahui berkategori verba dari perilakunya dalam satuan yang lebih besar. Sebuah kata dapat dikatakan berkategori verba hanya dari perilakunya dalam frasa, yakni dalam hal kemungkinan satuan tersebut didampingi partikel tidak dalam konstruksi dan dalam hal tidak dapat didampinginya satuan itu dengan partikel *di*, *ke*, *dari* atau dengan partikel seperti, sangat, lebih atau agak [26].

Verba dalam bahasa Indonesia dapat diidentifikasi dengan mengamati perilaku morfologis, perilaku sintaksis dan perilaku semantisnya secara menyeluruh dalam kalimat. Ada tanda-tanda formal yang menyebabkan suatu kata dapat dianggap berkategori verba. Verba bahasa Paser dapat pula diidentifikasi dengan mengamati perilaku-perilaku atau tanda-tanda formal tersebut. Verba dapat dikenali dengan melihat ciri-cirinya. Ciri-ciri tersebut dapat dilihat dari segi morfologis, sintaksis dan semantiknya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.4.2 Bentuk Verba

Verba dilihat dari segi struktur morfemnya dapat dikelompokkan atas verba bentuk dasar dan verba bentuk turunan. Kedua kelompok verba itu akan diuraikan berturut-turut berikut ini:

1. Verba Bentuk Dasar

a. Verba Bentuk Dasar

Verba bentuk dasar jika dilihat dari segi struktur morfem pembentuknya terdiri atas sebuah morfem. Kata yang terdiri atas sebuah morfem bebas dikategorikan sebagai kata monomorfemik. Kata dasar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kata yang berupa morfem bebas dan belum mengalami proses morfologis.

Kata seperti *becara* ‘bicara’ dan *ngebecara* ‘membicarakan’ memperlihatkan perbedaan bentuk. Jika dilihat dari segi jumlah morfemnya, kedua kata tersebut berbeda. Kata *becara* ‘bicara’ terdiri atas satu morfem, yaitu {becara}. Kata *becara* tidak dapat dibagi lagi menjadi bagian-bagian kecil yang dapat mewakili makna leksikal bentuk dasarnya. Bentuk *be-* tidak memiliki arti seperti arti yang dimiliki oleh sebuah kata. Demikian juga bentuk *-cara* tidak memiliki arti seperti yang dimiliki oleh sebuah kata. Sebaliknya kata *ngebecara* dapat dibagi menjadi bagian kecil yang bermakna. Kata *ngebecara* terdiri atas dua morfem, yaitu konfiks {nge-} dan morfem bebas {becara}. Morfem {nge-} menyatakan tindakan aktif benefaktif. Hal itu menunjukkan bahwa kata *becara* ‘bicara’ termasuk kategori kata dasar, yaitu kata yang terdiri atas satu morfem bebas, sedangkan kata *ngebecara* ‘membicarakan’ termasuk kategori kata turunan, yaitu kata yang telah mengalami proses morfologis. Contoh lain kata dasar dan kata turunan adalah sebagai berikut:

Kata Dasar

Kata Turunan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

| | | | |
|----------------|--------------|------------------|-----------------|
| <i>bilang</i> | ‘hitung’ | <i>embilang</i> | ‘menghitung’ |
| <i>amu</i> | ‘pelihara’ | <i>namu</i> | ‘dipelihara’ |
| <i>diwa</i> | ‘turun’ | <i>ngendiwa</i> | ‘menurunkan’ |
| <i>loli</i> | ‘kembalikan’ | <i>ngeloli</i> | ‘mengembalikan’ |
| <i>kewot</i> | ‘lupa’ | <i>kenewot</i> | ‘dilupakan’ |
| <i>ite</i> | ‘lihat’ | <i>mite</i> | ‘melihat’ |
| <i>lekum</i> | ‘keliling’ | <i>ngelekum</i> | ‘mengelilingi’ |
| <i>pelecet</i> | ‘pecah’ | <i>melecet</i> | ‘memecah’ |
| <i>utis</i> | ‘lepaskan’ | <i>mutis</i> | ‘terlepas’ |
| <i>losan</i> | ‘tembus’ | <i>mamulosan</i> | ‘menembuskan’ |
| <i>kela</i> | ‘oles’ | <i>kenela</i> | ‘diolesi’ |

b. Verba Bentuk Dasar Bersuku Dua

Verba dasar seperti *ambi* ‘jaga’ dan *potu* ‘pecah’ dilihat dari segi fonem vokal yang menjadi unsur pembentuknya terdiri atas empat jenis fonem vokal, yaitu fonem vokal /a/, /i/, /o/, dan /u/. Kata *ambi* ‘jaga’ mempunyai fonem vokal /a/ dan /i/. Fonem vokal itu menjadi puncak kenyaringan suku kata /am/ dan /bi/ dengan pola persukuan VK-KV. Kata *potu* ‘pecah’ mempunyai fonem vokal /o/ dan /u/. Fonem vokal itu masing-masing menjadi puncak suku kata /po/ dan /tu/ dengan pola persukuan KV-KV. Perlu ditambahkan bahwa pola persukuan kata dasar bersuku dua berpotensi untuk bervariasi sesuai dengan posisi vokal atau konsonan yang menjadi unsur pembentuknya. Kata dasar bersuku dua yang lain dapat dilihat pada contoh berikut ini:

| | |
|--------------|-----------|
| <i>agat</i> | ‘sengaja’ |
| <i>empes</i> | ‘pukul’ |
| <i>diwa</i> | ‘turun’ |
| <i>popoi</i> | ‘potong’ |
| <i>iwel</i> | ‘bantah’ |

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

| | |
|----------------|-----------|
| <i>eto</i> | ‘cari’ |
| <i>jenjeng</i> | ‘tarik’ |
| <i>oson</i> | ‘pikul’ |
| <i>pusut</i> | ‘usap’ |
| <i>seot</i> | ‘isap’ |
| <i>tantai</i> | ‘tampung’ |
| <i>sie</i> | ‘beri’ |

Contoh dalam bentuk kalimat adalah sebagai berikut:

- 1) **Agat** *iyō apan belo ulet.*
‘Dia sengaja supaya tidak datang.’
- 2) **Eto** *mo mene!*
‘Cari di situ!’
- 3) **Jenjeng** *apan tarik!*
‘Tarik supaya kencang!’

c. Verba Bentuk Dasar Bersuku Tiga

Verba dasar seperti *jeromon* ‘menggigil kedinginan’ dilihat dari segi fonem vokal yang menjadi unsur pembentuknya terdiri atas tiga fonem vokal. Kata *jeromon* ‘menggigil kedinginan’ mempunyai fonem vokal /e/, /o/ dan /o/ yang menjadi puncak kenyaringan suku kata *jeromon* dengan pola persukuan KV-KV-KVK. Pola persukuan verba bersuku tiga dapat bervariasi sesuai dengan posisi vokal atau konsonan yang menjadi unsur pembentuknya. Contoh lain kata bersuku tiga adalah sebagai berikut:

| | |
|-----------------|------------------------|
| <i>jelujur</i> | ‘menjahit sementara’ |
| <i>kedodoi</i> | ‘terbujur kaku’ |
| <i>lempuong</i> | ‘jatuh tersungkur’ |
| <i>selengan</i> | ‘berbunyi’, ‘bersuara’ |
| <i>lentaour</i> | ‘seliwerañ’ |

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Contoh pemakaian verba tersebut dalam kalimat dapat dilihat pada kalimat berikut:

- 1) *Lentaur ulun deo mo pasar.*
'Seliweran orang banyak di pasar.'
- 2) *Empulu ene selengan.*
'Burung itu berbunyi (berkicau).'
- 3) *Iyo kedodoi ka ena turi.*
'Dia terbujur kaku kalau tidur.'

2. Verba Bentuk Turunan

Verba turunan merupakan verba yang terdiri atas lebih dari satu morfem sebagai unsur pembentuknya, seperti kata *ngendiwa* 'menurunkan', *ngemboka* 'membelah', *neradu* 'diambil', *nyintap* 'menyantap', dan *nangop* 'menangkap'. Verba tersebut memiliki bentuk yang berbeda dari bentuk dasarnya. Verba bentuk turunan ini dapat terbentuk karena proses morfologis yang berupa afiksasi.

2.4.3 Verba Majemuk

Verba majemuk adalah verba yang terbentuk dari proses penggabungan dua kata. Dari penjejeran dua kata tersebut memunculkan makna baru, tetapi masih dapat ditelusuri makna masing-masing kata pembentuknya. Proses penggabungan dua kata seperti itu dapat pula menimbulkan kelompok kata lain yang disebut dengan idiom. Perbedaan antara verba majemuk dan idiom terletak pada bisa tidaknya penelusuran makna kata pembentuk. Dalam verba majemuk, makna kata pembentuk masih dapat ditelusuri, sedangkan dalam idiom makna kata pembentuk tidak dapat ditelusuri secara langsung.

Berikut ini contoh verba majemuk dan idiom dalam bahasa Indonesia:

1. Terjun payung
2. Temu wicara
3. Naik darah
4. Makan hati

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Contoh (1) dan (2) merupakan verba majemuk. Kata *terjun payung* dibentuk dari kata *terjun* dan *payung*, sedangkan *temu wicara* dibentuk dari *temu* dan *wicara*. Makna unsur-unsur pembentuk kedua verba majemuk tersebut masing-masing masih dapat ditelusuri, yakni ‘melakukan terjun dari udara dengan menggunakan alat seperti payung’ dan ‘bertemu untuk berbicara’.

Sementara contoh (3) dan (4) merupakan idiom. Kata *naik darah* terbentuk dari *naik* dan *darah*, sedangkan *makan hati* terbentuk dari *makan* dan *hati*. Makna dari unsur-unsur pembentuk kedua kata tersebut tidak dapat ditelusuri secara langsung. Bahkan, dengan penggabungan dua kata itu melahirkan makna tersendiri yang lepas dari makna kata-kata pembentuknya.

Dalam bahasa Paser, terdapat verba majemuk yang sesuai dengan pengertian majemuk dalam bahasa Indonesia, yaitu gabungan dua kata atau lebih yang merupakan pasangan tertutup, terbatas dan bersifat tetap. Makna yang terlahir dari gabungan kata majemuk masih dapat ditelusuri perbagiannya. Contohnya adalah sebagai berikut:

| | |
|---------------------|----------------|
| <i>muli sumba</i> | ‘pulang pagi’ |
| <i>bali suang</i> | ‘keluar masuk’ |
| <i>murek mandor</i> | ‘hilir mudik’ |

Verba majemuk dapat dibagi menjadi verba majemuk dasar, verba majemuk berafiks dan verba majemuk berulang. Masing-masing bentuk akan diuraikan sebagai berikut:

1. Verba Majemuk Dasar

Verba majemuk dasar adalah verba yang tidak berafiks dan tidak berulang. Verba bentuk ini dapat berdiri sendiri dalam frasa, klausa atau kalimat. Contohnya adalah berikut ini:

| | |
|-------------------|---------------|
| <i>sala ontus</i> | ‘salah sebut’ |
| <i>main mato</i> | ‘main mata’ |

Contoh dalam kalimat sebagai berikut:

- 1) *Iyo sala ontus.* ‘Dia salah sebut.’
- 2) *Dero duo main mato.* ‘Mereka berdua main mata.’

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Verba Majemuk Berafiks

Verba majemuk berafiks merupakan verba yang mendapat imbuhan pada bentuk dasarnya. Contohnya adalah berikut ini:

kokal nyerake ‘tertawa terbahak-bahak’

ngutis lokoi ‘melepas lelah’

Contohnya dalam kalimat sebagai berikut:

- 1) *Bela buen bawe burok kokal nyerake.*

‘Tidak baik anak gadis tertawa terbahak-bahak.’

- 2) *Awal yo oki malan-malan ente meta kuman pian oki kuli pengkuman, oki iso lokoi, des endu selokoi dile, ngutis lokoi diang tunge-tunge mo iwa lai yo sundok koreng endo.*

‘Awalnya saya jalan-jalan untuk mencari makan, belum mendapatkan makanan, saya merasa lelah. Saat itu, untuk beristirahat sebentar, melepas lelah dengan duduk-duduk di bawah pohon yang sudah kering ini.’

3. Verba Majemuk Berulang

Yang dimaksud dengan verba majemuk berulang adalah verba yang salah satu komponennya berulang. Contohnya adalah berikut ini:

geong-geong botis ‘goyang-goyang kaki’

dombo-dombo tangga ‘naik-naik tangga’

Contohnya dalam kalimat sebagai berikut:

- 1) *Datokku geong-geong botis mo kedera.*

‘Kakek saya goyang-goyang kaki di atas kursi.’

- 2) *Peya-peya ene main dombo-dombo tangga.*

‘Anak-anak itu main naik-naik tangga.’

2.4.4 Verba Berprefiks

Proses afiksasi yang menghasilkan verba bahasa Paser memerlukan alat pembentuk verba berupa prefiks. Prefiks-prefiks tersebut adalah prefiks N-,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pe-, re-, ne-, pina-, tina-, kina-, te-, depo-, dero-, salu-, mamu-, pe-, se-, me-, en-, mangku-, taru-, ke-, nampa-, tu-, sina- dengan alomorfnya masing-masing.

1. Verba berprefiks N-dan alomorfnya

Prefiks N-membentukverba dengan bergabung pada bentuk dasar verba, nomina, dan adjektiva. Prefiks N-mempunyai alomorf ng-, nge-, ngem-, ngen-, n-, ny-, m-, dan me-.

a. Alomorf ng- kategori verba

Jika ditambahkan pada bentuk dasar berkategori verba yang dimulai dengan fonem /a/, /i/, /u/, /e/, dan /o/, N- akan menjadi ng- pada verba baru. Berikut contohnya:

| | | | | |
|------------|----------|---|---------|-------------|
| N- + alek | ‘ambil’ | → | ngalek | ‘mengambil’ |
| N- + insok | ‘buat’ | → | nginsok | ‘membuat’ |
| N- + ona | ‘simpan’ | → | ngona | ‘menyimpan’ |
| N- + uyut | ‘urut’ | → | nguyut | ‘mengurut’ |

b. Alomorf nge- kategori verba

Jika ditambahkan pada bentuk dasar berkategori verba yang dimulai dengan fonem /l/, /r/, /m/, /n/, dan /j/, N- akan menjadi nge- pada verba baru. Berikut contohnya:

| | | | | |
|------------|----------|---|----------|--------------|
| N- + lalo | ‘lalu’ | → | ngelalo | ‘melalui’ |
| N- + radu | ‘siap’ | → | ngeradu | ‘menyiapkan’ |
| N- + jagur | ‘tinju’ | → | ngejagur | ‘meninju’ |
| N- + mapos | ‘hilang’ | → | ngemapos | ‘menghilang’ |

c. Alomorf ngem- kategori verba

Jika ditambahkan pada bentuk dasar berkategori verba yang dimulai dengan fonem /b/ dan /p/, N- akan menjadi ngem- pada verba baru. Berikut contohnya:

| | | | | |
|-----------|---------|---|----------|------------|
| N- + boka | ‘belah’ | → | ngemboka | ‘membelah’ |
|-----------|---------|---|----------|------------|

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

N- + pulut ‘keluar getah’ → ngempulut ‘mengeluarkan getah’

d. Alomorf ngen- kategori verba

Jika ditambahkan pada bentuk dasar berkategori verba yang dimulai dengan fonem /d/, N- akan menjadi ngen- pada verba baru. Berikut contohnya:

N- + dasu ‘buru’ → ngendasu ‘memburu’

N- + duga ‘kira’ → ngenduga ‘menduga’

e. Alomorf ny- kategori verba

Jika ditambahkan pada bentuk dasar berkategori verba yang dimulai dengan fonem /s/ dan /c/, N- akan menjadi ny- pada verba baru. Berikut contohnya:

N- + salin ‘salin’ → nyalin ‘menyalin’

N- + campur ‘campur’ → nyampur ‘mencampur’

f. Alomorf m- kategori verba

Jika ditambahkan pada bentuk dasar berkategori verba yang dimulai dengan fonem /p/ dan /b/, N- akan menjadi m- pada verba baru. Berikut contohnya:

N- + pakot ‘pesan’ → makot ‘memesan’

N- + bomba ‘panggil’ → momba ‘memanggil’

g. Alomorf n- kategori verba

Jika ditambahkan pada bentuk dasar berkategori verba yang dimulai dengan fonem /a/, /e/, dan /i/, N- akan menjadi n- pada verba baru. Berikut contohnya:

N- + ambung ‘ambung’ → nambung ‘diambung’

N- + edar ‘edar’ → nedar ‘diedarkan’

N- + incar ‘incar’ → nincar ‘diincar’

h. Alomorf ng- kategori nomina

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Apabila N- dilekatkan pada bentuk dasar berkategori nomina yang dimulai dengan fonem /k/, fonem /k/ akan luluh dan N- menjadi ng- dalam bentuk verbanya. Apabila N- dilekatkan pada bentuk dasar berkategori nomina yang dimulai dengan fonem /e/ dan /u/, N- pada bentuk verbanya akan menjadi ng-. Berikut contohnya:

| | | | | |
|--------------|-----------|---|----------|---------------|
| N- + kantong | ‘kantong’ | → | ngantong | ‘mengantongi’ |
| N- + eles | ‘racun’ | → | ngeles | ‘meracun’ |
| N- + umo | ‘ladang’ | → | ngumo | ‘meladang’ |

i. Alomorf nge- kategori nomina

Jika ditambahkan pada bentuk dasar berkategori nomina yang dimulai dengan fonem /b/, /c/, /n/, dan /j/, N- akan menjadi nge- pada bentuk verbanya. Berikut contohnya:

| | | | | |
|-----------|--------|---|----------|----------------|
| N- + batu | ‘batu’ | → | ngebatu | ‘mencari batu’ |
| N- + cap | ‘cap’ | → | ngecap | ‘mencap’ |
| N- + niat | ‘niat’ | → | ngeniati | ‘meniatkan’ |
| N- + jala | ‘jala’ | → | ngejala | ‘menjala’ |

j. Alomorf ngen- kategori nomina

Apabila N- dilekatkan pada bentuk dasar berkategori nomina yang dimulai dengan fonem /d/, N- pada bentuk verbanya akan menjadi ngen-. Berikut contohnya:

| | | | | |
|-----------|--------|---|----------|-------------|
| N- + diwe | ‘tepi’ | → | ngendiwe | ‘menepi’ |
| N- + doa | ‘doa’ | → | ngendoa | ‘mendoakan’ |

k. Alomorf ngem- kategori nomina

Jika ditambahkan pada bentuk dasar berkategori nomina yang dimulai dengan fonem /b/ dan /p/, N- akan menjadi ngem- pada bentuk verbanya. Berikut contohnya:

| | | | | |
|------------|--------|---|-----------|-----------|
| N- + bubus | ‘buih’ | → | ngembubus | ‘membuih’ |
|------------|--------|---|-----------|-----------|

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

N- + pulut ‘getah’ → ngempulut ‘mengeluarkan getah’

l. Alomorf ny- kategori nomina

Apabila N- dilekatkan pada bentuk dasar berkategori nomina yang dimulai dengan fonem /s/, N- pada bentuk verbanya akan menjadi ny-. Berikut contohnya:

N- + salai ‘sarang’ → nyalai ‘membuat sarang’

N- + sambal ‘sambal’ → nyambal ‘menyambal’

m. Alomorf n- kategori nomina

Jika ditambahkan pada bentuk dasar berkategori nomina yang dimulai dengan fonem /a/, N- akan menjadi n- pada bentuk verbanya. Berikut contohnya:

N- + aspal ‘aspal’ → naspal ‘diaspal’

n. Alomorf m- kategori nomina

Apabila N- dilekatkan pada bentuk dasar berkategori nomina yang dimulai dengan fonem /o/, N- pada bentuk verbanya akan menjadi m-. Berikut contohnya:

N- + otut ‘kentut’ → motut ‘mengentuti’

o. Alomorf nge- kategori adjektiva

Jika ditambahkan pada bentuk dasar berkategori adjektiva yang dimulai dengan fonem /m/, /d/, dan /r/. N- akan menjadi nge- pada bentuk verbanya. Berikut contohnya:

N- + mai ‘malu’ → ngemai ‘memalukan’

N- + Dempet ‘dekat’ → ngedempet ‘mendekati’

N- + rusak ‘rusak’ → ngerusak ‘merusak’

p. Alomorf me- kategori adjektiva

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pada bentuk dasar tertentu yang dimulai dengan fonem /d/, N- dapat menjadi me- dan fonem awal /d/ akan merubah menjadi /k/ dalam bentuk verbanya.. Berikut contohnya:

N- + dombo ‘tinggi’ → mekombo ‘meninggikan’

q. Alomorf n- kategori adjektiva

Bentuk dasar yang dimulai dengan fonem /t/, N- akan menjadi n-dan /t/ akan luluh dalam bentuk verba barunya. Berikut contohnya:

N- + telangka ‘miring’ → nelangka ‘memiringkan’

2. Verba berprefiks be-

Prefiks be- membentuk verba dengan bergabung pada bentuk dasar verba, nomina, dan adverbial. Prefiks be- dalam bahasa Paser memiliki alomorf ber-.

a. Alomorf be- kategori verba

Jika ditambahkan pada bentuk dasar berkategori verba yang dimulai dengan fonem /c/, /g/, /j/, /k/, /r /, dan /t/, prefiks be-dalam bentuk verbanya tidak berubah. Berikut contohnya:

be- + campur ‘campur’ → becampur ‘bercampur’

be- + ganti ‘ganti’ → beganti ‘berganti’

be- + jual ‘jual’ → bejual ‘berjualan’

be- + kilik ‘geleng’ → bekilik ‘menggeleng’

be- + ronggeng ‘tari’ → beronggeng ‘menari’

be- + titir ‘gilir’ → betitir ‘bergiliran’

b. Alomorf be- kategori nomina

Jika ditambahkan pada bentuk dasar berkategori nomina yang dimulai dengan fonem /u/, /l/, dan /s/, prefiks be- dalam bentuk verbanya tidak berubah. Berikut contohnya:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

be- + utas 'cincin' → beutas 'bercincin'
 be- + layar 'layar' → belayar 'berlayar'
 be- + songko 'kopiah' → besongko 'berkopiah'

c. Alomorf ber- kategori nomina

Jika ditambahkan pada bentuk dasar berkategori nomina yang dimulai dengan fonem /a/, prefiks be- akan menjadi ber- dalam bentuk verbanya. Berikut contohnya:

be- + asil 'hasil' → berasil 'berhasil'

d. Alomorf ber- kategori adverbial

Jika ditambahkan pada bentuk dasar berkategori adverbial yang dimulai dengan fonem /k/, prefiks be- akan menjadi ber- dalam bentuk verbanya. Berikut contohnya:

be- + kurang 'kurang' → berkurang 'berkurang'

3. Verba berprefiks re-

Prefiks re- membentuk verba dengan bergabung pada bentuk dasar verba. Prefiks re- dalam bahasa Paser memiliki alomorf r- dan reng-. Prefiks re- yang melekat pada bentuk dasar berkategori verba sangat terbatas.

a. Alomorf r- kategori verba

Jika ditambahkan pada bentuk dasar berkategori verba yang dimulai dengan fonem /o/, prefiks re- akan berubah menjadi r- pada verba barunya. Berikut contohnya:

re- + onkat 'angkat' → rongkat 'terangkat'

b. Alomorf re- kategori verba

Apabila prefiks re- dilekatkan pada bentuk dasar berkategori verba yang dimulai dengan fonem /k/ dengan vokal /o/

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dibelakangnya, bentuk dasar tersebut akan menjadi verba baru dengan tidak mengubah prefiks re-. Berikut contohnya:

re- + konjong ‘berdiri’ → rekonjong ‘berdiri’

c. Alomorf reng- kategori verba

prefiks re- akan berubah menjadi reng- apabila re- melekat pada bentuk dasar yang diawali oleh fonem /k/ dengan vokal /i/ dibelakangnya. Berikut contohnya:

re- + kijut ‘gerak’ → rengkijut ‘bergerak-gerak’

4. Verba berprefiks ne-

Prefiks ne- membentuk verba dengan bergabung pada bentuk dasar verba, nomina, dan adjektiva. Prefiks ne- dalam bahasa Paser memiliki alomorf n-, ner-, neng-, dan nem-. Prefiks ne- yang melekat pada bentuk dasar berkategori verba dapat dilihat pada contoh berikut:

a. Alomorf n- kategori verba

Ketika prefiks ne- ditambahkan pada bentuk dasar berkategori verba dengan fonem awal /a/, /e/, /i/, dan /o/, ne- akan berubah menjadi n- pada bentuk verba barunya. Berikut contohnya:

ne- + ansur ‘angsur’ → nansur ‘diangsur’

ne- + embeng ‘tenteng’ → nembeng ‘ditenteng’

ne- + injam ‘pinjam’ → ninjam ‘dipinjam’

ne- + oit ‘ajak’ → noit ‘diajak’

b. Alomorf ne- kategori verba

Jika prefiks ne- ditambahkan pada bentuk dasar berkategori verba dengan fonem awal /h/, /l/, dan /t/, prefiks ne- tidak mengalami perubahan pada verba barunya. Berikut contohnya:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ne- + harap 'harap' → neharap 'diharap'
 ne- + loli 'kembali' → neloli 'dikembalikan'
 ne- + tan 'tahan' → netan 'ditahan'

c. Alomorf ner- kategori verba

Prefiks ne- apabila ditambahkan pada bentuk dasar dengan awalan fonem /a/ akan berubah menjadi ner-. Berikut contohnya:

ne- + adu 'hias' → neradu 'dihias'

d. Alomorf neng- kategori verba

Ketika prefiks ne- ditambahkan pada bentuk dasar berkategori verba dengan fonem awal /k/ dan /u/, ne- akan berubah menjadi neng-. Bentuk verba baru pada bentuk dasar dengan fonem awal /u/ menghasilkan penambahan fonem /k/ di antara prefiks dan bentuk dasarnya. Berikut contohnya:

ne- + uwat 'bangun' → nengkuwat 'dibangun'

e. Alomorf nem- kategori verba

Jika prefiks ne- ditambahkan pada bentuk dasar berkategori verba dengan fonem awal /p/, /b/, dan /e/, prefiks ne- menjadi nem-. Bentuk dasar dengan fonem awal /e/ memiliki sedikit perbedaan dalam pembentukan verba barunya. Apabila prefiks ne- ditambahkan, fonem /b/ akan muncul di antara prefiks dan bentuk dasarnya. Berikut contohnya:

ne- + potu 'pecah' → nempotu 'memecahkan'
 ne- + bolum 'hidup' → nembolum 'menghidupi'
 ne- + ekat 'putus' → nembekat 'memutus'

f. Alomorf ne- kategori nomina

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Prefiks *ne-* yang melekat pada bentuk dasar berkategori nomina yang diawali dengan fonem /c/, /l/, dan /r/ akan membentuk verba dengan penambahan prefiks *ne-* tanpa penambahan apapun pada bentuk dasarnya. Berikut contohnya:

| | | | | |
|--------------------|-----------|---|---------|----------------|
| <i>ne-</i> + cap | ‘cap’ | → | necap | ‘dicap’ |
| <i>ne-</i> + luang | ‘lubang’ | → | neluang | ‘dilubangi’ |
| <i>ne-</i> + rasia | ‘rahasia’ | → | nerasia | ‘dirahasiakan’ |

g. Alomorf *neng-* kategori adjektiva

Pada bentuk dasar yang diawali dengan fonem /k/, /o/, dan /b/, *ne-* akan berubah menjadi *neng-* dalam bentuk verbanya. Pada bentuk dasar dengan awalan /o/, selain perubahan bentuk *ne-* menjadi *neng-*, bentuk dasar juga mengalami penambahan /k/. Berikut contohnya:

| | | | | |
|-------------------|---------|---|----------|---------------|
| <i>ne-</i> + kuen | ‘bagus’ | → | nengkuen | ‘memperbaiki’ |
| <i>ne-</i> + oal | ‘bodoh’ | → | nengkoal | ‘dilubangi’ |

h. Alomorf *nem-* kategori adjektiva

Pada bentuk dasar dengan fonem /p/ dan /b/, *ne-* dalam bentuk verbanya akan berubah menjadi *nem-*. Berikut contohnya:

| | | | | |
|--------------------|---------|---|----------|-----------------|
| <i>ne-</i> + ponu | ‘penuh’ | → | nemponu | ‘mengisi penuh’ |
| <i>ne-</i> + berik | ‘kaget’ | → | nemberik | ‘mengaget’ |

5. Verba berprefiks *pina-*

Prefiks *pina-* membentuk verba dengan bergabung pada bentuk dasar verba, nomina, dan adjektiva. Prefiks *pina-* dalam bahasa Paser memiliki alomorf *pinak-*. Prefiks *pina-* yang melekat pada bentuk dasar berkategori verba dapat dilihat pada contoh berikut:

a. Alomorf *pina-* kategori verba

Jika ditambahkan pada bentuk dasar berkategori verba yang dimulai dengan fonem /l/, /p/, dan /s/, bentuk dasar tersebut akan menjadi verba dengan tanpa perubahan apapun pada prefiks pina-. Berikut contohnya:

pina- + losan ‘tembus’ → pinalosan ‘ditembuskan’
pina- + pegat ‘putus’ → pinapegat ‘diputuskan’
pina- + sumba ‘masuk’ → pinasumba ‘dimasukkan’

b. Alomorf pina- kategori adjektiva

Pada bentuk dasar dengan fonem awal /l/ dan /s/, penambahan prefiks pina-menghasilkan verba yang tidak mengalami perubahan pada prefiks. Berikut contohnya:

pina- + lio ‘jernih’ → pinalio ‘dijernihkan’
pina- + sae ‘luas’ → pinasae ‘diperluas’

c. Alomorf pinak- kategori adjektiva

Pada bentuk dasar berkategori adjektiva yang diawali dengan fonem /o/ akan mengubah prefiks pina- menjadi pinak-. Berikut contohnya:

pina- + olai ‘besar’ → pinakolai ‘dibesarkan’

6. Verba berprefiks tina-

Prefiks tina-membentuk verba dengan bergabung pada bentuk dasar verba dan adjektiva. Prefiks tina- dalam bahasa Paser memiliki alomorf tinam- dan tinang-.

a. Alomorf tina- dan tinang- kategori verba

Bentuk dasar yang diawali dengan fonem /k/ akan membentuk verba melalui dua cara, yaitu penambahan prefiks tina- di awal kata tanpa perubahan apapun pada bentuk dasarnya dan perubahan prefiks tina- menjadi tinang- pada verba barunya. Berikut contohnya:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tina- + kuku ‘tunduk’ → tinakuku ‘ditengkurapkan’
tina- + korong ‘berdiri’ → tinangkorong ‘diberdirikan’

b. Alomorf tinam- kategori verba

Pada bentuk dasar yang diawali dengan fonem /p/ , penambahan prefiks tina- akan mengubah prefiks tina- menjadi tinam- dalam verba barunya. Berikut contohnya:

tina- + pegat ‘putus’ → tinampegat ‘diputus’

c. Alomorf tinam- kategori adjektiva

Pada bentuk dasar berkategori adjektiva yang diawali dengan fonem /p/ dan /b/, penambahan prefiks tina- akan mengubah prefiks tina- menjadi tinam- dalam bentuk verbanya. Berikut contohnya:

tina- + puas ‘puas’ → tinampuas ‘dipuaskan’

tina- + baling ‘luar’ → tinambaling ‘dikeluarkan’

d. Alomorf tinang- kategori adjektiva

Penambahan prefiks tina- pada bentuk dasar berkategori adjektiva yang diawali dengan fonem /o/ akan menghasilkan verba melalui perubahan prefiks tina- menjadi tinang- serta penambahan /k/ di antara prefiks dan bentuk dasarnya. Berikut contohnya:

tina- + oal ‘bodoh’ → tinangkoal ‘dibodohi’

e. Alomorf tinam- kategori nomina

Pada bentuk dasar berkategori nomina yang diawali dengan fonem /b/, penambahan prefiks tina- akan mengubah prefiks tina- menjadi tinam- dalam bentuk verbanya. Berikut contohnya:

tina- + bai ‘teman’ → tinambai ‘ditemani’

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

7. Verba berprefiks kina-

Prefiks kina- membentuk verba dengan bergabung pada bentuk dasar verba, adjektiva, dan nomina. Prefiks kina- dalam bahasa Paser tidak memiliki alomorf.

a. Alomorf kina- kategori verba

Bentuk dasar yang diawali dengan fonem /m/ akan membentuk verba melalui penambahan prefiks kina- tanpa perubahan apapun pada bentuk dasarnya. Berikut contohnya:

kina- + maki 'maki' → kinamaki 'dimaki'

b. Alomorf kina- kategori adjektiva

Bentuk dasar berkategori adjektiva yang diawali dengan fonem /m/ juga akan membentuk verba melalui penambahan prefiks kina- tanpa perubahan apapun pada bentuk dasarnya. Berikut contohnya:

kina- + mai 'malu' → kinamai 'dipermalukan'

kina- + mara 'marah' → kinamara 'dimarahi'

c. Alomorf kina- kategori nomina

Bentuk dasar berkategori nomina yang diawali dengan fonem /m/ dan /n/ juga akan membentuk verba melalui penambahan prefiks kina- tanpa perubahan apapun pada bentuk dasarnya. Berikut contohnya:

kina- + mamai 'omelan' → kinamamai 'diomeli'

kina- + niat 'niat' → kinaniat 'diniatkan'

8. Verba berprefiks te-

Prefiks te- membentuk verba dengan bergabung pada bentuk dasar verba, adjektiva, dan nomina. Prefiks te- dalam bahasa Paser memiliki alomorf ter-, teng-, dan tem-.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Alomorf te- kategori verba

Bentuk dasar verba yang diawali dengan fonem /n/ dan /s/ akan membentuk verba dengan ditandai penambahan prefiks te- di awal kata tanpa perubahan apapun pada bentuk dasarnya. Berikut contohnya:

te- + nawar 'nawar' → tenawar 'ditawar'

te- + singgung 'singgung' → tesinggung 'tersinggung'

b. Alomorf tem- kategori verba

Pada bentuk dasar yang diawali dengan fonem /b/, penambahan prefiks te- akan menjadi tem- dalam bentuk verba barunya. Berikut contohnya:

te- + bolum 'hidup' → tembolum 'dihidupkan'

c. Alomorf ter- kategori verba

Bentuk dasar yang diawali dengan fonem /o/ akan mengalami sedikit perubahan setelah penambahan prefiks te-, yaitu prefiks te- akan menjadi ter- pada bentukan verba barunya. Berikut contohnya:

te- + oit 'bawa' → teroit 'terbawa'

d. Alomorf teng- kategori verba

Penambahan prefiks te- pada bentuk dasar verba yang diawali dengan fonem /k/ akan membuat prefiks te- berubah menjadi teng- pada bentuk verba barunya. Berikut contohnya:

te- + kojet 'kejut' → tengkojet 'terkejut'

e. Alomorf te- kategori nomina

Jika prefiks te- ditambahkan pada bentuk dasar berkategori nomina yang dimulai dengan fonem /k/ dan /g/, bentuk dasar

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tersebut akan menjadi verba tanpa perubahan apapun prefiksnya. Berikut contohnya:

te- + kait 'kait' → tekait 'terkait'
 te- + gores 'gores' → tegores 'tergores'

f. Alomorf te- dan tem- kategori nomina

Apabila prefiks te- dilekatkan pada bentuk dasar berkategori nomina yang dimulai dengan fonem /b/, bentuk dasar tersebut akan menjadi verba dengan 2 cara, dengan perubahan prefiks te- menjadi tem- serta dengan tanpa perubahan apapun pada prefiksnya. Berikut contohnya:

te- + balik 'balik' → tebalik 'terbalik'
 te- + baling 'luar' → tembaling 'keluarkan'

g. Alomorf tem- kategori adjektiva

Jika ditambahkan pada bentuk dasar berkategori adjektiva yang dimulai dengan fonem /b/, bentuk dasar tersebut akan menjadi verba dengan ditandai perubahan prefiks te- menjadi tem-. Berikut contohnya:

te- + berik 'kaget' → temberik 'dikaget'

9. Verba berprefiks depo-

Prefiks depo- membentuk verba dengan bergabung pada bentuk dasar adjektiva yang menyatakan intensitas atau makin. Prefiks depo- dalam bahasa Paser tidak memiliki alomorf.

a. Alomorf depo- kategori adjektiva

Ketika prefiks depo- ditambahkan pada bentuk dasar yang diawali dengan fonem /b/, /m/, dan /o/, bentuk verbanya tidak mengalami perubahan pada prefiks. Berikut contohnya:

depo- + bogol 'gemuk' → depobogol 'makin gemuk'

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

depo- + mais ‘kurus’ → depomais ‘makin kurus’
depo- + ombo ‘tinggi’ → depoombo ‘makin tinggi’

10. Verba berprefiks dero-

Prefiks dero- membentuk verba dengan bergabung pada bentuk dasar numeralia yang menyatakan membentuk kelompok yang terdiri atas sejumlah orang (dua, tiga, empat, dan seterusnya). Prefiks dero- dalam bahasa Paser tidak memiliki alomorf.

a. Alomorf dero- kategori numeralia

Ketika prefiks dero- ditambahkan pada bentuk dasar berkategori numeralia, bentuk verbanya tidak mengalami perubahan pada prefiks. Berikut contohnya:

dero- + duo ‘dua’ → deroduo ‘berdua-dua’
dero- + tolu ‘tiga’ → derotolu ‘bertiga-tiga’
dero- + opat ‘empat’ → deroopat ‘berempat-empat’
dero- + limo ‘lima’ → derolimo ‘berlima-lima’

11. Verba berprefiks salu-

Prefiks salu- membentuk verba dengan bergabung pada bentuk dasar verba. Prefiks salu- dalam bahasa Paser tidak memiliki alomorf.

a. Alomorf salu- kategori verba

Ketika prefiks salu- ditambahkan pada bentuk dasar berkategori verba, bentuk verba barunya tidak mengalami perubahan pada prefiks. Berikut contohnya:

salu- + tamput ‘bawa lari’ → salutamput ‘kawin lari’
salu- + kokop ‘peluk’ → salukokop ‘saling peluk’
salu- + sium ‘cium’ → salusium ‘berciuman’

12. Verba berprefiks mamu-

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Prefiks *mamu-* membentuk verba dengan bergabung pada bentuk dasar adjektiva dan verba. Prefiks *mamu-* dalam bahasa Paser memiliki alomorf *mamuk-*.

a. Alomorf *mamu-* kategori adjektiva

Ketika prefiks *mamu-* ditambahkan pada bentuk dasar berkategori adjektiva dengan fonem awal /t/, /l/, dan c/, bentuk verba barunya tidak mengalami perubahan pada prefiks. Berikut contohnya:

mamu- + takut ‘takut’ → *mamutakut* ‘menakuti’
mamu- + layong ‘panas’ → *mamulayong* ‘memanasi’
mamu- + cocok ‘cocok’ → *mamucocok* ‘mencocokkan’

b. Alomorf *mamuk-* kategori adjektiva

Pada bentuk dasar berkategori adjektiva yang diawali dengan fonem /a/, prefiks *mamu-* akan menjadi *mamuk-* pada verba barunya. Berikut contohnya:

mamu- + anjang ‘panjang’ → *mamukanjang* ‘memanjangkan’

c. Alomorf *mamu-* kategori verba

Ketika prefiks *mamu-* ditambahkan pada bentuk dasar berkategori verba dengan fonem awal /r/, /l/, /k/ dan /s/, bentuk verba barunya tidak mengalami perubahan pada prefiks. Berikut contohnya:

mamu- + ringit ‘pejam’ → *mamuringit* ‘memejamkan’
mamu- + latu ‘jatuh’ → *mamulatu* ‘menjatuhkan’
mamu- + kolan ‘harap’ → *mamukolan* ‘mengharap’
mamu- + sumba ‘masuk’ → *mamusumba* ‘memasukkan’

13. Verba berprefiks *pe-*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Prefiks *pe-* membentuk verba dengan bergabung pada bentuk dasarnomina, adjektiva, dan verba. Prefiks *pe-* dalam bahasa Paser memiliki alomorf *pek-*, *pes-*, dan *pen-*.

a. Alomorf *pe-* kategori nomina

Ketika prefiks *pe-* ditambahkan pada bentuk dasar berkategori nomina dengan fonem awal /t/, bentuk verba barunya tidak mengalami perubahan pada prefiks. Berikut contohnya:

| | | | | |
|---------------------|------------|---|----------|------------------|
| <i>pe-</i> + tangis | ‘tangis’ | → | petangis | ‘membuat nangis’ |
| <i>pe-</i> + tete | ‘payudara’ | → | petete | ‘menyusui’ |

b. Alomorf *pe-* kategori adjektiva

Ketika prefiks *pe-* ditambahkan pada bentuk dasar berkategori adjektiva dengan fonem awal /t/ dan /s/, bentuk verba barunya tidak mengalami perubahan pada prefiks. Berikut contohnya:

| | | | | |
|--------------------|-----------|---|---------|--------------------|
| <i>pe-</i> + taro | ‘cengeng’ | → | petaro | ‘takut rasa sakit’ |
| <i>pe-</i> + sabar | ‘sabar’ | → | pesabar | ‘disabarkan’ |

c. Alomorf *pek-* kategori adjektiva

Pada bentuk dasar berkategori adjektiva yang diawali dengan fonem /o/, penambahan prefiks *pe-* akan mengubah prefiks *pe-* menjadi *pek-*. Berikut contohnya:

| | | | | |
|------------------|--------|---|--------|------------------|
| <i>pe-</i> + ola | ‘lama’ | → | pekola | ‘dilama-lamakan’ |
|------------------|--------|---|--------|------------------|

d. Alomorf *pe-* kategori verba

Ketika prefiks *pe-* ditambahkan pada bentuk dasar berkategori verba dengan fonem awal /t/, /k/, dan, /l/, bentukverba barunya tidak mengalami perubahan pada prefiks. Berikut contohnya:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pe- + turi 'tidur' → peturi 'menidurkan'
pe- + kolan 'harap' → pekolan 'mengharapkan'
pe- + lunas 'lunas' → pelunas 'dilunasi'

e. Alomorf pe- kategori verba

Pada bentuk dasar berkategori verba yang diawali dengan fonem /ny/, penambahan prefiks pe- akan diikuti dengan luluhnya fonem /ny/ menjadi /s/ pada verba barunya. Berikut contohnya:

pe- + nyuli 'hidup kembali' → pesuli 'dihidupkan kembali'

f. Alomorf pe- kategori verba

Pada bentuk dasar berkategori verba yang diawali dengan fonem /m/, penambahan prefiks pe- akan diikuti dengan luluhnya fonem /m/ menjadi /n/ pada verba barunya. Berikut contohnya:

pe- + mompo 'mendekati' → penompo 'pergi mendekati'

14. Verba berprefiks se-

Prefiks se- membentuk verba dengan bergabung pada bentuk dasar verba, adjektiva, dan nomina. Prefiks se- dalam bahasa Paser memiliki alomorf sek-, sen-, dan seng-.

a. Alomorf se- kategori verba

Ketika prefiks se- ditambahkan pada bentuk dasar berkategori verba dengan fonem awal /t/, /p/, dan /r/, bentuk verba barunya tidak mengalami perubahan pada prefiks. Berikut contohnya:

se- + tenteng 'pegang' → setenteng 'berpegangan'

se- + pupuk 'cuci' → sepupuk 'mencuci'

se- + ruku 'bertemu' → seruku 'temui'

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Alomorf se- dan seng- kategori verba

Pada bentuk dasar berkategori verba yang diawali dengan fonem /k/, penambahan prefiks se- akan membentuk verba baru melalui dua cara. Pada bentuk dasar berkategori verba yang diawali fonem /k/ dengan fonem /o/ di belakangnya, verba baru tidak mengalami perubahan pada prefiks. Pada bentuk dasar berkategori verba yang diawali fonem /k/ dengan fonem /u/ di belakangnya, prefiks se- akan berubah menjadi seng- pada verba barunya. Berikut contohnya:

se- + kolis 'jaga' → sekolis 'terjaga'
se- + kuit 'jungkit' → sengkuit 'terjungkit'

c. Alomorf se- kategori verba

Pada bentuk dasar berkategori verba yang diawali dengan fonem /ny/, penambahan prefiks se- akan diikuti dengan luluhnya fonem /ny/ menjadi /n/ pada verba barunya. Berikut contohnya:

se- + nyamar 'nyamar' → senamar 'disamar'
se- + nyarak 'mendekat' → senarak 'mendekati'

d. Alomorf se- kategori verba

Pada bentuk dasar berkategori verba yang diawali dengan fonem /i/ dan /a/, penambahan prefiks se- akan diikuti dengan perubahan prefiks se- menjadi sek- pada verba barunya. Berikut contohnya:

se- + ite 'lihat' → sekite 'melihat-lihat'
se- + alek 'ambil' → sekalek 'mengambil'

e. Alomorf se- kategori verba

Pada bentuk dasar berkategori verba yang diawali dengan fonem /d/, penambahan prefiks se- akan diikuti dengan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perubahan prefiks se- menjadi sen- pada verba barunya. Berikut contohnya:

se- + dapet ‘dapat’ → sendapet ‘mendapat’

f. Alomorf se- kategori adjektiva

Ketika prefiks se- ditambahkan pada bentuk dasar berkategori adjektiva dengan fonem awal /r/, fonem /r/ akan luluh menjadi /n/ pada verba barunya. Berikut contohnya:

se- + rensat ‘robek’ → senensat ‘dirobeki’

g. Alomorf se- kategori nomina

Ketika prefiks se- ditambahkan pada bentuk dasar berkategori verba dengan fonem awal /b/, bentuk verba barunya tidak mengalami perubahan pada prefiks. Berikut contohnya:

se- + busai ‘dayung’ → sebusai ‘mendayung’

15. Verba berprefiks me-

Prefiks me- membentuk verba dengan bergabung pada bentuk dasar nomina, verba, dan adjektiva. Prefiks me- dalam bahasa Paser memiliki alomorf mek-, mem-, dan meng-.

a. Alomorf me- kategori nomina

Ketika prefiks me- ditambahkan pada bentuk dasar berkategori nomina dengan fonem awal /t/ dan /r/, bentuk verba barunya tidak mengalami perubahan pada prefiks. Berikut contohnya:

me- + tundu ‘pojok’ → metundu ‘memojokkan’

me- + repisi ‘rintik’ → merepisi ‘merintik’

b. Alomorf me- kategori verba

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ketika prefiks *me-* ditambahkan pada bentuk dasar berkategori verba dengan fonem awal /ng/ dan /r/, bentuk verba barunya tidak mengalami perubahan pada prefiks. Berikut contohnya:

me- + *ngasu* ‘memburu’ → *mengasu* ‘berburu’
me- + *ruko* ‘bangun tidur’ → *meruko* ‘membangunkan’

c. Alomorf *meng-* kategori verba

Jika prefiks *me-* ditambahkan pada bentuk dasar berkategori verba dengan fonem awal /g/, prefiks *me-* akan berubah menjadi *meng-* pada verba barunya. Berikut contohnya:

me- + *gila* ‘main’ → *menggila* ‘bermain-main’

d. Alomorf *me-* kategori adjektiva

Ketika prefiks *me-* ditambahkan pada bentuk dasar berkategori verba dengan fonem awal /r/, bentuk verba barunya tidak mengalami perubahan pada prefiks. Berikut contohnya:

me- + *risik* ‘runcing’ → *merisik* ‘meruncing’

e. Alomorf *me-* kategori adjektiva

Jika prefiks *me-* ditambahkan pada bentuk dasar berkategori verba dengan fonem awal /o/, prefiks *me-* akan berubah menjadi *mek-* pada verba barunya. Berikut contohnya:

me- + *ombo* ‘tinggi’ → *mekombo* ‘meninggikan’

16. Verba berprefiks *en-*

Prefiks *en-* membentuk verba dengan bergabung pada bentuk dasar verba dan nomina. Prefiks *en-* dalam bahasa Paser memiliki alomorf *en-*, *em-*, dan *eng-*.

a. Alomorf *en-* kategori verba

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ketika prefiks en- ditambahkan pada bentuk dasar berkategori verba dengan fonem awal /t/ dan /j/ ,bentuk verba barunya tidak mengalami perubahan pada prefiks. Berikut contohnya:

en- + telep ‘tonjok’ → entelep ‘saling tonjok’
en- + jebak ‘jebak’ → enjebak ‘menjebak’

b. Alomorf em- kategori verba

Jika prefiks en- ditambahkan pada bentuk dasar berkategori verba dengan fonem awal /i/, prefiks en- akan berubah menjadi em- dengan penambahan fonem /p/ di antara prefiks dan bentuk dasar pada verba barunya. Berikut contohnya:

en- + iwel ‘bantah’ → empiwel ‘saling bantah’

c. Alomorf em- kategori verba

Apabila prefiks en- ditambahkan pada bentuk dasar berkategori verba dengan fonem awal /g/, prefiks en- akan berubah menjadi eng- pada verba barunya. Berikut contohnya:

en- + gagut ‘tarik’ → enggagut ‘menarik’

d. Alomorf en- kategori nomina

Ketika prefiks en- ditambahkan pada bentuk dasar berkategori verba dengan fonem awal /j/, bentuk verba barunya tidak mengalami perubahan pada prefiks. Berikut contohnya:

en- + jago ‘ayam jantan’ → enjago ‘menjagokan’

e. Alomorf en- kategori nomina

Jika prefiks en- ditambahkan pada bentuk dasar berkategori verba dengan fonem awal /b/, prefiks en-akan berubah menjadi em- pada verba barunya. Berikut contohnya:

en- + banding ‘banding’ → embanding ‘membandingkan’

17. Verba berprefiks mangku-

Prefiks mangku- membentuk verba dengan bergabung pada bentuk dasar verba yang menyatakan saling. Prefiks mangku dalam bahasa Paser tidak memiliki alomorf.

a. Alomorf mangku- kategori verba

Ketika prefiks mangku- ditambahkan pada bentuk dasar berkategori verba dengan fonem awal /r/ , / d/, dan /a/ bentuk verba barunya tidak mengalami perubahan pada prefiks. Berikut contohnya:

mangku- + ruku ‘bertemu’ → mangkuruku ‘saling bertemu’

mangku- + dokong ‘dukung’ → mengkudokong ‘saling dukung’

mangku- + adap ‘hadap’ → mangkuadap ‘saling hadap’

18. Verba berprefiks taru-

Prefiks taru- membentuk verba dengan bergabung pada bentuk dasar verba dan nomina yang menyatakan terkena sesuatu yang tidak sengaja dilakukan orang lain. Prefiks taru- dalam bahasa Paser tidak memiliki alomorf.

a. Alomorf taru- kategori verba

Ketika prefiks taru- ditambahkan pada bentuk dasar berkategori verba dengan fonem awal /t/, dan /s/ bentuk verba barunya tidak mengalami perubahan pada prefiks. Berikut contohnya:

taru- + toda ‘injak’ → tarutoda ‘terinjak’

taru- + senggol ‘senggol’ → tarusenggol ‘tersenggol’

b. Alomorf taru- kategori nomina

Ketika prefiks taru- ditambahkan pada bentuk dasar berkategori nomina dengan fonem awal /a/, bentuk verba

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

barunya tidak mengalami perubahan pada prefiks. Berikut contohnya:

taru- + atok 'isi' → taruatok 'terisi'

19. Verba berprefiks ke-

Prefiks ke- membentuk verba dengan bergabung pada bentuk dasar verba dan adjektiva. Prefiks ke- dalam bahasa Paser tidak memiliki alomorf.

a. Alomorf ke- kategori verba

Ketika prefiks ke- ditambahkan pada bentuk dasar berkategori verba dengan fonem awal /l/, bentuk verba barunya tidak mengalami perubahan pada prefiks. Berikut contohnya:

ke- + lalo 'lewat' → kelalo 'melewati'

b. Alomorf ke- kategori adjektiva

Ketika prefiks ke- ditambahkan pada bentuk dasar berkategori adjektiva dengan fonem awal /m/, bentuk verba barunya tidak mengalami perubahan pada prefiks. Berikut contohnya:

ke- + mea 'merah' → kemea 'tampak merah'

20. Verba berprefiks nampa-

Prefiks nampa-membentuk verba dengan bergabung pada bentuk dasar adjektiva yang menyatakan berbuat sesuatu. Prefiks nampa- dalam bahasa Paser tidak memiliki alomorf.

a. Alomorf nampa- kategori adjektiva

Ketika prefiks nampa- ditambahkan pada bentuk dasar berkategori verba dengan fonem awal /e/, bentuk verba

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

barunya tidak mengalami perubahan pada prefiks. Berikut contohnya:

nampa- + eta 'bohong' → nampaeta 'berbohong'

21. Verba berprefiks tu-

Prefiks tu- membentuk verba dengan bergabung pada bentuk dasar adjektiva. Prefiks tu- dalam bahasa Paser tidak memiliki alomorf.

a. Alomorf tu- kategori adjektiva

Ketika prefiks tu- ditambahkan pada bentuk dasar berkategori verba dengan fonem awal /w/, bentuk verba barunya tidak mengalami perubahan pada prefiks. Berikut contohnya:

tu- + walang 'lintang' → tuwalang 'melintang'

22. Verba berprefiks sina-

Prefiks sina- membentuk verba dengan bergabung pada bentuk dasar nomina. Prefiks sina- dalam bahasa Paser tidak memiliki alomorf.

a. Alomorf sina- kategori nomina

Ketika prefiks sina- ditambahkan pada bentuk dasar berkategori nomina dengan fonem awal /b/, bentuk verba barunya tidak mengalami perubahan pada prefiks. Berikut contohnya:

sina- + baju 'baju' → sinabaju 'dipakaikan baju'

24.5 Verba Berinfiks

Infiks adalah afiks yang diselipkan atau diletakkan ke dalam bentuk dasar. Bentuk infiks dalam bahasa Paser adalah -en-. Infiks -en- ini memiliki variasi bentuk -in- apabila bertemu dengan bentuk dasar yang berprefiks pe-

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Proses morfofonemik verba berinfiks dalam bahasa Paser dapat dilihat sebagai berikut:

1. Infiks -en- diletakkan sesudah konsonan pertama bentuk dasar.

Contoh:

| | | | | |
|---------|----------|----------|-----------|------------|
| /jual/ | ‘jual’ | + -en- → | /jenual/ | ‘dijual’ |
| /tampa/ | ‘buat’ | + -en- → | /tenampa/ | ‘dibuat’ |
| /diko/ | ‘dengar’ | + -en- → | /deniko/ | ‘didengar’ |

2. Bila bentuk dasar berprefiks pe-, infiks -en- diletakkan sesudah /p/ sehingga menjadi pene-. Bentuk pene- mengalami perubahan bunyi menjadi pina-. Contoh:

| | | | | | | |
|--------------|-------------|----------|-------------|---|-------------|---------------|
| a. /pekolai/ | ‘perbesar’ | + -en- → | /penekolai/ | → | /pinakolai/ | ‘diperbesar’ |
| b. /pekidi/ | ‘perkecil’ | + -en- → | /penekidi/ | → | /pinakidi/ | ‘diperkecil’ |
| c. /peturi/ | ‘tidurkan’ | + -en- → | /peneturi/ | → | /pinaturi/ | ‘ditidurkan’ |
| d. /peruko/ | ‘bangunkan’ | + -en- → | /peneruko/ | → | /pinaruko/ | ‘dibangunkan’ |

3. Bila bentuk dasar berawalan /r/ dan /l/, infiks -en- diletakkan di depan konsonan-konsonan tersebut. Setelah itu, terjadi proses pembalikan atau metatesis, -en- berubah menjadi ne-. Contoh:

| | | | | | | |
|---------|-----------|----------|-----------|---|-----------|-------------|
| /lapis/ | ‘alas’ | + -en- → | /enlapis/ | → | /nelapis/ | ‘dialas’ |
| /laku/ | ‘lakukan’ | + -en- → | /enlaku/ | → | /nelaku/ | ‘dilakukan’ |
| /ruku/ | ‘bertemu’ | + -en- → | /enruku/ | → | /neruku/ | ‘ditemukan’ |

4. Bila fonem pertama adalah vokal, infiks -en- diletakkan di depan vokal tersebut, diikuti dengan peluluhan vokal /e/. Perilaku -en- yang melekat pada bentuk dasar berawalan vokal tersebut hampir mirip dengan prefiks. Contoh:

| | | | | | | |
|--------|---------|----------|----------|---|---------|-----------|
| /oit/ | ‘bawa’ | + -en- → | /enoit/ | → | /noit/ | ‘dibawa’ |
| /awat/ | ‘bantu’ | + -en- → | /enawat/ | → | /nawat/ | ‘dibantu’ |

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

/ite/ 'lihat' + -en- → /enite/ → /nite/ 'dilihat'

2.4.6 Adjektiva Berkonfiks

Konfiks yang ditemukan adalah bentukan se-yoq. Bentukan ini hanya melekatkan pada bentuk ulang adjektiva yang artinya menyatakan paling atau superlatif, dapat disamakan dengan se-nya dalam bahasa Indonesia. Berikut contohnya:

| | |
|-------------------|----------------------|
| sesae-saeyoq | 'seluas-luasnya' |
| selarang-larangoq | 'semahal-mahalnya' |
| seidik-idikyoy | 'sekecil-kecilnya' |
| seombo-omboyoq | 'setinggi-tingginya' |

2.4.7 Afiks dalam Penurunan Nomina

Dalam bahasa Paser nomina turunan dapat dibentuk melalui prefiks (peN-, be-, paru-, te-, ke-, pangum-, dan N-), sufiks -an, dan infiks -em-.

1. Nomina berprefiks penN- dan alomorfnya

Prefiks peN- membentuk nomina dengan bergabung pada bentuk dasar verba, nomina, dan adjektiva. Prefiks peN- mempunyai alomorf pe-, peng-, peny-, pem-, pen-, pel-, dan per-. Prefiks peN- dan alomorf-alomorfnya yang melekat pada bentuk dasar berkategori verba dapat dilihat pada contoh berikut:

| | | | |
|----------------|------------|--------------|---------------|
| peN- + dongku | 'culik' | → pedongku | 'penculik' |
| peN- + ngasu | 'buru' | → pengasu | 'pemburu' |
| peN- + adu | 'rias' | → pengadu | 'perias' |
| peN- + ako | 'curi' | → pengako | 'pencuri' |
| peN- + awat | 'bantu' | → pengawat | 'pembantu' |
| peN- + sembele | 'sembelih' | → penyembele | 'penjagal' |
| peN- + suni | 'diam' | → penyuni | 'pendiam' |
| peN- + borong | 'borong' | → pemborong | 'pemborong' |
| peN- + tembak | 'tembak' | → penembak | 'penembak' |
| peN- + dingo | 'dengar' | → pendingo | 'pendengaran' |
| peN- + ronnu | 'berani' | → pengronnu | 'pemberani' |

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

| | | | | | |
|------|-----------|-----------|---|-------------|-----------------|
| peN- | + eka | ‘habis’ | → | pengeka | ‘penghabisan’ |
| peN- | + eta | ‘bohong’ | → | pengeta | ‘pembohong’ |
| peN- | + sabar | ‘sabar’ | → | penyabar | ‘penyabar’ |
| peN- | + samor | ‘ramah’ | → | penyamor | ‘peramah’ |
| peN- | + engkang | ‘batas’ | → | pengengkang | ‘pembatas’ |
| peN- | + gawi | ‘kerja’ | → | penggawi | ‘pekerja’ |
| peN- | + rampok | ‘rampok’ | → | perampok | ‘perampok’ |
| peN- | + natar | ‘halaman’ | → | pelatar | ‘pelataran’ |
| peN- | + langit | ‘langit’ | → | perlangit | ‘langit-langit’ |

2. Nomina berprefiks be-

Prefiks be- membentuk nomina dengan bergabung pada bentuk dasar nomina. Prefiks be- sangat terbatas dalam bahasa Paser dan tidak memiliki alomorf. Prefiks be- yang melekat pada bentuk dasar berkategori nomina dapat dilihat pada contoh berikut:

be- + puli ‘obat’ → bepuli ‘pengobatan’

3. Nomina berprefiks paru-

Prefiks paru- membentuk nomina dengan bergabung pada bentuk dasar nomina dan adjektiva. Prefiks paru- terbatas dalam bahasa Paser dan tidak memiliki alomorf. Prefiks paru- yang melekat pada bentuk dasar berkategori nomina dapat dilihat pada contoh berikut:

a. paru- + langit ‘langit’ → parulangit ‘langit-langit mulut’

b. paru- + walang ‘palang’ → paruwalang ‘kayu memalang tempat ayam tidur’

c. paru- + wayu ‘cemburu’ → paruwayu ‘pencemburu’

4. Nomina berprefiks te-

Prefiks te- membentuk nomina dengan bergabung pada bentuk dasar verba. Prefiks te- sangat terbatas dalam bahasa Paser dan tidak memiliki alomorf. Prefiks te- yang melekat pada bentuk dasar berkategori verba dapat dilihat pada contoh berikut:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- te- + lengger 'getar → telengger 'getaran'
5. Nomina berprefiks ke-
 Prefiks ke- membentuk nomina dengan bergabung pada bentuk dasar verba. Prefiks ke- sangat terbatas dalam bahasa Paser dan tidak mempunyai alomorf. Prefiks ke- yang melekat pada bentuk dasar berkategori verba dapat dilihat pada contoh berikut:
 ke- + tudung 'tutup, tudung' → ketudung 'tudung nasi'
 6. Nomina berprefiks pangum-
 Prefiks pangum- membentuk nomina dengan bergabung pada bentuk dasar verba. Prefiks pangum- sangat terbatas dalam bahasa Paser dan tidak mempunyai alomorf. Prefiks pangum- yang melekat pada bentuk dasar berkategori verba dapat dilihat pada contoh berikut:
 pangum- + bolum 'hidup, tumbuh' → pangumbolum 'mata pencaharian'
 7. Nomina berprefiks N-
 Prefiks N- membentuk nomina dengan bergabung pada bentuk dasar nomina. Prefiks N- sangat terbatas dalam bahasa Paser dan tidak mempunyai alomorf. Prefiks N- yang melekat pada bentuk dasar berkategori nomina dapat dilihat pada contoh berikut:
 N- + kodor 'sisa nasi' → ngodor 'sarapan'
 8. Nomina bersufiks -an
 Sufiks -an membentuk nomina dengan bergabung pada bentuk dasar verba dan nomina. Sufiks -an tidak mempunyai alomorf. Sufiks -an yang melekat pada bentuk dasar berkategori verba dapat dilihat pada contoh berikut:
 atur 'atur' + -an → aturan 'aturan'
 bagi 'bagi' + -an → bagian 'bagian'
 borong 'borong' + -an → borongan 'borongan'
 ecer 'mengecer' + -an → eceran 'eceran'
 lati 'latih' + -an → latihan 'latihan'

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pakai ‘pakai’ + -an → pakaian ‘pakaian’

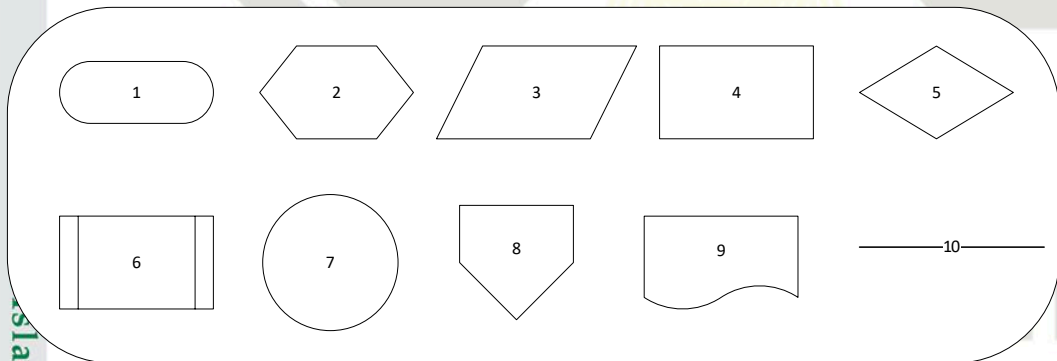
9. Nomina berinfiks -em-

Infiks -em- membentuk nomina dengan bergabung pada bentuk dasar verba dan nomina. Infiks -em- tidak mempunyai alomorf. Infiks -em- yang melekat pada bentuk dasar berkategori verba dapat dilihat pada contoh berikut:

pana ‘buang’ + -em- → pema ‘pembuangan’
 putus ‘keputusan’ + -em- → pemutus ‘keputusan’

2.5 Flowchart

Flowchart dapat diartikan sebagai suatu alat atau sarana yang menunjukkan langkah-langkah yang harus dilaksanakan dalam menyelesaikan suatu permasalahan untuk komputasi dengan cara mengekspresikannya ke dalam serangkaian simbol-simbol grafik khusus. Berikut beberapa simbol dalam flowchart [27]:



Gambar 1 Simbol Flowchart

2.6 Pseudocode

Pseudocode [28] merupakan salah satu cara menyatakan algoritma dalam bentuk tulisan dengan menggunakan kata-kata yang mirip dengan kata-kata yang digunakan dalam bahasa pemrograman. Sebagai contoh untuk menyatakan bahwa variabel X diberi nilai nol, maka dapat dituliskan dalam bentuk pseudocode

← 0

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Contoh lainnya untuk menyatakan proses seleksi kondisi, jika nilai dalam variabel X lebih dari nol maka akan mencetak pesan POSITIF dan sebaliknya, jika nilai dalam variabel X kurang dari nol maka akan mencetak pesan NEGATIF dapat dituliskan:

```

If X > 0 Then
Write ('POSITIF')
Else
Write ('NEGATIF')
endif
    
```

2.7 Pengujian Akurasi

Pengujian akurasi adalah proses untuk mendapatkan tingkat keberhasilan dari algoritma yang dibuat. Untuk menguji tingkat akurasinya digunakan persamaan [29] berikut:

$$\text{Akurasi} = \frac{\text{Kata Dasar Benar}}{\text{Jumlah Kata Uji}} \times 100\% \tag{1}$$

2.8 Penelitian Terkait

Berikut penelitian terkait tentang *stemming* dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1 Penelitian Terkait

| No. | Nama Peneliti dan Tahun | Judul Penelitian | Keterangan |
|-----|---------------------------------------|--|---|
| 1. | Asmara, Khairani, dan Masruroh (2013) | Penerapan Algoritma Paice atau Husk untuk Stemming pada Kamus Bahasa Inggris ke Bahasa Indonesia | Berdasarkan eksperimen data yang diambil dari <i>Word-Formation In English</i> dan kuesioner, tingkat akurasi algoritma Paice/Husk sebesar 98.3% sedangkan algoritma Porter sebesar 55.6%. Kemudian pada eksperimen |

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

| | | | |
|----|------------------------------|---|--|
| | | | data yang diambil secara acak, tingkat akurasi algoritma Paice/Husk juga lebih baik daripada algoritma Porter. |
| | Nata dan Yudiastra (2017) | Stemming teks sor-singgih Bahasa Bali | Pada pengujian ini jumlah kata sor-singgih yang digunakan sejumlah 357 kata pada satu dokumen Bahasa Bali. Dari hasil pengujian 85% kata di <i>stemming</i> dengan benar. Hasil dari <i>stemming</i> yang berupa kata dasar kemudian ditranslate ke bahasa Indonesia, pada proses ini jumlah kata untuk melakukan <i>translate</i> kurang banyak sehingga hanya sekitar 50% kata yang dapat di <i>translate</i> ke Bahasa Indonesia. |
| 3. | Siregar dan Noprianti (2017) | Implementasi Enhanced ConfixStripping Stemmer untuk PemisahanKata Dasar dalam Dokumen TeksBahasa Batak Angkola-Mandailing | Proses stemming dilakukan dengan penghilangan partikel, kepemilikan, akhiran serta awalan. Setelah dilakukan pengujian penelitian ini, di dapatkan kesimpulan bahwa algoritma ini mampu memisahkan kata dasar dalam bahasa Batak Angkola-Mandailing dengan akurasi 87,05%. |
| | Amin dan Razaq (2018) | Implementasi Stemmer Bahasa Jawa Dengan Metode Rule Baseapproach Pada Sistem Temu Kembali Informasi dokumen Teks Berbahasa Jawa | Hasil proses stemmer bahasa jawa menggunakan metode rule base approach pada dokumen teks bahasa jawa yang telah di uji adalah memiliki akurasi 77% |

| | | | |
|----|---------------------------------------|---|--|
| | Hapsari dan Santoso (2015) | Stemming Artikel Berbahasa Indonesia Dengan Pendekatan Confix-Stripping | Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan <i>Stemming</i> terhadap beberapa kata dalam dokumen dengan menggunakan pendekatan <i>Confix-Stripping</i> , dihasilkan rata-rata nilai akurasi yang diperoleh sebesar 94.85% dari 20 dokumen teks berbahasa Indonesia yang diuji. |
| 6. | Wahyudi, Susyanto, dan Nugroho (2018) | Implementasi Dan Analisis Algoritma Stemming Nazief & Adriani dan Porter pada Dokumen Berbahasa Indonesia | Algoritma Nazief & Adriani memberikan hasil yang lebih baik di banding Porter untuk mendukung sistem temu kembali informasi. Algoritma Porter memiliki waktu proses yang lebih cepat jika dibanding dengan algoritma Nazief & Adriani. |
| 7. | Indriyono, Utami, dan Sunyoto (2015) | Pemanfaatan Algoritma Porter Stemmer untuk Bahasa Indonesia dalam Proses Klasifikasi Jenis Buku | Algoritma stemming dengan porter stemmer untuk Bahasa Indonesia yang menggunakan algoritma berbasis aturan sangat membantu mempercepat proses klasifikasi karena word yang dihasilkan dari dokumen-dokumen uji merupakan kata dasar yang semestinya sehingga memudahkan dalam pencocokan dengan kata kunci dan perhitungan probabilitas kemunculannya. |
| | Zulfikar (2017) | Pengembangan Algoritma Stemming Bahasa Indonesia Dengan Pendekatan Dictionary Base | hasil uji coba dengan 30 sampel kata berimbuhan Bahasa Indonesia yang sudah ditentukan oleh penulis, dimana katagori dari hasil stemmer |

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

| | | | |
|----|-------------------|---|--|
| | | Stemming Untuk Menentukan Kata Dasar Dari Kata Yang Berimbuhan | Exact Match nilai presentasinya sebesar 93.3 %, sedangkan katagori hasil stemmer Unchange nilai presentasinya mencapai 6.7% dikarnakan ketidaktepatan dalam melakukan proses pemenggalan kata yang berulang-ulang, dan katagori hasil stemmer Spelling Exception 0% |
| | Nugroho (2018) | Pengaruh Algoritma Stemming Nazief-Adriani Terhadap Kinerja Algoritma Winnowing Untuk Mendeteksi Plagiarisme Bahasa Indonesia | Algoritma Winnowing sangat efektif untuk mendeteksi plagiarisme dokumen baik dengan teknik spinning maupun parafrase yang merubah struktur kalimat. Proses stemming pada algoritma Winnowing cenderung menurunkan tingkat similarity yang dicapai, namun mempercepat processing time kurang lebih sebesar 30%. Penggunaan Bloom-Filter dalam proses stemming terbukti efektif untuk mempercepat processing time sekitar 1000 kali lebih cepat. |
| 0. | Novitasari (2016) | Perbandingan Algoritma Stemming Porter Denganarifin | Dari hasil uji coba yang dilakukan dengan 40 sampel dokumen teks kata berimbuhan |

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

| | | | |
|-----|-----------------------------------|--|---|
| | | Setiono Untuk Menentukan Tingkat Ketepatankata Dasar | Bahasa Indonesia, menghasilkan tingkat katagori hasil stemmer Exact Match sebesar 90% untuk stemmer Porter dan 95% untuk stemmer Arifin Setiono, Unchange sebesar 2,5% untuk stemmer Porter dan 2,5% untuk stemmer Arifin Setiono, Spelling Exception sebesar 7,5% untuk stemmer Porter dan 0% ntuk stemmer Arifin Setiono, dan Overstemming sebesar 0% untuk stemmer Porter dan 2,5% untuk stemmer Arifin Setiono. |
| 11. | Pramudita (2014) | Penerapan Algoritma Stemming Nazief & Adriani Dan Similarity Pada Penerimaan Judul Thesis | Hasil dari algoritma ini dibandingkan dengan manual verifikasi menunjukkan bahwa kesamaan judul dan abstraksi pada thesis menunjukkan bahwa penggunaan algoritma ini lebih cepat dibandingkan dengan melakukan pengecekan manual satu persatu. |
| 12. | Verdeningroem dan Saifudin (2018) | Penerapan Kamus Dasar Pada Algoritma Porter Untuk Mengurangi Kesalahan Stemming Bahasa Indonesia | Persentase hasil kata dasar yang diproses stemming dengan kamus adalah 83,333% dan hasil persentase kata dasar yang diproses stemming tanpa kamus adalah 70%, sehingga menunjukkan proses stemming dengan menggunakan kamus mempunyai persentase ketepatan lebih besar 13,333% dari pada stemming tanpa kamus. |

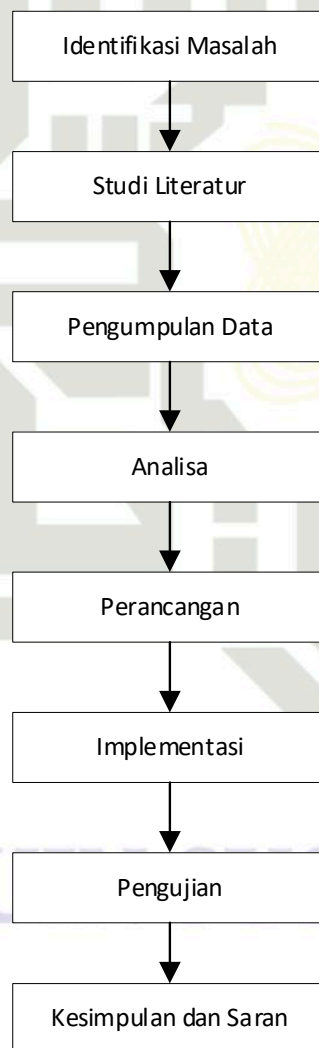
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tahapan Penelitian

Metodologi penelitian yaitu sebuah proses dalam melakukan penelitian yang terdiri dari langkah-langkah dan juga menerapkan prinsip metode ilmiah. Adapun tahapan yang dilakukan selama melakukan penelitian dapat dilihat pada gambar 2 berikut



Gambar 2 Tahapan Penelitian

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3.2 Identifikasi Masalah

Tahap ini merupakan tahapan awal dari penelitian yang digunakan untuk mengidentifikasi, mempelajari, serta menemukan solusi dari permasalahan pada penelitian ini. Masalah yang ditemukan dari penelitian yaitu bagaimana cara membuat Algoritma *Stemming* bahasa Paser berdasarkan Aturan Ketatabahasaan Paser Kalimantan Timur.

3.3 Studi Literatur

Pada tahap ini, penulis melakukan studi pustaka untuk mempelajari teori-teori yang berkaitan dengan penelitian ini. Teori-teori tersebut didapatkan melalui jurnal-jurnal penelitian, *e-book* yang berkaitan dengan topik penelitian serta sumber lainnya yang mendukung penelitian ini.

3.4 Pengumpulan Data

Pada tahapan ini, penulis melakukan pengumpulan data yang akan digunakan untuk keberhasilan penelitian ini. Berikut tahapan pengumpulan data dari penelitian ini:

1. Mempersiapkan kamus, morfologi, cerita rakyat, dan lagu bahasa Paser
Penulis menggunakan kamus beserta morfologi bahasa Paser pada penelitian ini. Kamus dan morfologi ini akan digunakan sebagai pembuatan algoritma stemming, sedangkan cerita rakyat, dan lagu atau syair akan digunakan sebagai data uji pada penelitian ini.

2. Menyalin teks dari buku kedalam Microsoft Excel

Langkah selanjutnya setelah kamus, morfologi, cerita rakyat, dan lagu atau syair bahasa Paser sudah disiapkan, penulis akan menyalin kata yang ada pada kamus kedalam software Microsoft Excel dengan cara mengetikkan secara manual menggunakan laptop. Tujuannya agar dapat dibaca oleh komputer serta mempermudah untuk menginputkan kedalam database.

3. Mengimport data kedalam database

Langkah berikutnya setelah semua teks sudah disalin kedalam software Microsoft Excel, penulis akan mengimportkan file Excel kedalam database. Database ini akan

Digunakan sebagai pengolahan data yang berinteraksi dengan sistem algoritma stemming yang dibangun.

3.5 Analisa

Pada tahapan ini menjelaskan tentang bagaimana stemming itu terjadi dan menjelaskan tentang tahap-tahap yang dilakukan untuk melakukan proses stemming. Berikut adalah tahapan yang dilakukan:

- Mengetahui aturan proses pembentukan imbuhan
- Membuat aturan proses pemisahan imbuhan

3.6 Perancangan

Pada tahapan ini sistem mulai dirancang dengan hasil yang telah didapatkan dari tahap analisa sebelumnya. Bagian-bagian yang terdapat dalam tahapan ini yaitu membuat Algoritma Stemming untuk bahasa Paser dari hasil analisa dan langkah-langkah sebelumnya.

Didalam tahap perancangan penulis akan menggunakan flowchart sebagai penggambaran alur dalam membuat algoritma Stemming. Flowchart merupakan suatu bagan atau proses bagaimana alur dari algoritma yang dibuat nantinya dalam menentukan algoritma Stemming bahasa Paser yang berguna sebagai penggambaran proses algoritma dan juga menggunakan pseudocode yang digunakan untuk mempermudah dalam pembuatan algoritma, pseudocode merupakan suatu kode dalam pemrograman yang menggambarkan suatu algoritma yang berkomunikasi dengan programmer nantinya dalam proses pembuatan algoritma pada penelitian ini.

3.7 Implementasi

Tahapan ini merupakan tahapan pengimplementasian yang dilakukan setelah melakukan analisa dan perancangan. Modul yang telah dirancang sebelumnya akan diimplementasikan kedalam bentuk *interface* dan *coding*, untuk bisa menjalankan sebuah aplikasi sistem dibutuhkan *hardware* dan *software* sebagai pendukung implementasi dan pengujian.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3.8 Pengujian

Didalam tahapan pengujian merupakan suatu tahapan untuk memastikan apakah algoritma sudah berjalan sesuai dengan tujuan dan kebutuhan yang telah dirancang. Pada tahap pengujian ini nantinya akan diuji hasil dari perancangan algoritma stemming yang telah dibangun untuk diuji tingkat akurasi algoritma yang dirancang. Pengujian dilakukan dengan menggunakan 500 kata yang diambil dari buku cerita rakyat daerah Paser, lirik lagu atau syair berbahasa Paser yang telah diuji dari algoritma stemming bahasa Paser. Pengujian juga akan diperiksa oleh ahli bahasa Paser yaitu:

Nama : Arbain M. Noor

Jabatan: Ketua Dewan Pimpinan Pusat Lembaga Adat Paser

3.9 Kesimpulan dan Saran

Pada tahapan ini merupakan kesimpulan dan juga saran, tahap ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, sedangkan saran adalah masukkan untuk penulis agar bisa menyempurnakan dan mengembangkan lagi penelitian ini.

BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai algoritma *stemming* bahasa Paser berbasis aturan tata bahasa dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian terhadap kata uji berhasil dijalankan sesuai perancangan dan hasil keluaran dari sistem sesuai dengan aturan tata bahasa Paser yang bersumber dari morfologi bahasa Paser.
2. Pengujian akurasi terhadap 557 kata berdasarkan aturan tata bahasa dan ketersediaan kata dasar pada kamus didapatkan sebesar 93.7% dengan 6 model kombinasi algoritma yaitu kombinasi 1, 2, 3, 4, 6, dan 7.
3. Kegagalan dari hasil pengujian disebabkan oleh tidak tersedianya kata yang diuji pada kamus, kata yang gagal tersebut tidak ditambahkan kedalam database kamus karena data kamus sesuai berdasarkan buku dari kamus Indonesia-Paser bersumber dari Pustaka Nasional Indonesia. Harapan kedepannya ada penambahan pada data kamus untuk meningkatkan hasil *stemming*.
4. Banyaknya jumlah pengujian yang berhasil yaitu 523 kata, sedangkan pengujian yang gagal yaitu 34 kata.
5. Tingkat akurasi tertinggi dari beberapa kombinasi algoritma didapatkan sebesar 93.9% sedangkan tingkat terendah dari kombinasi algoritma yaitu 90.3%.

Kesimpulan diatas membuktikan bahwa algoritma dapat berjalan baik dalam melakukan *stemming* bahasa Paser sesuai dengan aturan tata bahasa.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan penelitian, ada beberapa saran yang dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya agar mendapat hasil yang lebih baik sebagai berikut:

1. Kegagalan *stemming* disebabkan karena banyak kata yang tidak ada pada kamus, sehingga perlu dilakukan penambahan kata pada kamus untuk meningkatkan hasil akurasi algoritma *stemming*.
2. Menambah sumber data uji untuk mendapatkan hasil akurasi yang lebih tinggi dari sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Ethnologue, "Languages of The World," 2019. [Online]. Available: <https://www.ethnologue.com/country/ID>.
- Dinas Komunikasi, Informatika, Statistik dan Persandian Kabupaten Paser, "Data Pembangunan Kabupaten Paser Tahun 2018," Tana Paser, 2018.
- Rahman A, "Penyusunan Kamus Bahasa Paser-Indonesia," 2009.
- [4] Nur B, "Morfologi Bahasa Paser," 2013.
- [5] J. Savoy and L. Dolamic, *Stemming Approaches for East European Languages*, 2008.
- [6] J. Xu and W. B. Croft, *Corpus-based stemming using cooccurrence of word variants*, 1998.
- [7] F. Ahmad, M. Yusoff and T. Sembok, "Experiments with a stemming algorithm for Malay words," 1996.
- [8] M. Adriani, J. Asian and B. Nazief, "ACM Transactions on Asian Language Information Processing," 2007.
- [9] F. Amin and J. Razaq, "IMPLEMENTASI STEMMER BAHASA JAWA DENGAN METODE RULE BASE APPROACH PADA SISTEM TEMU KEMBALI INFORMASIDOKUMEN TEKS BERBAHASA JAWA," 2018.
- [10] Siregar and L. Noprianti, "Implementasi Enhanced Confix Stripping Stemmer untuk Pemisahan Kata Dasar dalam Dokumen Teks Bahasa Batak Angkola-Mandailing," 2018.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- [1] G. Nata and P. Yudiastra, "Stemming teks sor-singih Bahasa Bali," 2017.
- [2] R. Hapsari and Y. Santoso, "STEMMING ARTIKEL BERBAHASA INDONESIA DENGAN PENDEKATAN CONFIX-STRIPPING," 2015.
- [3] D. Asmara, D. Khairani and S. Masruroh, "Penerapan Algoritma Paice atau Husk untuk Stemming pada Kamus Bahasa Inggris ke Bahasa Indonesia," 2013.
- [4] D. Wahyudi, T. Susyanto and D. Nugroho, "Implementasi Dan Analisis Algoritma Stemming Nazief & Adriani Dan Porter Pada Dokumen Berbahasa Indonesia," 2018.
- [15] B. Indriyono, E. Utami and A. Sunyoto, "Pemanfaatan Algoritma Porter Stemmer Untuk Bahasa Indonesia Dalam Proses Klasifikasi Jenis Buku," 2015.
- [16] A. Zulfikar, "Pengembangan Algoritma Stemming Bahasa Indonesia Dengan Pendekatan Dictionary Base Stemming Untuk Menentukan Kata," 2017.
- [17] H. Nugroho, "Pengaruh Algoritma Stemming Nazief-Adriani Terhadap Kinerja Algoritma Winnowing Untuk Mendeteksi Plagiarisme Bahasa Indonesia," 2018.
- [18] D. Novitasari, "Perbandingan Algoritma Stemming Porter Dengan Arifin," 2016.
- [19] H. Pramudita, "Penerapan Algoritma Stemming Nazief & Andriani dan Similarity Pada Penerimaan Judul Thesis," 2014.
- [20] N. Verdaningroem and A. Saifudin, "Utuk Mengurangi Kesalahan Stemming Bahasa," 2018.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- [21] A. Pribadi and Z. Hasibuan, "Implementing inference Networks for Information Retrieval System in Indonesia Language," 2003.
- [22] J. Lovins, "Development of a Stemming Algorithm," 1968.
- [23] F. Tala, "A Study of Stemming Effects on Information Retrieval in Bahasa Indonesia," 2003.
- [24] S. Azhari, Morfologi dan Sintaksis Bahasa Bakatik, 2001.
- [25] W. Rusbiyantoro, Penyusunan Kamus Bahasa Paser-Indonesia, 2007.
- [26] H. Kridalaksana, Struktur, kategori, dan fungsi dalam teori sintaksis, 2002.
- [27] E. Sutanta, "Basis Data Dalam Tinjauan Konseptual," 2011.
- [28] E. Sutanta, "Pemanfaatan Metode Iterasi Matematis Untuk Pengujian Kinerja Processor," 2005.
- [29] A. Maulidi, Teknik Belajar Statistika 2, 2016.
- [30] S. Matalil, "TAMAN MAWAR BIRU," 2010. [Online]. Available: <http://tamanmawarbiru.blogspot.com/2010/10/cerita-rakyat-paser-by-sudirman-matalil.html>.
- [31] Fadliansyah, "Lirik Lagu Daerah Paser "Kesong Ngeno"," 2013. [Online]. Available: <http://sengkatel.blogspot.com/2013/01/lirik-lagu-daerah-paser-kesong-ngeno.html>.
- [32] S. Ibrahim, Kamus Bahasa Indonesia-Pasir, 2001.
- [33] M. Affandes and R. M. Candra, "Teknik Dasar Pembuatan Standar Laporan Tugas Akhir Untuk Program Studi Strata-I," *Jurnal Standarisasi*, 2015.

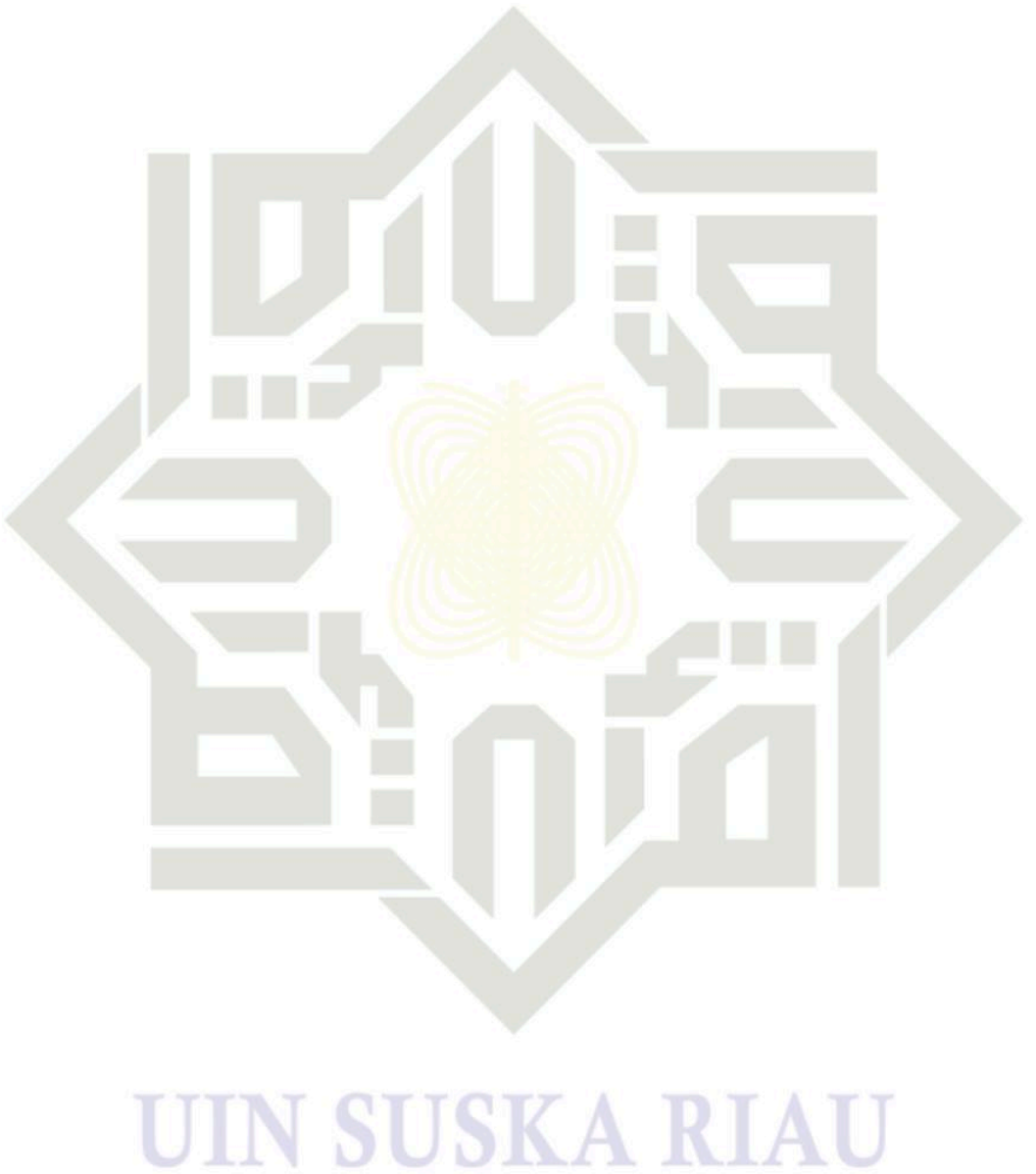
[4] E. Haerani, I. Afrianty and F. Syafria, Memahami Metodologi Penelitian Untuk Skripsi dan Tugas Akhir Mahasiswa Teknik Informatika, Jakarta: Gramesaya, 2015.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



LAMPIRAN A

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

| No. | Pembentukan Imbuhan | Keterangan |
|-----|---|---|
| 1. | Awalan N- : ng-, nge-, ngem-, ngen-, ny-, m-, dan me- | |
| | Imbuhan awalan “ng-“ + alek = ngalek (mengambil) | Imbuhan awalan “ng-” berlaku ketika kata bentuk verba dimulai dengan fonem /a/, /i/, /u/, /e/, dan /o/. |
| | Imbuhan awalan “nge-“ + lalo = ngelalo (melalui) | Imbuhan awalan “nge-” berlaku ketika kata bentuk verba dimulai dengan fonem /l/, /t/, /m/, /n/, dan /j/. |
| | Imbuhan awalan “ngem-“ + boka = ngemboka (membelah) | Imbuhan awalan “ngem-” berlaku ketika kata bentuk verba dimulai dengan fonem /b/ dan /p/. |
| | Imbuhan awalan “ngen-“ + dasu = ngendasu (memburu) | Imbuhan awalan “ngen-” berlaku ketika kata bentuk verba dimulai dengan fonem /d/. |
| | Imbuhan awalan “ny-“ + salin = nyalin (menyalin) | Imbuhan awalan “ny-” berlaku ketika kata bentuk verba dimulai dengan fonem /s/ dan /c/. Fonem /s/ dan /c/ akan berubah menjadi “ny-“. |
| | Imbuhan awalan “m-“ + pakot = makot (memesan) | Imbuhan awalan “m-” berlaku ketika kata bentuk verba dimulai dengan fonem /p/ dan /b/. Fonem /p/ dan /b/ berubah menjadi “m-“. |
| | Imbuhan awalan “n-“ + ambung = nambung (diambung) | Imbuhan awalan “n-” berlaku ketika kata bentuk verba dimulai dengan fonem /a/, /e/, dan /i/. |
| | Imbuhan awalan “ng-“ + kantong = ngantong (mengantongi) | Imbuhan awalan “ng-” berlaku ketika kata bentuk nomina dimulai dengan fonem /k/. Fonem /k/ akan luluh menjadi “ng-“. |
| | Imbuhan awalan “ng-“ + umo = ngumo (meladang) | Imbuhan awalan “ng-” berlaku ketika kata bentuk nomina dimulai dengan fonem /e/ dan /u/. |
| | Imbuhan awalan “nge-“ + batu = ngebatu (mencari batu) | Imbuhan awalan “nge-” berlaku ketika kata bentuk nomina dimulai dengan fonem /b/, /c/, /n/, dan /j/. |
| | Imbuhan awalan “ngen-“ + diwe = ngendiwe (menepi) | Imbuhan awalan “ngen-” berlaku ketika kata bentuk nomina dimulai dengan fonem /d/. |

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

| | | |
|----|---|---|
| 1. | Imbuhan awalan “ngem-“ + bubus = ngembubus (membuih) | Imbuhan awalan “ngem-” berlaku ketika kata bentuk nomina dimulai dengan fonem /b/ dan /p/. |
| | Imbuhan awalan “ny-“ + salai = nyalai (membuat sarang) | Imbuhan awalan “ny-” berlaku ketika kata bentuk nomina dimulai dengan fonem /s/. |
| | Imbuhan awalan “n-“ + aspal = naspal (diaspal) | Imbuhan awalan “n-” berlaku ketika kata bentuk nomina dimulai dengan fonem /a/. |
| | Imbuhan awalan “m-“ + otut = motut (mengentuti) | Imbuhan awalan “m-” berlaku ketika kata bentuk nomina dimulai dengan fonem /o/. |
| | Imbuhan awalan “nge-“ + mai = ngemai (memalukan) | Imbuhan awalan “nge-” berlaku ketika kata bentuk adjektiva dimulai dengan fonem /m/, /d/, dan /r/. |
| | Imbuhan awalan “me-“ + dombo = mekombo (meninggikan) | Imbuhan awalan “me-” berlaku ketika kata bentuk adjektiva dimulai dengan fonem /d/. Fonem /d/ akan berubah menjadi /k/. |
| | Imbuhan awalan “n-“ + telengka = nelengka (memiringkan) | Imbuhan awalan “n-” berlaku ketika kata bentuk adjektiva dimulai dengan fonem /t/. Fonem /t/ akan berubah menjadi /n/. |
| 2. | Awalan be- : be, ber- | |
| | Imbuhan awalan “be-“ + campur = bercampur (bercampur) | Imbuhan awalan “be-” berlaku ketika kata bentuk verba dimulai dengan fonem /c/, /g/, /j/, /k/, /r /, dan /t/. |
| | Imbuhan awalan “be-“ + utas = beutas (bercincin) | Imbuhan awalan “be-” berlaku ketika kata bentuk nomina dimulai dengan fonem /u/, /l/, dan /s/. |
| | Imbuhan awalan “ber-“ + asil = berhasil (berhasil) | Imbuhan awalan “be-” berlaku ketika kata bentuk nomina dimulai dengan fonem /a/. |
| | Imbuhan awalan “ber-“ + utas = beutas (bercincin) | Imbuhan awalan “be-” berlaku ketika kata bentuk adverbial dimulai dengan fonem /k/. |
| 3. | Awalan re- : r- dan reng-. | |
| | Imbuhan awalan “r-“ + onkat = rongkat (terangkat) | Imbuhan awalan “r-” berlaku ketika kata bentuk verba dimulai dengan fonem /o/. |
| | Imbuhan awalan “re-“ + konjong = rekonjong (berdiri) | Imbuhan awalan “re-” berlaku ketika kata bentuk verba dimulai dengan fonem /k/ dengan vokal /o/ dibelakangnya. |
| | Imbuhan awalan “reng-“ + asil = berhasil (berhasil) | Imbuhan awalan “reng-” berlaku ketika kata bentuk verba dimulai dengan fonem /k/ dengan vokal /i/ dibelakangnya. |

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

| | | |
|----|--|---|
| 4. | Awalan ne- : n-, ner-,neng-, dan nem-. | |
| | Imbuhan awalan “n-“ + ansur = nansur(diangsur) | Imbuhan awalan “n-” berlaku ketika kata bentuk verba dimulai dengan fonem /a/, /e/, /i/, dan /o/. |
| | Imbuhan awalan “ne-“ + harap = neharap(diharap) | Imbuhan awalan “ne-” berlaku ketika kata bentuk verba dimulai dengan fonem /h/, /l/, dan /t/. |
| | Imbuhan awalan “ner-“ + adu = neradu(dihias) | Imbuhan awalan “ner-” berlaku ketika kata bentuk verba dimulai dengan fonem /a/. |
| | Imbuhan awalan “ne-“ + uwat= nengkuwat(dibangun) | Imbuhan awalan “ne-” berubah menjadi “neng-“ ketika kata bentuk verba dimulai dengan fonem /k/ dan /u/. |
| | Imbuhan awalan “ne-“ + potu= nempotu(memecahkan) | Imbuhan awalan “ne-” berubah menjadi “neng-“ ketika kata bentuk verba dimulai dengan fonem /p/, /b/, dan /e/. |
| | Imbuhan awalan “ne-“ + cap= necap(dicap) | Imbuhan awalan “ne-” tetap menjadi “ne-“ ketika kata bentuk nomina dimulai dengan fonem /c/, /l/, dan /r/. |
| | Imbuhan awalan “ne-“ + kuen= nengkuen(memperbaiki) | Imbuhan awalan “ne-” berubah menjadi “neng-“ ketika kata bentuk adjektiva dimulai dengan fonem /k/, /o/, dan /b/. |
| | Imbuhan awalan “ne-“ + ponu= nemponu(mengisi penuh) | Imbuhan awalan “ne-” berubah menjadi “nem-“ ketika kata bentuk adjektiva dimulai dengan fonem /p/ dan /b/. |
| 5. | Awalan pina- : pinak-. | |
| | Imbuhan awalan “pina-“ + losan = pinalosan (ditembuskan) | Imbuhan awalan “pina-” berlaku ketika kata bentuk verba dimulai dengan fonem /l/, /p/, dan /s/. |
| | Imbuhan awalan “pina-“ + lio= pinalio(dijernihkan) | Imbuhan awalan “pina-” berlaku ketika kata bentuk adjektiva dimulai dengan fonem /l/ dan /s/. |
| | Imbuhan awalan “pina-“ + olai= pinakolai(dibesarkan) | Imbuhan awalan “pina-” berubah menjadi “pinak-“ ketika kata bentuk adjektiva dimulai dengan fonem /o/. |
| 6. | Awalan tina- : tinam- dan tinang-. | |

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

| | | |
|----|---|---|
| | Imbuhan awalan “tina-“ + kuku= tinakuku(ditengkurapkan) | Imbuhan awalan “tina-” berlaku ketika kata bentuk verba dimulai dengan fonem /k/. |
| | Imbuhan awalan “tina-“ + korong= tinangkorong(diberdirikan) | Imbuhan awalan “tina-” berubah menjadi “tinang-“ ketika kata bentuk verba dimulai dengan fonem /k/. |
| | Imbuhan awalan “tina-“ + pegat= tinampegat(diputus) | Imbuhan awalan “tina-” berubah menjadi “tinam-“ ketika kata bentuk adjektiva dimulai dengan fonem /p/ dan /b/. |
| | Imbuhan awalan “tina-“ + oal= tinangkoal(dibodohi) | Imbuhan awalan “tina-” berubah menjadi “tiansng-“ ketika kata bentuk adjektiva dimulai dengan fonem /o/ serta penambahan /k/ diantara prefiks dan bentuk dasar. |
| | Imbuhan awalan “tina-“ + bai= tinambai(ditemani) | Imbuhan awalan “tina-” berubah menjadi “tinam-“ ketika kata bentuk nomina dimulai dengan fonem /b/. |
| 7. | Awalan kina- : tidak memiliki alomorf. | |
| | Imbuhan awalan “kina-“ + maki = kinamaki(dimaki) | Imbuhan awalan “kina-” berlaku ketika kata bentuk verba dimulai dengan fonem /l/, /p/, dan /s/. |
| | Imbuhan awalan “kina-“ + mai= kinamai(dipermalukan) | Imbuhan awalan “kina-” berlaku ketika kata bentuk adjektiva dimulai dengan fonem /m/. |
| | Imbuhan awalan “kina -“ + mamai= kinamamai(diomeli) | Imbuhan awalan “kina-” berlaku ketika kata bentuk nomina dimulai dengan fonem /m/ dan /n/. |
| 8. | Awalan te- : ter-, teng-, dan tem-. | |
| | Imbuhan awalan “te-“ + nawar = tenawar(ditawar) | Imbuhan awalan “te-” berlaku ketika kata bentuk verba dimulai dengan fonem /n/ dan /s/. |
| | Imbuhan awalan “te-“ + bolum = tembolum(ditawar) | Imbuhan awalan “te-” berubah menjadi “tem-“ ketika kata bentuk verba dimulai dengan fonem /b/. |
| | Imbuhan awalan “te-“ + oit = teroit(terbawa) | Imbuhan awalan “te-” berubah menjadi “ter-“ ketika kata bentuk verba dimulai dengan fonem /o/. |
| | Imbuhan awalan “te-“ + kojat = tengkojat(terkejut) | Imbuhan awalan “te-” berubah menjadi “teng-“ ketika kata bentuk verba dimulai dengan fonem /k/. |

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

| | | |
|----|--|---|
| | Imbuhan awalan “te-“ + kait = tekait(terkait) | Imbuhan awalan “te-” berlaku ketika kata bentuk nomina dimulai dengan fonem /k/ dan /g/. |
| | Imbuhan awalan “te-“ + baling = tembaling(keluarkan) Imbuhan awalan “te-“ + balik = tebalik(terbalik) | Imbuhan awalan “te-” berubah menjadi “tem-“ ketika kata bentuk nomina dimulai dengan fonem /b/ serta dapat juga tanpa perubahan apapun. |
| | Imbuhan awalan “te-“ + berik = temberik(dikageti) | Imbuhan awalan “te-” berubah menjadi “tem-“ ketika kata bentuk adjektiva dimulai dengan fonem /b/. |
| 9 | Awalan depo- : tidak memiliki alomorf | |
| | Imbuhan awalan “depo-“ + bogol = depobogol(makin gemuk) | Imbuhan awalan “depo-” berlaku ketika kata bentuk adjektiva dimulai dengan fonem /b/, /m/, dan /o/. |
| 10 | Awalan dero- : tidak memiliki alomorf | |
| | Imbuhan awalan “dero-“ + duo = deroduo(berdua-dua) | Imbuhan awalan “dero-” bentuk verbanya tidak mengalami perubahan pada kategori numeralia. |
| 11 | Awalan dero- : tidak memiliki alomorf | |
| | Imbuhan awalan “dero-“ + tamput = salutamput(kawin lari) | Imbuhan awalan “salu-” bentuk verbanya tidak mengalami perubahan pada kategori verba. |
| 12 | Awalan mamu- : mamuk-. | |
| | Imbuhan awalan “mamu-“ + takut = mamutakut(menakuti) | Imbuhan awalan “mamu-” berlaku ketika kata bentuk adjektiva dimulai dengan fonem /t/, /l/, dan /c/. |
| | Imbuhan awalan “mamu-“ + ringit = mamuringit(memejamkan) | Imbuhan awalan “mamu-” berlaku ketika kata bentuk verba dimulai dengan fonem /t/, /l/, /k/, dan /s/. |
| 13 | Imbuhan awalan “mamu-“ + anjang = mamukanjang(memanjangkan) | Imbuhan awalan “mamu-” berubah menjadi “mamuk-“ ketika kata bentuk adjektiva dimulai dengan fonem /a/. |
| | Awalan pe- : pek-, pes-, dan pen-. | |
| | Imbuhan awalan “pe-“ + tangis = petangis(membuat nangis) | Imbuhan awalan “pe -” berlaku ketika kata bentuk nomina dimulai dengan fonem /t/. |
| | Imbuhan awalan “pe-“ + taro = petaro(takut rasa sakit) | Imbuhan awalan “pe -” berlaku ketika kata bentuk adjektiva dimulai dengan fonem /t/ dan /s/. |

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

| | | |
|--|---|--|
| | Imbuhan awalan “pe-“ + ola = pekola(dilama-lamakan) | Imbuhan awalan “pe-” berubah menjadi “pek-“ ketika kata bentuk adjektiva dimulai dengan fonem /o/. |
| | Imbuhan awalan “pe-“ + turi = peturi(menidurkan) | Imbuhan awalan “pe -” berlaku ketika kata bentuk verba dimulai dengan fonem /t/, /k/, dan /l/. |
| | Imbuhan awalan “pe-“ + nyuli = pesuli(dihidupkan kembali) | Verba dengan awalan fonem /ny/ berubah menjadi /s/ dan awalan “pe-“ akan diikuti dengan luluhnya fonem /ny/. |
| | Imbuhan awalan “pe-“ + mompo = penompo(pergi mendekati) | Verba dengan awalan fonem /m/ berubah menjadi /n/ dan awalan “pe-“ akan diikuti dengan luluhnya fonem /m/. |
| | Awalan se- : sek-, sen-, dan seng-. | |
| | Imbuhan awalan “se-“ + tenteng = setenteng(berpegangan) | Imbuhan awalan “se-” berlaku ketika kata bentuk verba dimulai dengan fonem /t/, /p/, dan /r/. |
| | Imbuhan awalan “se-“ + kolis = sekolis(terjaga) Imbuhan awalan “se-“ + kuit = sengkuit(terjungkit) | Imbuhan awalan “se-” berubah menjadi “seng-“ ketika kata bentuk verba dimulai dengan fonem /k/ dengan fonem /u/ serta dapat juga tanpa perubahan apapun dengan fonem /k/ dengan fonem /o/. |
| | Imbuhan awalan “se-“ + nyamar = senamar(disamar) | Verba dengan awalan fonem /ny/ luluh menjadi /n/ dan awalan “se-“ akan diikuti dengan luluhnya fonem /ny/. |
| | Imbuhan awalan “se-“ + ite = sekite(melihat-lihat) | Imbuhan awalan “se-” berubah menjadi “sek-“ ketika kata bentuk verba dimulai dengan fonem /i/ dan /a/. |
| | Imbuhan awalan “se-“ + dapet = sendapet(mendapat) | Imbuhan awalan “se-” berubah menjadi “sen-“ ketika kata bentuk verba dimulai dengan fonem /d/. |
| | Imbuhan awalan “se-“ + rerset = senenset(dirobeki) | Verba berkategori adjektiva dengan awalan fonem awal /r/ luluh menjadi /n/ dan awalan “se-“ akan diikuti dengan luluhnya fonem /r/. |
| | Imbuhan awalan “se-“ + busai = sebusai(mendayung) | Imbuhan awalan “se-” berlaku ketika kata bentuk nomina dimulai dengan fonem /b/. |
| | Awalan me- : mek-, mem-, dan meng-. | |
| | Imbuhan awalan “me-“ + tundu = metundu(memojokkan) | Imbuhan awalan “me-” berlaku ketika kata bentuk nomina dimulai dengan fonem /t/ dan /r/. |

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

| | | |
|----|---|---|
| 16 | Imbuhan awalan “me-“ + ngasu = mengasu(berburu) | Imbuhan awalan “me-” berlaku ketika kata bentuk verba dimulai dengan fonem /ng/ dan /r/. |
| | Imbuhan awalan “me-“ + gila = menggila(bermain-main) | Imbuhan awalan “me-” berubah menjadi “meng-“ ketika kata bentuk verba dimulai dengan fonem /g/. |
| | Imbuhan awalan “me-“ + risik = merisik(berburu) | Imbuhan awalan “me-” berlaku ketika kata bentuk adjektiva dimulai dengan fonem /r/. |
| | Imbuhan awalan “me-“ + ombo = mekombo(meninggikan) | Imbuhan awalan “me-” berubah menjadi “mek-“ ketika kata bentuk adjektiva dimulai dengan fonem /o/. |
| 17 | Awalan en- : en-, em-, dan eng-. | |
| | Imbuhan awalan “en-“ + telep = entelep(saling tonjok) | Imbuhan awalan “en-” berlaku ketika kata bentuk verba dimulai dengan fonem /t/ dan /j/. |
| | Imbuhan awalan “en-“ + iwel = empiwel(saling bantah) | Imbuhan awalan “en-” berubah menjadi “em-“ ketika kata bentuk verba dimulai dengan fonem /p/ dan mendapat penambahan fonem /p/ diantara prefiks dan kata dasar. |
| | Imbuhan awalan “en-“ + gagut = enggagut(menarik) | Imbuhan awalan “en-” berubah menjadi “eng-“ ketika kata bentuk verba dimulai dengan fonem /g/. |
| | Imbuhan awalan “en-“ + jago = enjago(menjagokan) | Imbuhan awalan “en-” berlaku ketika kata bentuk nomina dimulai dengan fonem /j/. |
| | Imbuhan awalan “en-“ + banding = embanding(membandingkan) | Imbuhan awalan “en-” berubah menjadi “em-“ ketika kata bentuk nomina dimulai dengan fonem /b/. |
| 18 | Awalan mangku- : tidak memiliki alomorf | |
| | Imbuhan awalan “mangku-“ + ruku = mangkuruku(saling bertemu) | Imbuhan awalan “mangku-” berlaku ketika kata bentuk verba dimulai dengan fonem /r/, /d/, dan /a/. |
| | Awalan taru- : tidak memiliki alomorf | |
| 18 | Imbuhan awalan “taru-“ + toda = tarutoda(terinjak) | Imbuhan awalan “taru-” berlaku ketika kata bentuk verba dimulai dengan fonem /t/ dan /s/. |
| | Imbuhan awalan “taru-“ + atok = taruatok(terisi) | Imbuhan awalan “taru-” berlaku ketika kata bentuk nomina dimulai dengan fonem /a/. |

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

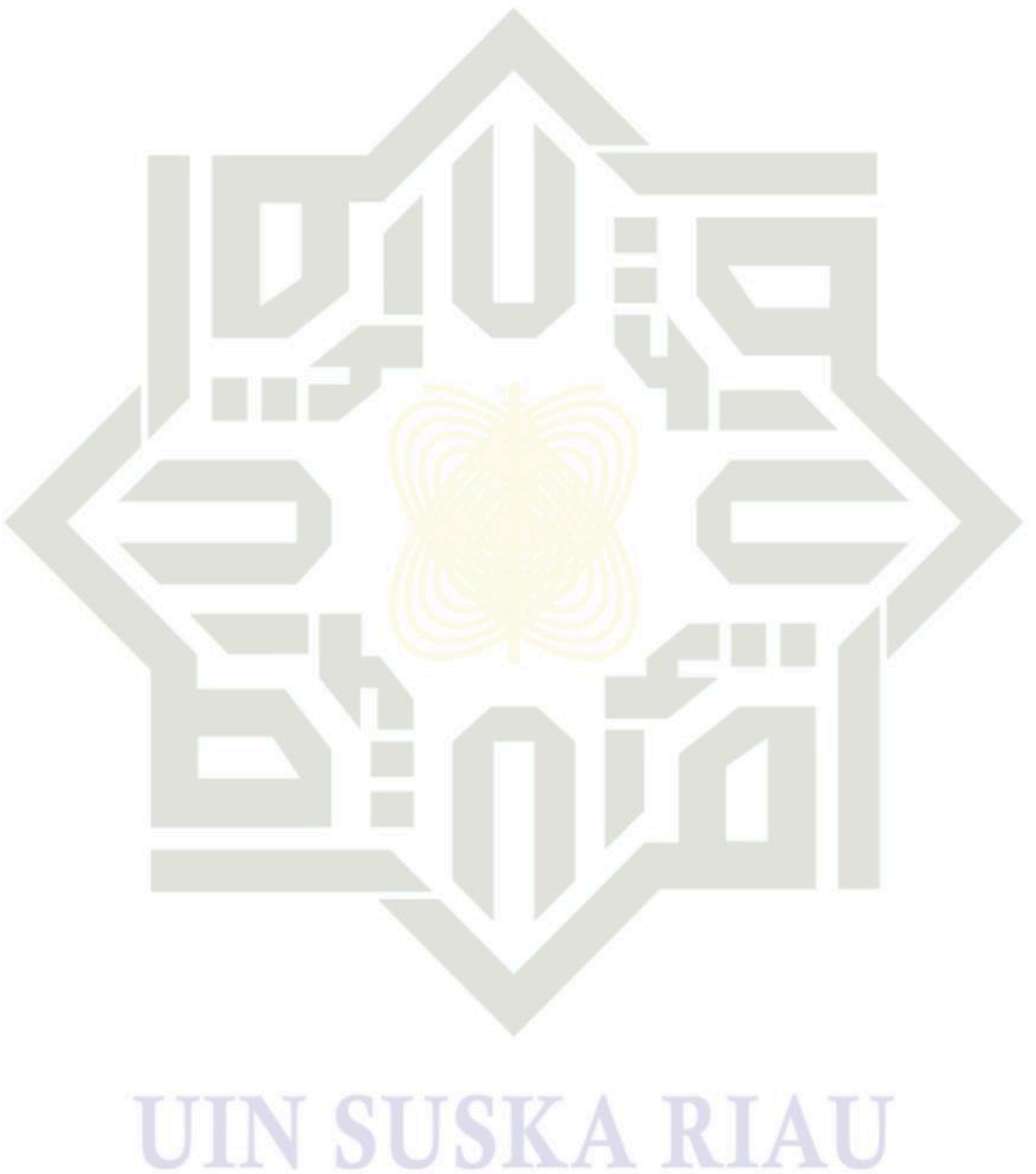
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

| | | |
|----|---|--|
| 19 | Awalan ke- : tidak memiliki alomorf | |
| | Imbuhan awalan “ke-“ + lalo = kelalo(melewati) | Imbuhan awalan “ke-” berlaku ketika kata bentuk verba dimulai dengan fonem /l/. |
| | Imbuhan awalan “ke-“ + mea = kemea(tampak merah) | Imbuhan awalan “ke-” berlaku ketika kata bentuk adjektiva dimulai dengan fonem /m/. |
| 20 | Awalan nampa- : tidak memiliki alomorf | |
| | Imbuhan awalan “nampa-“ + eta = nampaeta(berbohong) | Imbuhan awalan “nampa-” berlaku ketika kata bentuk adjektiva dimulai dengan fonem /e/. |
| 21 | Awalan tu- : tidak memiliki alomorf | |
| | Imbuhan awalan “tu-“ + walang = tuwalang(melintang) | Imbuhan awalan “tu-” berlaku ketika kata bentuk adjektiva dimulai dengan fonem /w/. |
| 22 | Awalan sina- : tidak memiliki alomorf | |
| | Imbuhan awalan “sina-“ + baju = sinabaju(dipakaikan baju) | Imbuhan awalan “sina-” berlaku ketika kata bentuk nomina dimulai dengan fonem /b/. |
| 23 | Infiks -en- : tidak memiliki alomorf | |
| | Infiks “-en-“ + jual = jualan (dijual) “-en-“ + tampa = tenampa (dibuat) “-en-“ + diko = deniko (didengar) | Infiks -en- diletakkan sesudah konsonan pertama bentuk dasar. |
| | Infiks “-en-“ + pekolai = pinakolai (diperbesar) | Bentuk dasar berprefiks “pe-“ ditambah infiks “-en-“ diletakkan sesudah fonem /p/ sehingga menjadi “pene-“ dan mengalami perubahan menjadi “pina-“ |
| | Infiks “-en-“ + lapis = nelapis (dialas) | Bentuk dasar berawalan /r/ dan /l/ ditambah infiks “-en-“ diletakkan didepan konsonan sehingga menjadi “en-“ dan mengalami perubahan menjadi “ne-“ |
| 24 | Infiks “-en-“ + oit = noit (dibawa) | |
| | Bila fonem pertama adalah vokal maka infiks “-en-“ akan diluluhkan menjadi vokal /e/ dan mengalami perubahan menjadi “n-“ | |
| | Konfiks se...yoq : tidak memiliki alomorf | |
| 24 | Konfiks “se..yoq” + sae = sesae-saeyoq (seluas-luasnya) | Bentukan ini hanya dilekatkan pada bentuk ulang adjektiva |
| | “se..yoq” + larang = selarang-larangyoq (semahal-mahalnya) | |
| | “se..yoq” + idik = seidik-idikyoq (sekecil-kecilnya) | |
| 25 | Sufiks -an : tidak memiliki alomorf | |

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

| | |
|--|---|
| Sufiks “-an” + atur = aturan (aturan) “-an” + bagi = bagian (bagian) “-an” + lati = latian (latihan) “-an” + ecer = eceran (eceran) | Sufiks –an berlaku pada kata dasar berkategori verba. |
|--|---|



LAMPIRAN B

| No. | Aturan Penghapusan Imbuhan | Contoh Penghapusan Imbuhan |
|-----|---|---|
| 1. | Awalan “ng-“ dihapus ketika awalan bertemu dengan fonem /a/, /i/, /u/, /e/, dan /o/. | ngalek → ng- + alek kata dasar = alek nginsok → ng- + insok kata dasar = insok ngona → ng- + ona kata dasar = ona |
| 2. | Awalan “nge-“ dihapus ketika awalan bertemu dengan fonem /l/, /r/, /m/, /n/, dan /j/. | ngelalo → nge- + lalo kata dasar = lalo ngeradu → nge- + radu kata dasar = radu ngemapos → nge- + mapos kata dasar = mapos |
| 3. | Awalan “ngem-“ dihapus ketika awalan bertemu dengan fonem /b/ dan /p/. | ngemboka → ngem- + boka kata dasar = boka ngempulut → ngem- + pulut kata dasar = pulut |
| 4. | Awalan “ngen-“ dihapus ketika awalan bertemu dengan fonem /d/. | ngendasu → ngen- + dasu kata dasar = dasu ngenduga → ngen- + duga kata dasar = duga |
| 5. | Awalan “ny-“ dileburkan menjadi /s/ atau /c/. | nyalin → ny- + salin kata dasar = salin nyucuk → ny- + cucuk kata dasar = cucuk |
| 6. | Awalan “m-“ dileburkan menjadi /p/ atau /b/. | makot → m- + pakot kata dasar = pakot malu → m- + palu kata dasar = palu |
| 7. | Awalan “n-“ dihapus ketika awalan bertemu dengan fonem /a/, /e/, dan /i/. | nambung → n- + ambung kata dasar = ambung nedar → n- + edar kata dasar = edar |
| 8. | Awalan “ng-“ dileburkan menjadi /k/. | ngantong → ng- + kantong kata dasar = kantong ngeker → ng- + keker kata dasar = keker |
| 9. | Awalan “ng-“ dihapus ketika awalan bertemu dengan fonem /e/ dan /u/. | ngeles → ng- + eles kata dasar = eles ngumo → ng- + umo kata dasar = umo |
| 10. | Awalan “nge-“ dihapus ketika awalan bertemu dengan fonem /b/, /c/, /n/, dan /j/. | ngebatu → nge- + batu kata dasar = batu ngecap → nge- + cap kata dasar = cap ngeniat → nge- + niat kata dasar = niat |
| 11. | Awalan “ngen-“ dihapus ketika awalan bertemu dengan fonem /d/. | ngendiwe → ngen- + diwe kata dasar = diwe ngendoa → ngen- + doa kata dasar = doa |
| 12. | Awalan “ngem-“ dihapus ketika awalan bertemu dengan fonem /d/ dan /p/. | ngembubus → ngem- + bubus kata dasar = bubus ngempulut → ngem- + pulut kata dasar = pulut |
| 13. | Awalan “ny-“ dileburkan menjadi /s/. | nyalai → ny- + salai kata dasar = salai nyambal → ny- + sambal kata dasar = sambal |

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

| | | |
|-----|---|---|
| 14. | Awalan “n-“ dihapus ketika awalan bertemu dengan fonem /a/. | naspal → n- + aspal kata dasar = aspal |
| 15. | Awalan “m-“ dihapus ketika awalan bertemu dengan fonem /o/. | motut → m- + otut kata dasar = otut |
| 16. | Awalan “nge-“ dihapus ketika awalan bertemu dengan fonem /m/, /d/, dan /r/. | ngemai → nge- + mai kata dasar = mai ngedempet → nge- + dempet kata dasar = dempet ngerusak → nge- + rusak kata dasar = rusak |
| 17. | Awalan “me-“ dihapus ketika awalan bertemu dengan fonem /k/. Fonem /k/ berubah menjadi /d/. | mekombo → me- + dombo kata dasar = dombo |
| 18. | Awalan “n-“ dileburkan menjadi /t/. | nelengka → n- + telengka kata dasar = telengka |
| 19. | Awalan “be-“ dihapus ketika awalan bertemu dengan fonem /c/, /g/, /k/, /r/, dan /t/. | beronggeng → be- + ronggeng kata dasar = ronggeng beganti → be- + ganti kata dasar = ganti betitir → be- + titir kata dasar = titir |
| 20. | Awalan “be-“ dihapus ketika awalan bertemu dengan fonem /u/, /l/, dan /s/. | beutas → be- + utas kata dasar = utas belayar → be- + layar kata dasar = layar besongko → be- + songko kata dasar = songko |
| 21. | Awalan “ber-“ dihapus ketika awalan bertemu dengan fonem /a/. | berasil → be- + asil kata dasar = asil |
| 22. | Awalan “be-“ dihapus ketika awalan bertemu dengan fonem /k/. | bekurang → be- + kurang kata dasar = kurang |
| 23. | Awalan “r-“ dihapus ketika awalan bertemu dengan fonem /o/. | rongkat → re- + onkat kata dasar = onkat |
| 24. | Awalan “re-“ dihapus ketika awalan bertemu dengan fonem /k/. | rekonjong → re- + konjong kata dasar = konjong |
| 25. | Awalan “reng-“ dihapus ketika awalan bertemu dengan fonem /k/. | rengkijut → re- + kijut kata dasar = kijut |
| 26. | Awalan “n-“ dihapus ketika awalan bertemu dengan fonem /a/, /e/, /i/, dan /o/. | nansur → ne- + ansur kata dasar = ansur nembeng → ne- + embeng kata dasar = embeng ninjam → ne- + injam kata dasar = injam noit → ne- + oit kata dasar = oit |
| 27. | Awalan “ne-“ dihapus ketika awalan bertemu dengan fonem /h/, /l/, dan /t/. | netan → ne- + tan kata dasar = tan neloli → ne- + loli kata dasar = loli |
| 28. | Awalan “ner-“ dihapus ketika awalan bertemu dengan fonem /a/. | neradu → ne- + adu kata dasar = adu |
| 29. | Awalan “neng-“ dihapus ketika awalan bertemu dengan fonem /k/. | nengkojet → ne- + kojet kata dasar = kojet |

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

| | | |
|-----|--|---|
| 30. | Awalan “nengk-“ dihapus ketika awalan bertemu dengan fonem /u/. | nengkuwat → ne- + uwat kata dasar = uwat |
| 31. | Awalan “nem-“ dihapus ketika awalan bertemu dengan fonem /p/ dan /b/. | nempotu → ne- + potu kata dasar = potu nembolum → ne- + bolum kata dasar = bolum |
| 32. | Awalan “nemb-“ dihapus ketika awalan bertemu dengan fonem /e/. | nembekat → ne- + ekat kata dasar = ekat |
| 33. | Awalan “ne-“ dihapus ketika awalan bertemu dengan fonem /c/, /l/, dan /r/. | necap → ne- + cap kata dasar = cap nelingi → ne- + lingi kata dasar = lingi nerasia → ne- + rasia kata dasar = rasia |
| 34. | Awalan “pina-“ dihapus ketika awalan bertemu dengan fonem /l/, /p/, dan /s/. | pinalosan → pina- + losan kata dasar = losan pinapegat → ne- + pegat kata dasar = pegat pinasumba → ne- + sumba kata dasar = sumba |
| 35. | Awalan “pinak-“ dihapus ketika awalan bertemu dengan fonem /o/. | pinakolai → pina- + olai kata dasar = olai |
| 36. | Awalan “tina-“ dihapus ketika awalan bertemu dengan fonem /k/. | tinakuku → tina- + kuku kata dasar = kuku |
| 37. | Awalan “tinang-“ dihapus ketika awalan bertemu dengan fonem /k/. | tinangkorong → tina- + korong kata dasar = korong |
| 38. | Awalan “tinam-“ dihapus ketika awalan bertemu dengan fonem /p/ dan /b/. | tinampegat → tina- + pegat kata dasar = pegat |
| 39. | Awalan “kina-“ dihapus ketika awalan bertemu dengan fonem /m/ dan /n/. | kinamamai → kina- + mamai kata dasar = mamai kinaniat → kina- + niat kata dasar = niat |
| 40. | Awalan “te-“ dihapus ketika awalan bertemu dengan fonem /n/, /k/, /g/, dan /s/. | tenawar → te- + nawar kata dasar = nawar tesinggung → te- + singgung kata dasar = singgung |
| 41. | Awalan “tem-“ dihapus ketika awalan bertemu dengan fonem /b/. | tebolum → te- + bolum kata dasar = bolum |
| 42. | Awalan “ter-“ dihapus ketika awalan bertemu dengan fonem /o/. | teroit → te- + oit kata dasar = oit |
| 43. | Awalan “teng-“ dihapus ketika awalan bertemu dengan fonem /k/. | tengkojet → te- + kojet kata dasar = kojet |
| 44. | Awalan “depo-“ dihapus ketika awalan bertemu dengan fonem /b/, /m/, dan /o/. | depobogol → depo- + bogol kata dasar = bogol depomais → depo- + mais kata dasar = mais depoombo → depo- + ombo kata dasar = ombo |
| 45. | Awalan “dero-“ dihapus ketika awalan bertemu dengan kata dasar berkategori numeralia | deroduo → dero- + duo kata dasar = duo derotolu → dero- + tolu kata dasar = tolu |

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

| | | |
|-----|--|---|
| | | deroopat → dero- + opat kata dasar = opat |
| 46. | Awalan “salu-“ dihapus ketika awalan bertemu dengan kata dasar berkategori verba | salutamput → salu- + tamput kata dasar = tamput salukokop → salu- + kokop kata dasar = kokop salusium → dero- + sium kata dasar = sium |
| 47. | Awalan “mamu-“ dihapus ketika awalan bertemu dengan fonem /t/, /l/, /r/, /p/, dan /c/. | mamutakut → mamu- + takut kata dasar = takut mamulayong → mamu- + layong kata dasar = layong mamucocok → mamu- + cocok kata dasar = cocok |
| 48. | Awalan “mamuk-“ dihapus ketika awalan bertemu dengan fonem /a/. | mamukanjang → mamu- + anjang kata dasar = anjang |
| 50. | Awalan “pe-“ dihapus ketika awalan bertemu dengan fonem /t/, /k/, /l/, dan /s/. | petaro → pe- + taro kata dasar = taro pesabar → pe- + sabar kata dasar = sabar |
| 51. | Awalan “pek-“ dihapus ketika awalan bertemu dengan fonem /o/. | pekola → pe- + ola kata dasar = ola |
| 52. | Awalan “pes-“ dileburkan menjadi /ny/. | pesuli → pe- + nyuli kata dasar = nyuli |
| 53. | Awalan “pen-“ dileburkan menjadi /m/. | penompo → pe- + mompo kata dasar = mompo |
| 54. | Awalan “se-“ dihapus ketika awalan bertemu dengan fonem /t/, /p/, /k/, /b/, dan /r/. | setenteng → se- + tenteng kata dasar = tenteng sepupuk → se- + pupuk kata dasar = pupuk seruku → se- + ruku kata dasar = ruku sekolis → se- + kolis kata dasar = kolis |
| 55. | Awalan “seng-“ dihapus ketika awalan bertemu dengan fonem /k/. | sengkuit → se- + kuit kata dasar = kuit |
| 56. | Awalan “sen-“ dileburkan menjadi /ny/. | senamar → se- + nyamar kata dasar = nyamar |
| 57. | Awalan “sek-“ dihapus ketika awalan bertemu dengan fonem /i/ dan /a/. | sekite → se- + ite kata dasar = ite sekalek → se- + alek kata dasar = alek |
| 58. | Awalan “sen-“ dihapus ketika awalan bertemu dengan fonem /d/. | sendapet → se- + dapet kata dasar = dapet |
| 59. | Awalan “sen-“ dileburkan menjadi /r/. | senenset → se- + renset kata dasar = renset |
| 60. | Awalan “me-“ dihapus ketika awalan bertemu dengan fonem /t/, /ng/, dan /r/. | metundu → me- + tundu kata dasar = tundu merepisi → me- + repisi kata dasar = repisi |
| 61. | Awalan “meng-“ dihapus ketika awalan bertemu dengan fonem /g/. | menggila → me- + gila kata dasar = gila |

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

| | | |
|-----|--|---|
| 62. | Awalan “mek-“ dihapus ketika awalan bertemu dengan fonem /o/. | mekombo → me- + ombo kata dasar = ombo |
| 63. | Awalan “en-“ dihapus ketika awalan bertemu dengan fonem /t/ dan /j/. | entelep → en- + telep kata dasar = telep enjagur → en- + jagur kata dasar = jagur |
| 64. | Awalan “emp-“ dihapus ketika awalan bertemu dengan fonem /i/. | empiwel → en- + iwel kata dasar = iwel |
| 65. | Awalan “eng-“ dihapus ketika awalan bertemu dengan fonem /g/. | engguling → en- + guling kata dasar = guling |
| 66. | Awalan “em-“ dihapus ketika awalan bertemu dengan fonem /b/. | embanding → en- + banding kata dasar = banding |
| 67. | Awalan “mangku-“ dihapus ketika awalan bertemu dengan fonem /r/, /d/, dan /a/. | mangkuruku → mangku- + ruku kata dasar = ruku mangkudokong → mangku- + dokong kata dasar = dokong manguadap → mangku- + adap kata dasar = adap |
| 68. | Awalan “taru-“ dihapus ketika awalan bertemu dengan fonem /t/, /a/, dan /s/. | tarutoda → taru- + toda kata dasar = toda tarusisi → taru- + sisi kata dasar = sisi taruatok → taru- + atok kata dasar = atok |
| 69. | Awalan “ke-“ dihapus ketika awalan bertemu dengan fonem /l/ dan /m/. | kelalo → ke- + lalo kata dasar = lalo kemea → ke- + mea kata dasar = mea |
| 70. | Awalan “nampa-“ dihapus ketika awalan bertemu dengan fonem /e/. | nampaeta → nampa- + mea kata dasar = mea |
| 71. | Awalan “tu-“ dihapus ketika awalan bertemu dengan fonem /w/. | tuwalang → tu- + walang kata dasar = walang |
| 72. | Awalan “sina-“ dihapus ketika awalan bertemu dengan fonem /b/. | sinabaju → sina- + baju kata dasar = baju |
| 73. | Infiks “-en-“ dihapus ketika ditemukan fonem “en” pada suatu kata. | jenual → -en- + jual kata dasar = jual tenampa → -en- + tampa kata dasar = tampa deniko → -en- + diko kata dasar = diko |
| 74. | Awalan “pinak-“ dihapus ketika awalan bertemu dengan fonem /i/. | pinakidik → pina- + idik kata dasar = idik |
| 75. | Awalan “pina-“ dihapus ketika awalan bertemu dengan fonem /r/ dan /t/. | pinaruko → pina- + ruko kata dasar = ruko pinaturi → pina- + turi kata dasar = turi |
| 76. | Awalan “ne-“ dihapus ketika awalan bertemu dengan fonem /r/. | neruku → ne- + ruku kata dasar = ruku |
| 77. | Afiks pada kata majemuk dihapus ketika ditemukan kata majemuk itu sendiri. | kokal nyerake → ny- + erake kata dasar = erake ngutis lokoi → ng- + utis kata dasar = utis |

LAMPIRAN C

| No. | Kata Uji | Pakar | Hasil Stemming | Arti | Validasi |
|-----|---------------|---------------|----------------|-------------|----------|
| 1 | kati | kati | kati | seperti | Benar |
| 2 | ngeke | keke | keke | jemur | Benar |
| 3 | mangkuruku | ruku | ruku | bertemu | Benar |
| 4 | beguru | guru | guru | guru | Benar |
| 5 | kelalo | lalo | lalo | lewat | Benar |
| 6 | ngulet | ulet | ulet | datang | Benar |
| 7 | pungo | pungo | pungo | buntung | Salah |
| 8 | wensut-wensut | wensut-wensut | wensut-wensut | anjak-anjak | Salah |
| 9 | bemacam-macam | macam-macam | bemacam-macam | macam | Salah |
| 10 | lola | lola | lola | telentang | Benar |
| 11 | pakot | pakot | pakot | pesan | Benar |
| 12 | pendelap | delap | delap | jilat | Benar |
| 13 | ngelaku | laku | laku | kerja | Benar |
| 14 | mamukidok | kidok | kidok | rendah | Benar |
| 15 | loco | loco | loco | lucu | Benar |
| 16 | nampaeta | eta | eta | bohong | Benar |
| 17 | kesak | kesak | kesak | sia-sia | Salah |
| 18 | koles | koles | koles | licin | Benar |
| 19 | nggures | gures | gures | garis | Benar |
| 20 | koroi | koroi | koroi | keras | Benar |
| 21 | dinding | dinding | dinding | dinding | Benar |
| 22 | taruturi | turi | turi | tidur | Benar |
| 23 | gagut | gagut | gagut | raih | Benar |
| 24 | pentoyak | toyak | toyak | jatuh | Benar |
| 25 | tarutoda | toda | toda | injak | Benar |
| 26 | boyan | boyan | boyan | jalan | Benar |
| 27 | penembak | tembak | tembak | tembak | Benar |
| 28 | bepuli | puli | puli | obat | Benar |
| 29 | macam | macam | macam | macam | Benar |
| 30 | dombo-dombo | dombo-dombo | dombo-dombo | naik-naik | Salah |
| 31 | mamusumba | sumba | sumba | masuk | Benar |
| 32 | necap | cap | cap | cap | Benar |
| 33 | buen | buen | buen | bagus | Benar |
| 34 | tingen | tingen | tingen | saja | Salah |
| 35 | kelato | kelato | kelato | gatal | Benar |

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

| | | | | | |
|----|---------------|-----------|-----------|-----------|-------|
| 36 | pekombo | ombo | ombo | tinggi | Benar |
| 37 | ngantor | antor | antor | giring | Benar |
| 38 | ngemboka | boka | boka | belah | Benar |
| 39 | pinadeo | deo | deo | banyak | Benar |
| 40 | ngelumpat | lumpat | lumpat | lompat | Benar |
| 41 | guling | guling | guling | guling | Benar |
| 42 | penampa | tampa | tampa | buat | Benar |
| 43 | posa | posa | posa | buta | Benar |
| 44 | miet-miet | miet-miet | miet-miet | erat-erat | Salah |
| 45 | betugas | tugas | tugas | tugas | Benar |
| 46 | penawar | tawar | tawar | tawar | Benar |
| 47 | mamura | rasa | rasa | sakit | Benar |
| 48 | kinamara | mara | mara | marah | Benar |
| 49 | asingkepintar | pintar | pintar | pintar | Benar |
| 50 | kinamamai | mamai | mamai | omel | Benar |
| 51 | bebalo | balo | balo | rambut | Benar |
| 52 | pupuk | pupuk | pupuk | cuci | Benar |
| 53 | oro-oro | oro-oro | oro-oro | jauh-jauh | Salah |
| 54 | ngalek | alek | alek | ambil | Benar |
| 55 | nempate | mate | mate | padam | Benar |
| 56 | kanam | kanam | kanam | rasa | Salah |
| 57 | mamukeo | keo | keo | ada | Benar |
| 58 | coba | coba | coba | coba | Benar |
| 59 | miwit | biwit | biwit | kail | Benar |
| 60 | toyak | toyak | toyak | jatuh | Benar |
| 61 | pembecara | becara | becara | bicara | Benar |
| 62 | okan | okan | okan | makan | Benar |
| 63 | sala | sala | sala | salah | Benar |
| 64 | pengenanam | kenanam | kenanam | rasa | Benar |
| 65 | genagut | gagut | gagut | raih | Benar |
| 66 | benyanyi | nyanyi | nyanyi | nyanyi | Benar |
| 67 | ngersik | kersik | kersik | pasir | Benar |
| 68 | ngkitik | kitik | kitik | getar | Benar |
| 69 | nginsok | insok | insok | buat | Benar |
| 70 | nenteng | tenteng | tenteng | pegang | Benar |
| 71 | diwa | diwa | diwa | lahir | Benar |
| 72 | mite | ite | ite | lihat | Benar |
| 73 | enjago | jago | jago | jago | Benar |
| 74 | pakaian | pakai | pakai | pakai | Benar |
| 75 | jago | jago | jago | jago | Benar |

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

| | | | | | |
|-----|-----------|-----------|-----------|-------------|-------|
| 76 | riut | riut | riut | angin | Benar |
| 77 | delap | delap | delap | jilat | Benar |
| 78 | anu | anu | anu | pinang | Benar |
| 79 | kuen | kuen | kuen | bagus | Benar |
| 80 | tuna | tuna | tuna | bakar | Benar |
| 81 | nyuyu | suyu | suyu | suruh | Benar |
| 82 | kongo | kongo | kongo | orang | Benar |
| 83 | bebiduk | biduk | biduk | sampan | Benar |
| 84 | kinamapos | mapos | mapos | hilang | Benar |
| 85 | penturi | turi | turi | tidur | Benar |
| 86 | keregok | regok | regok | anggun | Benar |
| 87 | momba | bomba | bomba | panggil | Benar |
| 88 | mara-mara | mara-mara | mara-mara | marah-marah | Salah |
| 89 | nyenang | senang | senang | senang | Benar |
| 90 | depoombo | ombo | ombo | tinggi | Benar |
| 91 | deroopat | opat | opat | empat | Benar |
| 92 | musu | musu | musu | musuh | Benar |
| 93 | jagur | jagur | jagur | tinju | Benar |
| 94 | karusae | sae | sae | lebar | Benar |
| 95 | timbul | timbul | timbul | kumat | Benar |
| 96 | pana | pana | pana | buang | Benar |
| 97 | ngonoy | onoy | onoy | raba | Benar |
| 98 | begantung | gantung | gantung | gantung | Benar |
| 99 | ngengus | ngus | ngus | cium | Benar |
| 100 | tengkojet | kojet | kojet | terkejut | Benar |
| 101 | pendiwa | diwa | diwa | turun | Benar |
| 102 | saung | saung | saung | adu | Benar |
| 103 | ngelekum | lekum | lekum | keliling | Benar |
| 104 | sedempet | dempet | dempet | dekat | Benar |
| 105 | bekurut | kurut | kurut | pegang | Benar |
| 106 | ite | ite | ite | lihat | Benar |
| 107 | pengawat | awat | awat | bantu | Benar |
| 108 | paruwayu | wayu | wayu | cemburu | Benar |
| 109 | daluh | daluh | daluh | otak | Benar |
| 110 | ola | ola | ola | lama | Benar |
| 111 | heran | heran | heran | aneh | Salah |
| 112 | pengkono | kono | kono | jadi | Benar |
| 113 | aturan | atur | atur | atur | Benar |
| 114 | senang | senang | senang | senang | Benar |
| 115 | rasa | rasa | rasa | rasa | Benar |

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

| | | | | | |
|-----|-----------|---------|---------|---------|-------|
| 116 | noit | oit | oit | bawa | Benar |
| 117 | onti | onti | onti | tanya | Salah |
| 118 | ongkat | ongkat | ongkat | angkat | Benar |
| 119 | entowok | towok | towok | tusuk | Benar |
| 120 | berik | berik | berik | kaget | Benar |
| 121 | beta | beta | beta | benar | Benar |
| 122 | berusaha | usaha | usaha | usaha | Benar |
| 123 | empulu | empulu | empulu | burung | Benar |
| 124 | roni | roni | roni | dingin | Benar |
| 125 | anjang | anjang | anjang | panjang | Benar |
| 126 | sundok | sundok | sundok | sudah | Benar |
| 127 | bagian | bagi | bagi | bagi | Benar |
| 128 | towok | towok | towok | tusuk | Benar |
| 129 | pengeka | eka | eka | habis | Benar |
| 130 | berencana | rencana | rencana | rencana | Benar |
| 131 | pengronu | ronu | ronu | berani | Benar |
| 132 | katinau | katinau | katinau | seperti | Benar |
| 133 | nansur | ansur | ansur | angsur | Benar |
| 134 | selep | selep | selep | selip | Benar |
| 135 | mulus | mulus | mulus | mulus | Benar |
| 136 | nginte | inte | inte | tunggu | Benar |
| 137 | tuntut | tuntut | tuntut | tuntut | Benar |
| 138 | nempotu | potu | potu | pecah | Benar |
| 139 | urung | urung | urung | hidung | Benar |
| 140 | risik | risik | risik | runcing | Benar |
| 141 | iso | iso | iso | pegang | Benar |
| 142 | lepas | lepas | lepas | lepas | Benar |
| 143 | ngendasu | dasu | dasu | kejar | Benar |
| 144 | petangis | tangis | tangis | tangis | Benar |
| 145 | ulet | ulet | ulet | datang | Benar |
| 146 | pemomba | bomba | bomba | panggil | Benar |
| 147 | pemontul | bontul | bontul | malas | Benar |
| 148 | setenteng | tenteng | tenteng | pegang | Benar |
| 149 | moko | moko | moko | makan | Benar |
| 150 | jala | jala | jala | jala | Benar |
| 151 | bura | bura | bura | putih | Benar |
| 152 | senangka | sangka | sangka | sangka | Benar |
| 153 | neruko | ruko | ruko | bangun | Benar |
| 154 | ngemura | mura | mara | gampang | Benar |
| 155 | metundu | tundu | tundu | pojok | Benar |

| | | | | | |
|-----|---------------|----------|----------|---------------|-------|
| 156 | manguadap | adap | adap | hadap | Benar |
| 157 | sambil | sambil | sambil | sambil | Salah |
| 158 | ngebatu | batu | batu | batu | Benar |
| 159 | penakut | takut | takut | takut | Benar |
| 160 | besepatu | sepatu | sepatu | sepatu | Benar |
| 161 | nyambal | sambal | sambal | sambal | Benar |
| 162 | motut | otut | otut | kentut | Benar |
| 163 | tangis | tangis | tangis | tangis | Benar |
| 164 | koe | koe | koe | oleh | Benar |
| 165 | tinangkoal | oal | oal | bodoh | Benar |
| 166 | korong | korong | korong | berdiri | Benar |
| 167 | mangkugandeng | gandeng | gandeng | gandeng | Benar |
| 168 | suara | suara | suara | suara | Salah |
| 169 | nuna | tuna | tuna | bakar | Benar |
| 170 | pengongkat | ongkat | ongkat | angkat | Benar |
| 171 | ronggeng | ronggeng | ronggeng | tari | Benar |
| 172 | beraga | raga | raga | olahraga | Benar |
| 173 | tindu | tindu | tindu | mohon | Benar |
| 174 | ngadap | adap | adap | hadap | Benar |
| 175 | selaka | selaka | selaka | celaka | Salah |
| 176 | asingkekidik | idik | idik | kecil | Benar |
| 177 | tenteng | tenteng | tenteng | tenteng | Benar |
| 178 | depobungang | bungang | bungang | bodoh | Benar |
| 179 | doli | doli | doli | lanjut | Salah |
| 180 | lompat | lompat | lompat | lompat | Benar |
| 181 | pian | pian | pian | belum | Salah |
| 182 | nang | nang | nang | jangan | Benar |
| 183 | ngganti | ganti | ganti | ganti | Benar |
| 184 | nerima | terima | terima | terima | Benar |
| 185 | deo-deo | deo-deo | deo-deo | banyak-banyak | Salah |
| 186 | pendingo | dingo | dingo | dengar | Benar |
| 187 | nganu | anu | anu | pinang | Benar |
| 188 | bertelingo | telingo | telingo | telinga | Benar |
| 189 | peringo | ringo | ringo | dengar | Benar |
| 190 | peronggeng | ronggeng | ronggeng | tari | Benar |
| 191 | lumpat | lumpat | lumpat | lompat | Benar |
| 192 | pedeo | deo | deo | banyak | Benar |
| 193 | bayu | bayu | bayu | baru | Benar |
| 194 | temburu | temburu | temburu | telunjuk | Benar |
| 195 | umo | umo | umo | ladang | Benar |

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

| | | | | | |
|-----|------------|-----------|-----------|-----------|-------|
| 196 | kebon | kebon | kebon | kebun | Benar |
| 197 | renset | renset | renset | robek | Benar |
| 198 | dasu | dasu | dasu | kejar | Benar |
| 199 | becermen | cermen | cermen | cermin | Benar |
| 200 | parusuni | suni | suni | diam | Benar |
| 201 | bemato | mato | mato | mata | Benar |
| 202 | ngobit | kobit | kobit | colek | Benar |
| 203 | perpisahan | pisah | pisah | pisah | Benar |
| 204 | pemeo | meo | meo | jaga | Benar |
| 205 | ngakit | kakit | kakit | gali | Benar |
| 206 | nokan | okan | okan | makan | Benar |
| 207 | ngejaga | jaga | jaga | jaga | Benar |
| 208 | ati-ati | ati-ati | ati-ati | hati-hati | Benar |
| 209 | telola | lola | lola | telentang | Benar |
| 210 | berseh | berseh | berseh | bersih | Benar |
| 211 | ketindo | ketindo | ketindo | begini | Salah |
| 212 | kukui | kukui | kukui | ekor | Salah |
| 213 | ngerengge | rengge | rengge | jaring | Benar |
| 214 | laku | laku | laku | kerja | Benar |
| 215 | banding | banding | banding | banding | Salah |
| 216 | empu | empu | empu | sedang | Salah |
| 217 | ngenjejer | jejer | jejer | atur | Benar |
| 218 | bedoa | doa | doa | doa | Benar |
| 219 | peya-peya | peya-peya | peya-peya | anak-anak | Salah |
| 220 | enggeong | geong | geong | goyang | Benar |
| 221 | layong | layong | layong | panas | Benar |
| 222 | kono | kono | kono | jadi | Benar |
| 223 | campur | campur | campur | campur | Benar |
| 224 | ende | ende | ende | tadi | Benar |
| 225 | bekebon | kebon | kebon | kebun | Benar |
| 226 | mamukidik | idik | idik | kecil | Benar |
| 227 | embilang | bilang | bilang | hitung | Benar |
| 228 | ngeloli | loli | loli | kembali | Benar |
| 229 | ngedempet | dempet | dempet | dekat | Benar |
| 230 | pinadiwa | diwa | diwa | lahir | Benar |
| 231 | ngerasa | rasa | rasa | rasa | Benar |
| 232 | regok | regok | regok | cantik | Benar |
| 233 | ulo-ulo | ulo-ulo | ulo-ulo | umbi-umbi | Salah |
| 234 | maki | paki | paki | umpat | Benar |
| 235 | ngunti | unti | unti | tanya | Benar |

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

| | | | | | |
|-----|-----------|---------|---------|---------|-------|
| 236 | wensut | wensut | wensut | pindah | Benar |
| 237 | pekanjang | anjang | anjang | panjang | Benar |
| 238 | eret | eret | eret | tarik | Benar |
| 239 | engguling | guling | guling | guling | Benar |
| 240 | lewok | lewok | lewok | sirih | Benar |
| 241 | nguyut | uyut | uyut | urut | Benar |
| 242 | budaya | budaya | budaya | budaya | Salah |
| 243 | ngokop | kokop | kokop | dekap | Benar |
| 244 | penjala | jala | jala | jala | Benar |
| 245 | nangop | tangop | tangop | tangkap | Benar |
| 246 | pengecer | ecer | ecer | ecer | Benar |
| 247 | depobogol | bogol | bogol | gemuk | Benar |
| 248 | pedongku | dongku | dongku | culik | Benar |
| 249 | parumarah | marah | marah | marah | Benar |
| 250 | besiup | siup | siup | tiup | Benar |
| 251 | raya | raya | raya | rimbun | Benar |
| 252 | pencampur | campur | campur | campur | Benar |
| 253 | tampa | tampa | tampa | buat | Benar |
| 254 | ngabdi | abdi | abdi | abdi | Benar |
| 255 | ngumo | umo | umo | ladang | Benar |
| 256 | besabun | sabun | sabun | sabun | Benar |
| 257 | ngiso | iso | iso | pegang | Benar |
| 258 | pesabar | sabar | sabar | sabar | Benar |
| 259 | pinatuo | tuo | tuo | tua | Benar |
| 260 | pintar | pintar | pintar | pintar | Benar |
| 261 | ngempat | empat | empat | hambat | Benar |
| 262 | pikiran | pikir | pikir | pikir | Benar |
| 263 | enggeges | geges | geges | gesek | Benar |
| 264 | merisik | risik | risik | runcing | Benar |
| 265 | ngemapos | mapos | mapos | hilang | Benar |
| 266 | nengkuen | kuen | kuen | bagus | Benar |
| 267 | lebe | lebe | lebe | lebih | Benar |
| 268 | mea | mea | mea | merah | Benar |
| 269 | diang | diang | diang | dengan | Salah |
| 270 | gani | gani | gani | panen | Benar |
| 271 | engkang | engkang | engkang | batas | Benar |
| 272 | mapos | mapos | mapos | hilang | Benar |
| 273 | mais | mais | mais | kurus | Benar |
| 274 | ngenjura | jura | jura | ludah | Benar |
| 275 | toda | toda | toda | injak | Benar |

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

| | | | | | |
|-----|---------------|---------------|---------------|-----------------|-------|
| 276 | lalo | lalo | lalo | lewat | Benar |
| 277 | ngokot | kokot | kokot | gigit | Benar |
| 278 | gures | gures | gures | garis | Benar |
| 279 | nontus | ontus | ontus | sebut | Benar |
| 280 | empat | empat | empat | hambat | Benar |
| 281 | samor | samor | samor | ramah | Benar |
| 282 | kayu | kayu | kayu | kayu | Benar |
| 283 | ngentang | entang | entang | kata | Benar |
| 284 | penindu | tindu | tindu | mohon | Benar |
| 285 | anjang-anjang | anjang-anjang | anjang-anjang | panjang-panjang | Salah |
| 286 | tarututui | tutui | tutui | tunjuk | Benar |
| 287 | penggawi | gawi | gawi | kerja | Benar |
| 288 | kesowot | kesowot | kesowot | ingat | Benar |
| 289 | asingkelaju | laju | laju | laju | Benar |
| 290 | kesong | kesong | kesong | hati | Benar |
| 291 | takut | takut | takut | takut | Benar |
| 292 | penyala | sala | sala | salah | Benar |
| 293 | sabun | sabun | sabun | sabun | Benar |
| 294 | kesae | sae | sae | luas | Benar |
| 295 | sebui | bui | bui | cuci | Benar |
| 296 | lindung | lindung | lindung | lindung | Benar |
| 297 | pelumpat | lumpat | lumpat | lompat | Benar |
| 298 | pengite | ite | ite | lihat | Benar |
| 299 | keo | keo | keo | ada | Benar |
| 300 | ngabsen | absen | absen | absen | Benar |
| 301 | jenual | jual | jual | jual | Benar |
| 302 | ado | ado | ado | perlu | Benar |
| 303 | tundu | tundu | tundu | rujuk | Benar |
| 304 | adap | adap | adap | hadap | Benar |
| 305 | nengkuwat | uwat | uwat | bangun | Benar |
| 306 | neruku | ruku | ruku | bertemu | Benar |
| 307 | mopas | mopas | mopas | ronta | Benar |
| 308 | ngemai | mai | mai | malu | Benar |
| 309 | tenangop | tangop | tangop | tangkap | Benar |
| 310 | pendasu | dasu | dasu | kejar | Benar |
| 311 | nyaung | saung | saung | adu | Benar |
| 312 | pengoit | oit | oit | bawa | Benar |
| 313 | pengulet | ulet | ulet | datang | Benar |
| 314 | nelaku | laku | laku | laku | Benar |
| 315 | perampok | rampok | rampok | rampok | Benar |

| | | | | | |
|-----|-----------------|-------------|-----------------|-------------|-------|
| 316 | lunas | lunas | lunas | lunas | Benar |
| 317 | ngeret | eret | eret | tarik | Benar |
| 318 | mara | mara | mara | marah | Benar |
| 319 | nampa | tampa | tampa | buat | Benar |
| 320 | memma | memma | memma | pagi | Salah |
| 321 | mai | mai | mai | malu | Benar |
| 322 | serek | serek | serek | cepat | Salah |
| 323 | tangop | tangop | tangop | tangkap | Benar |
| 324 | tuo | tuo | tuo | tua | Benar |
| 325 | murek | murek | murek | mudik | Benar |
| 326 | suni | suni | suni | senyap | Benar |
| 327 | lapis | lapis | lapis | lapis | Benar |
| 328 | penana | nana | nana | nanah | Benar |
| 329 | begamat-begamat | gamat-gamat | begamat-begamat | pelan-pelan | Salah |
| 330 | insok | insok | insok | buat | Benar |
| 331 | pengisop | isop | isop | minum | Benar |
| 332 | hasil | hasil | hasil | hasil | Salah |
| 333 | nyoba | coba | coba | coba | Benar |
| 334 | ngelawan | lawan | lawan | tahan | Benar |
| 335 | genunting | gunting | gunting | gunting | Benar |
| 336 | karukidik | idik | idik | kecil | Benar |
| 337 | desak | desak | desak | desak | Salah |
| 338 | riang | riang | riang | riang | Salah |
| 339 | turi | turi | turi | tidur | Benar |
| 340 | guru | guru | guru | guru | Benar |
| 341 | utusan | utus | utus | utus | Benar |
| 342 | boli | boli | boli | beli | Benar |
| 343 | genantung | gantung | gantung | gantung | Benar |
| 344 | buen-buen | buen-buen | buen-buen | baik-baik | Salah |
| 345 | ulun | ulun | ulun | orang | Benar |
| 346 | genaram | garam | garam | garam | Benar |
| 347 | using | using | using | kucing | Salah |
| 348 | panan | panan | panan | keluarga | Salah |
| 349 | bomba | bomba | bomba | panggil | Benar |
| 350 | suyu | suyu | suyu | suruh | Benar |
| 351 | idik-idik | idik-idik | idik-idik | kecil-kecil | Salah |
| 352 | titir | titir | titir | gilir | Benar |
| 353 | becara | becara | becara | bicara | Benar |
| 354 | usar | usar | usar | ayak | Benar |
| 355 | belindung | lindung | lindung | lindung | Benar |

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

| | | | | | |
|-----|-------------|---------|---------|----------|-------|
| 356 | dingo | dingo | dingo | dengar | Benar |
| 357 | omoy | omoy | omoy | sangka | Benar |
| 358 | tenodo | nodo | nodo | gadai | Benar |
| 359 | asingkekaya | kaya | kaya | kaya | Benar |
| 360 | penggawal | gawal | gawal | suka | Benar |
| 361 | bekumpul | kumpul | kumpul | kumpul | Benar |
| 362 | kenone | kenone | kenone | mengapa | Benar |
| 363 | tinabalik | balik | balik | balik | Benar |
| 364 | pelawan | lawan | lawan | tahan | Benar |
| 365 | ontus | ontus | ontus | sebut | Benar |
| 366 | lawan | lawan | lawan | tahan | Benar |
| 367 | nyucuk | cucuk | cucuk | cucuk | Benar |
| 368 | kuit | kuit | kuit | jungkit | Benar |
| 369 | busai | busai | busai | dayung | Benar |
| 370 | bungang | bungang | bungang | bodoh | Benar |
| 371 | begentung | gentung | gentung | gayut | Benar |
| 372 | ngemopal | popal | popal | gebuk | Benar |
| 373 | penunjuk | tunjuk | tunjuk | tancap | Benar |
| 374 | ngotil | kotil | kotil | cubit | Benar |
| 375 | utas | utas | utas | cincin | Benar |
| 376 | sumba | sumba | sumba | masuk | Benar |
| 377 | boyat | boyat | boyat | berat | Benar |
| 378 | tarupalu | palu | palu | pukul | Benar |
| 379 | langgar | langgar | langgar | langgar | Benar |
| 380 | bepisah | pisah | pisah | pisah | Benar |
| 381 | telanggar | langgar | langgar | langgar | Benar |
| 382 | ngelindung | lindung | lindung | lindung | Benar |
| 383 | bekawan | kawan | kawan | kawan | Benar |
| 384 | pengkeket | keket | keket | jemur | Benar |
| 385 | ngejagur | jagur | jagur | tinju | Benar |
| 386 | mamudeo | deo | deo | banyak | Benar |
| 387 | mamusuni | suni | suni | diam | Benar |
| 388 | kowon | kowon | kowon | keluarga | Salah |
| 389 | isop | isop | isop | minum | Benar |
| 390 | gawal | gawal | gawal | gembira | Benar |
| 391 | ngontus | ontus | ontus | sebut | Benar |
| 392 | ngembuat | buat | buat | tindih | Benar |
| 393 | selawu | selawu | selawu | lapar | Benar |
| 394 | geong | geong | geong | goyang | Benar |
| 395 | ngembeda | beda | beda | beda | Benar |

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

| | | | | | |
|-----|----------------|----------|----------|----------|-------|
| 396 | ngembui | bui | bui | basuh | Benar |
| 397 | gentung | gentung | gentung | telaga | Benar |
| 398 | asingkekanjang | anjang | anjang | panjang | Benar |
| 399 | reken | reken | reken | hitung | Benar |
| 400 | pengekat | ekat | ekat | temu | Benar |
| 401 | benatang | benatang | benatang | binatang | Benar |
| 402 | penyuni | suni | suni | diam | Benar |
| 403 | pemborong | borong | borong | borong | Benar |
| 404 | uyut | uyut | uyut | urut | Benar |
| 405 | peroni | roni | roni | dingin | Benar |
| 406 | muli | muli | muli | pulang | Benar |
| 407 | cucuk | cucuk | cucuk | cucuk | Benar |
| 408 | beurung | urung | urung | hidung | Benar |
| 409 | ngemudi | kemudi | kemudi | kemudi | Benar |
| 410 | tenu | tenu | tenu | berapa | Salah |
| 411 | mangkudokong | dokong | dokong | dukung | Benar |
| 412 | gunting | gunting | gunting | cukur | Benar |
| 413 | pekeo | keo | keo | ada | Benar |
| 414 | keke | keke | keke | jemur | Benar |
| 415 | bepupur | pupur | pupur | bedak | Benar |
| 416 | kokop | kokop | kokop | peluk | Benar |
| 417 | tunjuk | tunjuk | tunjuk | tancap | Benar |
| 418 | penusut | pusut | pusut | belai | Benar |
| 419 | nyembeta | beta | beta | benar | Benar |
| 420 | ninjam | injam | injam | pinjam | Benar |
| 421 | jual | jual | jual | jual | Benar |
| 422 | enggagut | gagut | gagut | tarik | Benar |
| 423 | bejanji | janji | janji | janji | Benar |
| 424 | mepecaya | pecaya | pecaya | percaya | Benar |
| 425 | waktu | waktu | waktu | waktu | Benar |
| 426 | pengomoy | omoy | omoy | sangka | Benar |
| 427 | ngentas | kentas | kentas | arung | Benar |
| 428 | selamat | selamat | selamat | selamat | Benar |
| 429 | betitir | titir | titir | gilir | Benar |
| 430 | baling | baling | baling | luar | Benar |
| 431 | sulet | sulet | sulet | datang | Benar |
| 432 | ngemosom | mosom | mosom | asam | Benar |
| 433 | sikup | sikup | sikup | kumpul | Salah |
| 434 | pinadingo | dingo | dingo | dengar | Benar |
| 435 | kawan | kawan | kawan | kawan | Benar |

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

| | | | | | |
|-----|-----------|---------|---------|---------|-------|
| 436 | kurung | kurung | kurung | kurung | Benar |
| 437 | pemopal | popal | popal | pukul | Benar |
| 438 | ganti | ganti | ganti | ganti | Benar |
| 439 | suang | suang | suang | dalam | Salah |
| 440 | kaya | kaya | kaya | kaya | Benar |
| 441 | penyamor | samor | samor | ramah | Benar |
| 442 | penginsok | insok | insok | buat | Benar |
| 443 | tarudingo | dingo | dingo | dengar | Benar |
| 444 | engket | engket | engket | daki | Benar |
| 445 | ngelalo | lalo | lalo | lewat | Benar |
| 446 | nyampur | campur | campur | campur | Benar |
| 447 | kakan | kakan | kakan | ingin | Benar |
| 448 | telingo | telingo | telingo | telinga | Benar |
| 449 | nyendok | sendok | sendok | cakup | Benar |
| 450 | depomais | mais | mais | kurus | Benar |
| 451 | susun | susun | susun | susun | Benar |
| 452 | sandal | sandal | sandal | sandal | Benar |
| 453 | karukidok | idok | idok | rendah | Benar |
| 454 | daon | daon | daon | daun | Benar |
| 455 | karukolai | olai | olai | besar | Benar |
| 456 | pemai | mai | mai | malu | Benar |
| 457 | koka | koka | koka | tawa | Salah |
| 458 | kentas | kentas | kentas | arung | Benar |
| 459 | erai | erai | erai | satu | Benar |
| 460 | siup | siup | siup | tiup | Benar |
| 461 | ngukat | ukat | ukat | cabut | Benar |
| 462 | tahan | tahan | tahan | tahan | Benar |
| 463 | keduo | duo | duo | dua | Benar |
| 464 | ngencer | encer | encer | cair | Benar |
| 465 | laju | laju | laju | laju | Benar |
| 466 | bekesa | kesa | kesa | cakap | Benar |
| 467 | nawat | awat | awat | bantu | Benar |
| 468 | pengokan | okan | okan | makan | Benar |
| 469 | becahaya | cahaya | cahaya | cahaya | Benar |
| 470 | balo | balo | balo | rambut | Benar |
| 471 | sepatu | sepatu | sepatu | sepatu | Benar |
| 472 | andek | andek | andek | gapai | Benar |
| 473 | genawi | gawi | gawi | garap | Benar |
| 474 | tenampa | tampa | tampa | buat | Benar |
| 475 | jejer | jejer | jejer | jejer | Benar |

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

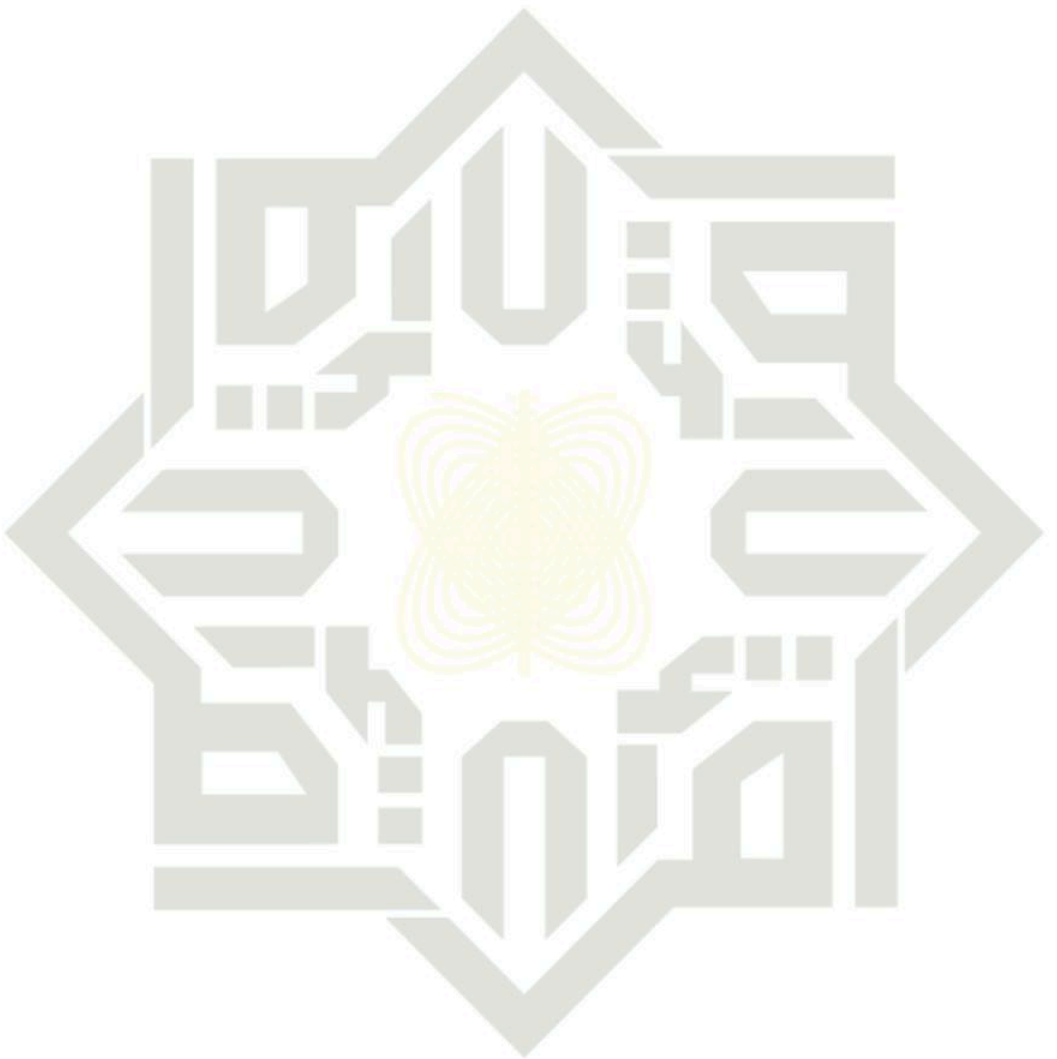
| | | | | | |
|-----|------------|----------|----------|----------|-------|
| 476 | besandal | sandal | sandal | sendal | Benar |
| 477 | nyapo | sapo | sapo | atap | Benar |
| 478 | jura | jura | jura | ludah | Benar |
| 479 | ngereken | reken | reken | hitung | Benar |
| 480 | dempet | dempet | dempet | dekat | Benar |
| 481 | bogol | bogol | bogol | gemuk | Benar |
| 482 | eto | eto | eto | cari | Benar |
| 483 | bolum | bolum | bolum | hidup | Benar |
| 484 | olai | olai | olai | besar | Benar |
| 485 | ngenyanyi | nyanyi | nyanyi | nyanyi | Benar |
| 486 | niup | siup | siup | tiup | Benar |
| 487 | mengket | engket | engket | daki | Benar |
| 488 | ngelanggar | langgar | langgar | langgar | Benar |
| 489 | patung | patung | patung | patung | Benar |
| 490 | begalung | galung | galung | sawah | Benar |
| 491 | mekosang | kosang | kosang | sayang | Benar |
| 492 | gawi | gawi | gawi | kerja | Benar |
| 493 | malan | malan | malan | jalan | Benar |
| 494 | ngembebas | bebas | bebas | bebas | Benar |
| 495 | oit | oit | oit | ajak | Benar |
| 496 | botis | botis | botis | kaki | Benar |
| 497 | pemakot | pakot | pakot | pesan | Benar |
| 498 | depobura | bura | bura | putih | Benar |
| 499 | ngembaca | baca | baca | baca | Benar |
| 500 | dokong | dokong | dokong | dukung | Benar |
| 501 | meco | peco | peco | giling | Benar |
| 502 | besusun | susun | susun | susun | Benar |
| 503 | penjual | jual | jual | jual | Benar |
| 504 | pinakidik | idik | idik | kecil | Benar |
| 505 | mato | mato | mato | mata | Benar |
| 506 | mopal | popal | popal | pukul | Benar |
| 507 | betobat | tobat | tobat | taubat | Benar |
| 508 | mombas | bombas | bombas | babat | Benar |
| 509 | bontul | bontul | bontul | malas | Benar |
| 510 | mempukan | pukan | pukan | rebah | Benar |
| 511 | awat | awat | awat | tolong | Benar |
| 512 | ombo | ombo | ombo | tinggi | Benar |
| 513 | manggang | panggang | panggang | panggang | Benar |
| 514 | ngesowot | kesowot | kesowot | genang | Benar |
| 515 | ngelucup | lucup | lucup | kelupas | Benar |

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

| | | | | | |
|-----|-------------|-------------|-------------|-------------|-------|
| 516 | nahan | tahan | tahan | kegang | Benar |
| 517 | warga | warga | warga | warga | Salah |
| 518 | sabar | sabar | sabar | sabar | Benar |
| 519 | kosang | kosang | kosang | iba | Benar |
| 520 | bemusu | musu | musu | musuh | Benar |
| 521 | ngembeku | beku | beku | beku | Benar |
| 522 | tenangis | tangis | tangis | tangis | Benar |
| 523 | gesik-gesik | gesik-gesik | gesik-gesik | cepat-cepat | Salah |
| 524 | beutas | utas | utas | cincin | Benar |
| 525 | ngeronggeng | ronggeng | ronggeng | tari | Benar |
| 526 | kayang | kayang | kayang | tangan | Benar |
| 527 | ragu-ragu | ragu-ragu | ragu-ragu | ragu-ragu | Salah |
| 528 | pengado | ado | ado | perlu | Benar |
| 529 | nuang | tuang | tuang | tuang | Benar |
| 530 | selokoi | lokoi | lokoi | penat | Benar |
| 531 | nelara | lara | lara | lerai | Benar |
| 532 | nelapis | lapis | lapis | alas | Benar |
| 533 | ngendamet | damet | damet | dapat | Benar |
| 534 | ringo | ringo | ringo | dengar | Benar |
| 535 | bepura-pura | pura-pura | bepura-pura | pura-pura | Salah |
| 536 | pencucuk | cucuk | cucuk | tusuk | Benar |
| 537 | tarujagur | jagur | jagur | tinju | Benar |
| 538 | ngembongkar | bongkar | bongkar | bongkar | Benar |
| 539 | taruangkat | ongkat | ongkat | angkat | Benar |
| 540 | ekat | ekat | ekat | temu | Benar |
| 541 | ngemboto | boto | boto | busuk | Benar |
| 542 | mandor | mandor | mandor | mandor | Salah |
| 543 | bengong | bengong | bengong | bingung | Benar |
| 544 | pengiso | iso | iso | pegang | Benar |
| 545 | ngeto | eto | eto | cari | Benar |
| 546 | alek | alek | alek | ambil | Benar |
| 547 | ngelompat | lompat | lompat | lompat | Benar |
| 548 | galung | galung | galung | sawah | Benar |
| 549 | pesumba | sumba | sumba | masuk | Benar |
| 550 | lerek | lerek | lerek | lirik | Benar |
| 551 | danum | danum | danum | air | Salah |
| 552 | pekolai | olai | olai | besar | Benar |
| 553 | ngawat | awat | awat | bantu | Benar |
| 554 | belo | belo | belo | tidak | Benar |
| 555 | una | una | una | simpan | Salah |

| | | | | | |
|-----|---------------|-------------|-------------|-------------|-------|
| 556 | alus-alus | alus-alus | alus-alus | kecil-kecil | Salah |
| 557 | ngutis lokoi | utis lokoi | utis lokoi | lepas lelah | Benar |
| 558 | kokal nyerake | kokal erake | kokal erake | tawa bahak | Benar |



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

LAMPIRAN D

| No. | Kata Uji | Pakar | Hasil Stemming | Arti | Validasi | Kamus |
|-----|-------------|-------------|----------------|----------|----------|-----------|
| 1 | pungo | pungo | pungo | buntung | Benar | Tidak ada |
| 2 | kesak | kesak | kesak | sia-sia | Benar | Tidak ada |
| 3 | tingen | tingen | tingen | saja | Benar | Tidak ada |
| 4 | kanam | kanam | kanam | rasa | Benar | |
| 5 | heran | heran | heran | aneh | Benar | |
| 6 | onti | onti | onti | tanya | Benar | |
| 7 | biasa-biasa | biasa-biasa | biasa-biasa | biasa | Benar | Tidak ada |
| 8 | sambil | sambil | sambil | sambil | Benar | |
| 9 | suara | suara | suara | suara | Benar | |
| 10 | selaka | selaka | selaka | celaka | Benar | |
| 11 | doli | doli | doli | lanjut | Benar | |
| 12 | pian | pian | pian | belum | Benar | |
| 13 | ketindo | ketindo | ketindo | Begini | Benar | |
| 14 | kukui | kukui | kukui | ekor | Benar | |
| 15 | banding | banding | banding | Bandang | Benar | |
| 16 | empu | empu | empu | sedang | Benar | |
| 17 | budaya | budaya | budaya | budaya | Benar | |
| 18 | diang | diang | diang | dengan | Benar | |
| 19 | memma | memma | memma | pagi | Benar | |
| 20 | serek | serek | serek | cepat | Benar | |
| 21 | murek | murek | murek | mudik | Benar | |
| 22 | hasil | hasil | hasil | hasil | Benar | |
| 23 | desak | desak | desak | desak | Benar | |
| 24 | riang | riang | riang | riang | Benar | |
| 25 | using | using | using | kucing | Benar | |
| 26 | panan | panan | panan | keluarga | Benar | |
| 27 | kowon | kowon | kowon | keluarga | Benar | |
| 28 | tenu | tenu | tenu | Berapa | Benar | |
| 29 | sikup | sikup | sikup | kumpul | Benar | |
| 30 | suang | suang | suang | dalam | Benar | |
| 31 | warga | warga | warga | warga | Benar | |
| 32 | mandor | mandor | mandor | Mandor | Benar | |
| 33 | danum | danum | danum | air | Benar | |
| 34 | una | una | una | smimpan | Benar | |

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

LAMPIRAN E

Atang Kendilo Cipt. H. Sardani Usman

Atang Kendilo sekinim danum Kendilo
Awa pengelio yo' atang Seratai
Murek mandor perahu pedangkang sulet mopal gong
Kepal olai sumba niup terompet
Repong uwe keo mo' mone-mone
Perahu ket dayo ngaun uwe diang moit hasil ulo ngentaun
Des konda danum kate te' becermen
Danum yo' lio kati senaringan
Des konda danum kate te' becermen
Kate nisob na' taka kerengan

Bue Bebe Cipt. A. Ilmuddin

Bue di bebe... bebe anakku... Bebe
Turi ko sayang... turi ko pintar...
Emma ngenjaga... dempet bebe ko...
Serek ko turi... la suang bebe...
Bue di bebe... bebe anakku... Bebe
Turi ko sayang... turi ko pintar...
Emma ngenjaga... dempet bebe ko...
Serek ko olay... anakku pintar...
Bebe anakku sayang... bebe anakku pintar
Emma ngenjaga siko... mo' dempet bebeko
Apan kuli... serek turi...
Lak emma bedo'a serek diriko olay
Apan kuli... ngawat emma...
Apan kuli... ngawat emma... 2x

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Danum Layong

Cipt. Yulianto, S.Pd.

Buen alam yo' mo' danum layong
Danum layong keo mo' Tana Paser
Deo kenangan manes belo ku kewot
Diang kowon panan ku mo' danum layong

Buen alam yo' mo' danum layong
Mo' lane keo kenanganku
Diang umma ku
Diang emma ku

Buen alam yo' mo' danum layong
Mo' lane keo kenanganku
Diang umma ku
Diang emma ku

Daya Taka

Cipt. ...

Kandilo, Kandilo
Loak yo' batuah engket bae sampe tempondo
Sampe tempondo
Mo' Paser Belengkong ne kota yo'
Kerajaan yo' keo mo' tana Paser
Keo mo' tana Paser
Nengkuat mo' eka eka macam
Nengkuat yo' daya taka
Olay jasa yo' mo' kabupaten Paser
Olay jasa yo' mo' kabupaten Paser

Kota Taka Tana Paser

Cipt. S. Joko

Selamat ulet mo' kota taka
Kota yo' buen kota Tanah Grogot
Ibu kota Tana Paser mo' Kalimantan Timur
Deo alam yo' diang budaya yo'
Jumo buen sejuk diang berseh
Ramah tamah kenok engket warga yo'
Ente lang kenangan ente ise yo' ulet
Yo' ulet ngusok kota tercinta
Man taka wujudkan sapta pesona
Apan awa taka jadi wisata
Tek menambah pengkuli daerah taka
Menuju rakyat agamais sejahtera

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Paser Buen Kesong

Cipt. Sardani Usman

Paser buen kesong
Basa te' nengkuat ruwo taka
Taka sulet ngawat tengkuen bahe
Kate nengkuen olo manin 2x

O'it enta kowon panan
Diwa taka ha.. ha..
Nang taka harap mangku harap
Benuo taka endo nginte taka 2x

Lembaga adat Paser
Awa'yo Paser buen kesong
Moit empolo ngawat gawi
Pemerintah taka kabupaten Paser
Olo manin aso buen siolo ndo
Selembo'yo olo manin aso buen siolo ndo

Pea Pelulo

Cipt. H. Sardani Usman

Boar pale jadi pea pelulo
Turi malom belo keo bali
Nangis tenga malom kesowot
Emma muli ngendikan saku
Bapa malan belo tau montong
Buntung selawu pian tau mulus
Emma mone iko emma
Endo pea ko' momba siko
Boar beta bolum mo' denia
Emma mone iko emma
Endo pea ko' momba siko
Boar beta bolum mo' denia
Tali awa setenteng pegat aut
Penyengkalo emma pian keo
Ya Allah kosang ko' aku endo
Emma mone iko emma
Endo pea ko' momba siko
Boar beta bolum mo' denia

Sungai Kandilo

Cipt. NN

Sungai Kandilo kenangan manis belo ku kewot
Kunit turi kunoit nupi lang kananganku

Oke none kumalan oro
Oke none kulolo aut
Kaseh kumapos lotong yo' po diang aru

Seku moko kebowot terus
Seku moko kunopi terus
Belo takeo pengkono kedua derang

iau

Tanah Grogot

Cipt. Indra Syahrizal

Paser karan kabupaten yo'
Tanah Grogot karan kota yo'
Rendong yo' mo' selatan Kaltim
Sawan benua ket kampong taka

Benuo karan asal yo' Paser Belengkong
Negeri yo' tuo mo' negeri Paser
Benua pusat kerajaan negeri Paser
Sultan Ibrahim Khaliluddin karan raja yo'

Paser Paser Tanah Grogot
Negeri yo' damai Kabupaten Paser
Paser Paser Tanah Grogot
Buen keson enta penduduk yo'

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tempuli'ku Po Siko

Cipt. Bunda Riani Fathur

Tuhan, nginjamku po siko
Erai pea ko iyo buen yo'
Sikup permato ket sorga ko

Tuhan, iyo kate nampa buen kesongku
Apan kuli nang kuen lang kesongku
Po bejihad Lillahi Rabbi

Apan iyo baling mapos ket saku
Mapos aut iyo yo' ket saku
Apan nua boar balo kesongku
Kate nerima endo takdirku

Tuhan, pasrahku diang siko
Tempuli'ku iyo yo' po siko
Ya Allah Ya Rabbi

Tuhan, tindu ampun ena keo dosa yo'
Kain kakan mangkuruku diang siyo
Mo sorgako nindo

Reff.
Terima kaseh sundok nginjamkan siyo
Sikup permato ket sorga ko
Buen beta seleloy lang kesongku
Iyo siyo permato ate-ku

Apan iyo baling mapos ket saku
Mapos aut iyo yo' ket saku
Apan nua boar balo kesongku
Kate nerima endo takdirku

Tuhan pasrahku diang siko
Tempuli'ku iyo yo' po siko
Ya Allah Ya Rabbi

Tuhan, tindu ampun ena keo dosa yo'
Kain kakan mangkuruku diang siyo
Mo sorgako nindo

Reff.
Terima kaseh sundok nginjamkan siyo
Sikup permato ket sorga ko
Buen beta seleloy lang kesongku
Iyo siyo permato ate-ku
Iyo siyo cahaya bolumku

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Cerita Rakyat Paser, By: Sudirman Matalil Putri Kelawot

Riut riang riut, awat aku kaka Nalau, katem kayangku katem, katem kayu daan olai. Jono suara ene te dingo. Tempone Nalau malan depo nyempotan sumba lati. Jono lou Nalau bengong. Penyundokyo mo paka yo paling ombo ite yo kenone moko keo erai kukui kelawot begantung engkang paka. Pengite yo kayangyo bekatem mo paka kayu yo cukup olai. Rupayo kelawot ene sundok berusaha ngelupas kayang dan ternyata usahayo ene sia-sia ka kerna belo kompan ulun yo ngawat sio. Mite keo kelawot bekatem kayangyo, timbul pengenam lang kesong Nalau. Gesik-gesik iyo mengket tondal kayu ene, ngedempet kelawot yo begantung yo bekatem kayangyo ene. Iyo ngedempet sambil notok paka kayu ene. Pengekayo kelawot ene ende kuli nawat koe Nalau. Kelawot ene noit doli koe Nalau po lou yo. Ma Nalau yo engket memma nginte hasil engket nyempotan mara-mara po Nalau. Kenone Nalau muli belo moit ise-ise, kati pan telaos, pelanduk diang pan empulu ede. Yo keo malah erai kukui klawot tingen. Entah kenone timbul ka kosang lang kesong Nalau. Kelawot ene pesumba koe yo lang kurung. Jie yo pan isop okan kati amu ayam yo lainyo.

Tenu olo yo lalo i Nalau malan diang ma yo po ngumo. Cukup oro boyan po umo ene. Ena malan memma maka duluy bayu muli. Waktu muli po lou Nalau diang ma yo berik mite moko keo pengokan yo bermacam-macam ketindo. Nalau diang ma yo heran, bengong diang takut. Umpu ise pengokan endo, ise lou ulun yo ngantor sendo, ise lou yo nampa sio.

Diang pengenam ragu-ragu, coba jie yo idik-idik pengokan ene po benatang amu yo. Maksudyo ena benatang amuyo kuman pengokan ene mate, ene berarti pengokan ene keo eles yo. Jie yo po using, using belo mate, jie yo po koko, koko belo mate kuman sio. Using, koko bolum buen ka, belo keo ise-ise. Jie yo po benatang yo lain biasa-biasa ka. Maposlah pengenam ragu-ragu ene ende ena pengokan ene keo elesyo. Penyundokyo iyo kuman sio sekolo. Bo ketindo ko kuen kanam yo, sundok ene iyo lou belo keo kejadian ise-ise sundok kuman pengokan ene. Tapi mase keo bermacam-macam pikiran sumba lang kesong Nalau, ise ka diantara yo ngantor pengokan ene. Ngunti diang tetangga, tetangga yo belo keo mite ulun yo sulet, ngantor pengokan ene. Bepeketa ka Nalau diang ema yo, bepura-pura dero duo malan depo umo, tapi belo sampe umo, dero ngintip engket oro sambil mite de po lou. Belo ola sundok sene, engket lou ene taru dingo suara ulun bawe diang suara bermacam-macam, keo yo kati suara mutu pare, nampa jelepong, moka kayu, nimba danum, bekias, pokok yo bermacam la.

Penyundokyo Nalau nyoba ngintip engket engkang dinding. Tengkojet ampe brikyo, Nalau diang ma yo, engket luang dinding iyo mite erai kongo ulun bawe regok, buen nau empu ngadap tepa. Kati putri raja regokyo. Jadi waktu ene empu mite daon lewok. Begamat-begamat Nalau sumba lou, nangop ulun bawe regok ene a. Putri ene akhiryo tenangop diang mopas malur tindu lepas. Diang tangis-tongul iyo tindu po Nalau diang ma' yo supaya belo penate. Nalau diang ma' yo memang belo keo rencana nempate sio.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ise lou yo kakan nempate ulun keregok ede, cantik kati putri raja, ai buen kesong nua. Putri cantik ene penge kayo jadi bawe Nalau. Dero penge kayo bolum kolat buenka serba keo.

Entah kejeman, des empu selokoi, entah kenone Nalau kesowot diang suara Putri kelawot ene denne, yo kayangyo tegepit paka kayu des iyo nyempotan denne. Sambil umbi-umbi nyoba yo tindu apan baweyo kakan benyanyi kati rukuyo denne. Diang deo harap baweyo tindu, ena benyanyi ene, nang pinadingo nua. Karena ena penadingo nua aku kembali po wujudku semula bai, yo ene, jadi kelawot. Nalau belo percaya ulun jadi kelawot, ente ene iyo tindu supaya bawen yo benyanyi. Penge kayo koe kono desak terus, bawe Nalau benyanyila, kate tenindu Nalau. Sebelumyo bawe yo tindu maaf, ena keo kejadian sesuatu sundek sene, ene artiyo perpisahan sama dero.

Benyanyila bawe Nalau. “.....riut riang riut, awat aku kaka Nalau, kantem kayangku kantem, kantem kayu daan olai”. Belo pian eka bawe Nalau benyanyi enende, duri eka lagu, bulu mo kompuyo semakin merata.

Begini lagu sundok, la onon Nalau mak si ulun buen nau yede ende, yo keo klawot. Nalau brik, belo percaya ise yo nite yo. Tapi diang penganam yo sangat nyesal kelawot ngentang” Akula baweko, iko sundok ngelanggar sumpako denne, kerna iko sundok ngelanggar ene, maka kakanbelo kakan iko, aku harus kembali po wujudku sembula oleh sebab ene taka duo harus bepisah, eneka pesanku diang siko, jaga pea taka buen-buen, mudah-mudahan taka kuli mangku ruku nua”.

LAMPIRAN F

LEMBAR VALIDASI DATA *STEMMING*

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Arbain M Noor

Usia : 62 Tahun

Pekerjaan : Ketua Umum Dewan Pengurus Pusat Lembaga Adat Paser

Menyatakan bahwa hasil data *stemming* pada penelitian yang berjudul “ALGORITMA *STEMMING* TEKS BAHASA PASER KALIMANTAN TIMUR BERBASIS ATURAN TATA BAHASA” telah sesuai dengan kata dasar yang sebenarnya dari Bahasa Paser. Demikian lembar pengesahan ini dibuat untuk digunakan dalam melengkapi laporan tugas akhir.

Paser, 2 Juni 2020



(Validator)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Nama Lengkap : Arbain M Noor

Nama Panggilan : Pak Ar

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Tempat, Tanggal Lahir : Paser, 15 Maret 1958

Kontak: 0852-4637-9666

Agama: Islam

Status : Menikah

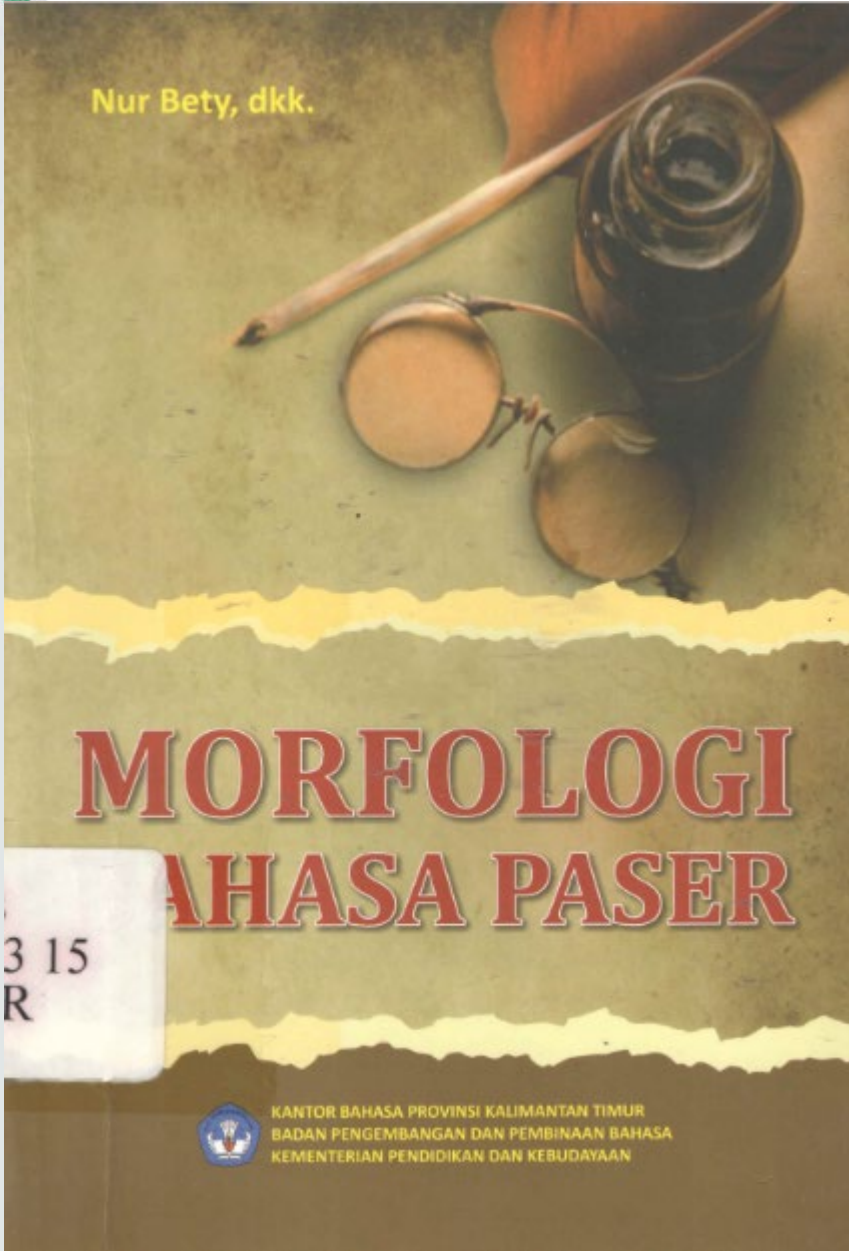
Pekerjaan : Ketua Umum Dewan Pengurus Pusat Lembaga Adat Paser

Kewarganegaraan : WNI

Tinggi : 169 cm

Berat Badan : 65 Kg

LAMPIRAN G



© Hak ci

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

iversity of Sultan Syarif Kasim Riau

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

| | |
|-----------------------|---|
| Nama | : Naufal Ahda |
| Tempat, Tanggal Lahir | : Rengat, 17 Mei 1996 |
| Jenis Kelamin | : Laki-laki |
| Agama | : Islam |
| Status | : Belum menikah |
| Alamat | : Jl. Pinang Merah No.397 Komplek Beringin Indah RT 08 / RW 06 Kel. Sidomulyo Timur, Kec. Marpoyan Damai, Pekanbaru, Riau |
| No. HP | : 0822-8393-2892 |
| Email | : naufal.ahda@students.uin-suska.ac.id |